Kompilasi Khotbah Jumat *Waqf-e-Jadid* tahun 2010-2014

Vol. IX, No. 06, 13 Aman 1394 HS/Maret 2015

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
Mln. Hasan Basri, Shd
Mln. Qomaruddin Syahid
Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ratu Gumelar

Editor:
Mln. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

DAFTAR ISI

Selain yang disebut **Ringkasan Khotbah Jumat adalah terjemahan penuh dari website resmi Jemaat.**

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 08-01-2010:
Meraih Ridha Allah Ta'ala dengan mempersembahkan *maal* (harta) dan *a'maal* (perbuatan) secara murni dan tulus-ikhlas; Dia akan lipatgandakan pemberian kita; Pengumuman dimulainya *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-53 (1 Januari - 31 Desember 2010); Tahun ke-52 *Waqf-e-Jadid* (Jan-Des 2009), dengan karunia Allah, Jemaat mempersembahkan pengorbanan sebanyak £ 3.521.000 British Pound Sterling (GBP). Alhamdulillah. Jumlah melebihi 345.000 dari tahun sebelumnya. Penjelasan ringkas pelbagai pekerjaan Tabligh dan Tarbiyat serta pembangunan Masjid di berbagai negara Afrika berdasarkan program *Waqf-e-Jadid*. Peringkat Pengorbanan Harta *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA (Amerika Serikat), UK (Inggris Raya), Jerman, Kanada, India, **INDONESIA (ke-7)**, Australia, Belgia dan posisi kesepuluh ada dua yaitu Prancis dan Swiss. Jumlah peserta se-dunia tahun ke-52: **573.000 orang**; Jumlah peningkatan dari tahun sebelumnya: 36.323 orang.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 07-01-2011:
Ukuran tingkat pengorbanan dalam pandangan Allah Ta'ala terkait dengan gejolak semangat dan kapasitasnya, bukan jumlah uangnya. Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-54 (2011); Gerakan *Waqf-e-Jadid* tahun ke-53 (2010) mempersembahkan £ 4.183.000. Jumlah ini lebih £ 664.000 dari tahun sebelumnya; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-53: **600.000 orang lebih**; Jumlah peningkatan: 25.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, Belgia dan ke-10 Swiss; Kewafatan Hidayatullah Hubsch, Ahmadi Jerman.

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 06-01-2012: Makna al-birru, kebaikan sempurna dan bermutu tinggi; Hadits Nabi saw tentang infaq sesuatu hak milik yang dicintai dan Pengorbanan Para Sahabat Nabi Muhammad saw; Pengorbanan Para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as; Kisah pengorbanan harta anggota Jemaat dari berbagai negara yang mengharukan dan menyegarkan keimanan; Pengumuman dimulainya *Waqf-e-Jadid*

Tahun ke-55 (2012); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-54 (2011) mempersembahkan £ 4.693.000. Jumlah peningkatan £ 510,000; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-54: **690.000 orang** lebih; Jumlah peningkatan: 90.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, USA, UK, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, Belgia dan ke-10 Swiss; Prestasi pengorbanan harta *Waqf-e-Jadid* di berbagai Jemaat di dunia .

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 04-01-2013:
Ghairat para Ahmadi dalam Pengorbanan Harta; Jemaat Tidak Meminta Dana dari Pihak Mana pun; Dalam Pembelanjaan Uang Jemaat Harus Cermat; Semata-mata Kebaikan Allah *Ta'ala;* Kabar Suka dari Allah *Ta'ala;* Kisah-Kisah Pengorbanan Harta di Berbagai Negara; Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-56 (2013); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-55 (2012) mempersembahkan £ 5.010.000. Jumlah peningkatan £ 317.000; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-55: **1.013.112 orang;** Jumlah peningkatan: 323.000 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: Pakistan, UK, USA, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, sebuah negara Timur Tengah, Belgia dan ke-11 Swiss; **Indonesia Nomor 3 dalam Persentase Penambahan**; Sabda Hadhrat Masih Mau'ud *as;* Keadaan Kritis di Libya

Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 03-01-2014:
Doa dan ucapan Selamat Tahun Baru; Harapan agar rahmat, karunia dan keberkahan bertambah di tahun 2014; Karunia Ilahi tak terhitung di tahun 2013; sejumlah 158 masjid dibangun; menerima 258 Masjid; 121 rumah misi sedang dibangun; Allah *Ta'ala* membukakan jalan bagi tersebarnya pesan Islam hakiki; selama lawatan Hudhur V atba, pesan Islam menjangkau jutaan orang; Pengumuman *Waqf-e-Jadid* Tahun ke-57 (2014); *Waqf-e-Jadid* tahun ke-56 (2013) mempersembahkan £ 5.484.000; Lebih £ 466,000 dari tahun 2012; Jumlah peserta se-dunia tahun ke-56: **1.084.720 orang**; Jumlah peningkatan: 71.608 orang. Peringkat *Waqf-e-Jadid*: UK, Pakistan, USA, Jerman, Kanada, India, Australia, **INDONESIA (ke-8)**, sebuah negara Timur Tengah lalu Belgia.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Pengorbanan Harta dalam Konteks Tahun Baru *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* [1]
8 Januari 2010/Sulh 1389 HS di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لا إِله إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بِسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين * إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْر الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

مَّن ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۚ وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ()

-- *Man dzal-ladzî yuqridhul-Lôha qordhon hasanan fa-Yudhô'ifahû lahû adh'âfan katsîroh, wal-Lôhu Yuqbidhu wa Yabsuthu wa –ilay-Hî turja'ûn* --
"Siapakah yang mau memberikan pinjaman yang baik kepada Allah agar Dia melipatgandakan? Dan, Allah mengambil dan memperbanyak harta, dan kepada-Nya kalian akan dikembalikan. (Al-Baqarah : 246)

Modal atau uang sangat perlu dan sangat penting untuk menjalankan sistem apapun di dunia, baik itu yang berkaitan dengan nizam duniawi, nizam agama maupun organisasi sehingga dapat

[1] Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

memenuhi keperluan negara, sosial masyarakat, Jemaat dan juga hak-hak terhadap sesama. Dalam menjelaskan perkara tersebut, di satu tempat Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda, "Permulaan candah (iuran) bukanlah dari Jemaat ini. Melainkan, di zaman para nabi juga sudah ada pengumpulan candah saat ada keperluan-keperluan harta. Ada suatu zaman ketika sedikit saja ada isyarat supaya mengumpulkan candah, maka semua harta yang ada di rumah dipersembahkan. Utusan Allah saw telah bersabda bahwa hendaknya memberi sesuai kemampuan. Dan maksud beliau saw adalah, lihatlah! Siapa dan berapa banyak yang dikorbankan."

"Pengorbanan dari satu orang saja tidak ada artinya, tetapi di dalam pengorbanan secara bersama-sama senantiasa ada keberkatan. Kerajaan-kerajaan besar juga pada akhirnya senantiasa berjalan di atas iuran. Perbedaannya hanya dalam hal kerajaan-kerajaan dunia secara paksaan memungut pajak dan lain sebagainya. Sementara di sini kita menyerahkannya di atas ridha dan keinginan sendiri. Dengan memberikan candah, terdapat kemajuan dalam keimanan dan merupakan bukti kecintaan serta keikhlasan."[2]

Pendek kata, nizam candah yang berlaku dalam Jemaat berasaskan pada peraturan-peraturan supaya keperluan-keperluan Jemaat dapat terpenuhi, dan untuk itulah anggota Jemaat membayar candah. Di dalam nizam candah Jemaat, terdapat sebagian candah-candah wajib seperti: Z**akat, Candah Wasiyat, Candah Aam, Candah Jalsah Salanah** dan selain itu juga ada sebagian candah-candah lainnya yang tidak wajib.

Nizam **zakat** merupakan salah satu rukun (pondasi dasar) Islam. Ketika mulai ada perintah Allah *Ta'ala* tentang zakat, Rasulullah saw memperhatikan itu secara khusus. Setelah wafat Rasulullah saw, ketika sekelompok orang yang meskipun adalah orang Islam namun menolak untuk membayarnya, maka Hadhrat Abu Bakar *ra* menindak mereka dengan tegas dan kemudian mengumpulkan zakat dari mereka.[3] Oleh

[2] Malfuzhaat, jilid 3, hal. 361, Edisi Baru dan cetakan baru
[3] Shahih Bukhari, Kitab istitaabatul murtadin, bab qatala man aba qabulal faraaidh, hadis no.6925

karena itu, merupakan suatu keharusan bagi siapa yang wajib zakat untuk membayarnya. Dan demikian juga walaupun telah ada kewajiban membayar zakat dan juga pemungutan zakat, terkadang Rasulullah saw senantiasa menggerakkan suatu bentuk lain pengorbanan tambahan untuk keperluan-keperluan sangat penting.[4]

Kemudian dalam Jemaat - sebagaimana telah saya katakan - terdapat Nizam Wasiyat juga. **Candah Wasiyat** ini satu candah yang berjalan seiring dengan berjalannya Nizam Wasiyat. Sebagaimana kita ketahui pada tahun 1905, setelah mendapatkan perintah dari Allah *Ta'ala*, Hadhrat Masih Mau'ud *as* memulai nizam wasiyat ini. Dan bagi setiap peserta lembaga wasiyat ini, perlu menetapkan untuk mewasiyatkan mulai 1/10 hingga 1/3 penghasilan dan harta kekayaan mereka. Sesudah berwasiyat, dia berjanji, "Saya akan membayar 1/10 hingga 1/3 dari penghasilan saya."

Begitu juga, dia amanatkan kepada para ahli warisnya untuk melunasi perjanjian sesuai dengan janjinya, jika tidak dibayar di masa hidupnya, maka sesudah wafatnya dapat dibayarkan dengan tetap sesuai ukuran yang telah diajukannya. Dari setiap pewasiyat inilah yang diharapkan, yaitu sejalan dengan tetap berada pada jalur ketakwaan, dia membayar candah dari penghasilannya yang sesungguhnya. Berkaitan dengan itu, janganlah mencari alasan dan helah apa pun. Umumnya pewasiyat tidak melakukan hal itu.

Ringkasnya, setiap orang yang berwasiyat harus senantiasa memeriksa dirinya sendiri tiap waktu. Hal itu artinya, di mana pun dia berada, jangan sampai dirinya lepas dari ketakwaan. Dia harus berpikir, "Jika saya menghendaki sebagian dari penghasilan yang sudah saya sisihkan untuk perjanjian, betapapun itu sangat sedikit atau

---

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ لَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنْ الْعَرَبِ قَالَ عُمَرُ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَمَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابُهُ عَلَى اللَّهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَاللَّهِ لَأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ وَاللَّهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا قَالَ عُمَرُ فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ أَنْ قَدْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ

[4] As-Sirah al-Halabiyyah, jilid 3, Perang Tabuk, hlm. 183-184, Darul Kutubil Ilmiah, Beirut, 2002. Infak-infak besar dari para sahabat untuk keperluan tersebut.

kecil, itu berarti telah timbul keinginan untuk mengambil sesuatu dari perjanjian yang telah dilakukan terhadap Allah *Ta'ala*. Apakah kita tidak sedang berkhianat? Iya, itu pengkhianatan."

Karena itu, para mushi dan mushiah dalam Jemaat merupakan kelompok pembayar candah, yang sehubungan dengan itu, mereka dianggap sebagai orang-orang yang berusaha meraih standar ketakwaan yang tertinggi. Dari segala segi mereka adalah penegak standar pengorbanan-pengorbanan yang tertinggi. Mereka persembahkan dengan senang hati sebagian dari penghasilan dan harta kekayaannya, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*. Mereka begitu memperhatikan amal-amalnya dan adalah orang-orang yang berusaha untuk itu. Mereka berusaha menjadikan taraf ibadah-ibadahnya sampai ke tingkat yang tinggi. Mereka berusaha menata akhlaknya dengan cara yang terbaik dan mereka orang-orang yang melangkahkan kaki sembari berusaha menjadi beriman hakiki. Semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan semangat kepada setiap mushi untuk membayar wasiyat dan menjadi orang yang menegakkan hal itu.

Perihal zakat telah saya kemukakan sedikit beberapa saat tadi. Selanjutnya saya akan membahas mengenai **candah 'aam**. Candah ini telah berjalan sesuai peraturan dalam Jemaat yang ukurannya adalah 1/16 (seperenam belas) dari penghasilan bulanan, dan di masa Khilafat yang ke-2, nizam candah 'aam ini berjalan dengan ketentuan secara teratur. Candah ini juga pada hakikatnya telah berlangsung pada zaman Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda dengan sangat menekankan berkenaan dengan hal itu. Beliau *as* bersabda, "Wajibkanlah itu bagi diri kalian masing-masing dan bayarlah setiap bulan walaupun hanya satu sen."[5]

Jika disabdakan tadi bahwa seseorang hendaknya menetapkan pada dirinya sendiri maka janganlah ia salah paham bahwa mengapa ada ukuran 1/16? Terkait dengan itu jelas ini sesuai dengan kondisi saat itu, penambahan terjadi secara berkelanjutan. Pertama, setengah sen kemudian menjadi satu sen, lalu empat sen dan kemudian menjadi

[5] Diambil dari Malfuzhat, jilid 3, hlm. 358, Edisi cetakan Rabwah

enam sen. Hadhrat Masih Mau'ud [as] juga di satu tempat bersabda: "Demi melakukan pengorbanan harta dan secara teratur, jika kalian memakan empat roti, maka korbankanlah satu roti untuk agama."[6]

Beliau [as] bersabda bahwa dengan mengorbankan satu roti itu, ini sama dengan mengorbankan 25% (1/4 atau seperempatnya), tidak lagi ukurannya 1/16 (atau 6,25%). Seperenam belas (1/16) ini merupakan batas minimal. Jadi, membayar candah hanya satu sen atau semaunya sendiri merupakan hal yang keliru.

Permintaan candah adalah sesuai dengan keperluan-keperluan Jemaat dan sesuai dengan pengeluaran-pengeluaran. Seiring dengan dibuatnya program-program baru, sesuai dengan hal itu pula, dibukalah beberapa gerakan-gerakan pengorbanan. Oleh karena itulah, meskipun telah ada candah-candah tersebut, ketika terdapat bertambahnya pengeluaran-pengeluaran, tatkala program-program Jemaat dan target-targetnya meluas dan bertambah; ketika timbul keharusan pembiayaan pengeluaran-pengeluaran dalam rangka menyebarkan amanat Islam yang hakiki, yang untuk itu Allah *Ta'ala* telah mengirim Imam pada zaman ini; sementara di sisi lain, ketika dari candah-candah tersebut yang merupakan candah-candah wajib tidak dapat memenuhi pengeluaran-pengeluaran itu maka para Khalifah mencanangkan gerakan-gerakan pengorbanan lain.

Satu gerakan pengorbanan besar yang Hadhrat Mushlih Mau'ud *[ra]* telah canangkan adalah gerakan Tahrik Jadid. Tatkala pihak-pihak yang memusuhi Jemaat telah bertekad bulat untuk membumi-hanguskan Qadian, pada saat itulah beliau *[ra]* menyampaikan satu program tabligh supaya Jemaat memperluas pertablighannya. Yaitu harus keluar dari negeri kita (Qadian –peny), kemudian menyebarkan amanat Ahmadiyah yang merupakan Islam yang hakiki. Kemudian, sesudah terbentuknya negara Pakistan, Hadhrat Khalifatul Masih II *[ra]* telah mencanangkan satu lagi gerakan pengorbanan dengan nama *Waqf-e-Jadid* pada tahun 1957. Di dalam gerakan ini, beliau *[ra]* meminta para pewakaf yang sedikit banyak memahami ilmu agama

[6] Malfuzhat, jilid 3, hlm. 361, Edisi Baru cetakan, Rabwah

supaya mewakafkan diri dan secara langsung tidak berada di bawah sebuah kantor mana pun, melainkan bekerja di bawah beliau.[7]

Tugas para waqif tersebut ke kampung-kampung dan melakukan pertablighan di sebagian wilayah-wilayah khusus. Jadi, sebagaimana halnya dengan perantaraan Tahrik Jadid, misi-misi berdiri di dunia, maka dengan perantaraan *Waqf-e-Jadid*, di dalam negeri juga mereka ditugaskan secara khusus di wilayah Sind. Di Pakistan saat itu, melalui perantaraan para muallim tersebut, yang Hadhrat Khalifatul Masih II *ra* telah tempatkan mereka dibawah komando beliau dan mereka diberikan tarbiyat sementara; mereka melakukan pekerjaan tabligh dan tarbiyat kepada para pengikut berbagai mazhab (agama). Di sana, diusahakan sepenuhnya menyampaikan amanat Islam kepada kalangan orang-orang Hindu dan non-Muslim, dan di sana cukup besar pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Namun, gerakan *Waqf-e-Jadid* ini juga lama-kelamaan menjadi berkembang. Sebelumnya hanya satu dua muallim yang bekerja untuk sementara, kemudian terus terjadi penambahan. Saat itu, penambahan sumber daya Muallin hanya dengan memberikan kursus pendidikan kepada mereka beberapa bulan, lalu mereka dikirim ke medan tugas. Selanjutnya, didirikanlah lembaga yang lebih permanen untuk tarbiyat dan pendidikan para Muallim itu. Dan kini, dengan karunia Allah *Ta'ala*, ada sebuah madrasah yang permanen di Rabwah bernama Madrasatuzh Zhafr tempat para Muallim disiapkan. Kurang lebih tiga tahun pendidikan diberikan kepada mereka di tempat ini. Sesudah adanya anak-anak Waqf-e-Nou, madrasah itu menjadi bertambah luas lagi dan dalam jumlah juga terus bertambah.

Singkatnya, gerakan *Waqf-e-Jadid* ini - sebagaimana yang telah saya katakan - pada umumnya dulu itu adalah untuk Pakistan. Dan di dalam gerakan pengorbanan itu, penekanan pada pembayaran candah *Waqf-e-Jadid* juga hanya diberikan pada Pakistan. Jika dengan senang hati di negara-negara di luar Pakistan memberikan [pengorbanan

[7] Khutbah 'idul adha, tgl. 9 Juli 1957 dengan referensi khutbah-khutbah waqfi jadid, hal. 2-3, Edisi pertama 2008, penerbit Nizamat irsyad Waqfi Jadid, Cetakan Rabwah.

tersebut] maka itu baik. Tetapi, sebagaimana telah saya katakan juga, karena meningkatnya keperluan-keperluan, maka para Khalifah mencanangkan gerakan-gerakan pengorbanan lain. Sebagai contoh, dengan memperhatikan pengeluaran-pengeluaran yang berkaitan dengan tabligh dan khususnya untuk memperluas pekerjaan di sebagian wilayah-wilayah Afrika dan Hindustan, sesudah itu, Hadhrat Khalifatul Masih IV rh. mengumumkan gerakan pengorbanan ini menjadi umum untuk Jemaat di luar Pakistan juga. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka berlomba-lomba mulai ambil bagian dalam gerakan pengorbanan ini. (Khotbah Jumat, 27-12-1985, rujukan Khuthbah Waqfi Jadid, hal. 297, Edisi pertama 2008, Distributor Nizhamat Irsyad, Waqfi Jadid, Cetakan Rabwah.)

Sebagaimana kita ketahui, setiap tahun ada pengumuman tahun baru *Waqf-e-Jadid* di bulan Januari dan pada kesempatan itu disebutkan pengorbanan harta *Waqf-e-Jadid*. Ini merupakan kebaikan Allah *Ta'ala* pada Jemaat, yaitu, di kalangan anggota Jemaat telah Dia ciptakan satu kecintaan khusus untuk berlomba dalam pengorbanan harta dan telah Dia ciptakan satu keasyikan di dalamnya. Ruh dan semangat terus dibangun demi pekerjaan itu. Para anggota Jemaat berusaha memahami maksud pengorbanan harta. Mereka berusaha memahami firman Allah *Ta'ala* yang baru saja saya tilawatkan dan di dalam Al-Quran Syarif serta di beberapa tempat lain juga disebutkan. Kepada seorang beriman yang hakiki diterangkan, kemudian dibukakan tentang hakikat pengorbanan harta. Allah *Ta'ala* berfirman dalam ayat ini, terjemahannya adalah "Barangsiapa yang memberi pinjaman yang baik kepada Allah, maka Dia membalasnya beberapa kali lipat, dan Allah juga menyempitkan rezeki dan melapangkan rezeki (Dia juga berkuasa menahan rezeki) dan Dia juga melapangkan, dan kepada Dialah, kalian akan dikembalikan."

Hadhrat Mushlih Mau'ud *ra* telah membahas kata يُقْرِضْ – *yuqridh* dengan merujuk berbagai kitab lughat dan kamus. مَنْ ذَا الَّذِىْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا... -- *Man dzal-ladzî yuqridhul-Lôha qordhon hasanan* – Seperti inilah beliau *ra* mengartikan ayat tersebut, yaitu, "Siapakah yang memberikan sebagian dari hartanya di jalan Allah *Ta'ala?"*

Yang kedua adalah, "Siapakah yang menaati perintah-perintah Allah *Ta'ala* dalam corak dia mengharapkan ganjarannya dari-Nya?"[8]

Pendeknya, iuran atau pajak yang dipungut oleh pemerintahan-pemerintahan duniawi adalah dalam rangka menjalankan pekerjaannya. Hal itu sebatas hanya pada pengumpulan harta guna menyempurnakan sasaran atau target dan memajukan program-progam bagi *maslahat* (kebaikan) bangsa dan negara, juga untuk memperbaiki keadaan moral umum warganya. Tidak ada perencanaan dalam pemerintahan untuk menciptakan perhatian warganya kepada Allah *Ta'ala*. Tetapi, yang Allah *Ta'ala* firmankan untuk keperluan-keperluan lembaga sosial-keagamaan dan kelompok-kelompok agama ialah, "Lakukanlah pengorbanan harta, berilah pinjaman kepada Allah *Ta'ala"*, maka itu tidak hanya terbatas pada pemungutan harta saja, melainkan termasuk juga amal-amal lainnya, yang menjadi faktor kemajuan kerohanian seorang beriman. Artinya, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, seorang beriman mempersembahkan harta dan amal-amalnya kepada-Nya. Dan tatkala harta serta amal-amal ini dipersembahkan dengan tulus di hadapan-Nya, maka Dia akan mengembalikannya dengan berlipat ganda. Ini merupakan janji-Nya. Allah *Ta'ala* tidak perlu terhadap benda apa pun. Untuk pengorbanan harta, Allah *Ta'ala* berfirman, "Dikarenakan seorang beriman membelanjakan harta di jalan Allah, maka Dia memberikan karunia kedekatan. Tatkala amal-amal itu dilakukan demi untuk Allah *Ta'ala*, itu akan menjadi faktor untuk kedekatan kepada Allah *Ta'ala*."

Allah *Ta'ala* tidak berfirman: "Berilah pinjaman kepada-Ku, karena Aku memerlukan." Dia berfirman: "Berilah Aku demi ridha-Ku, supaya Aku mengembalikannya kepada kalian dengan melipatgandakan beberapa kali lipat. Tatkala kalian melakukan pengorbanan untuk keperluan-keperluan Jemaat, maka Aku akan memberikan ganjarannya kepada kalian." Jadi, ketika membelanjakan harta demi mencari ridha Allah *Ta'ala* dengan tulus maka di hati orang-orang yang membelanjakan, hendaknya jangan ada perasaan

[8] Tafsir Kabir, hlm. 550, Terbitan Rabwah

tertekan pada saat membayar candah-candah. Hendaknya yakin sepenuhnya, “Saya berkorban harta di jalan Allah *Ta’ala* dengan senang hati.” Dan kemudian di dalam hati jangan pernah terpikir, “Saya telah memberikan sejumlah candah. Untuk itulah, hendaknya para pengurus atau Jemaat mengucapkan terima kasih kepada saya.”

Tidak diragukan lagi pengurus Jemaat yang bertugas memungut candah menerima iuran itu dan menyampaikan terima kasih kepada orang yang membayar candah. Di kuitansi pun tertulis kata ‘Jazakumullah’. Tetapi, bagi orang yang memberikan candahnya hendaknya ingat bahwa tidak ada *ihsan* yang dia lakukan. Dia telah berjual beli dengan Allah *Ta’ala* untuk memperbanyak hartanya. Dia melakukan jual beli yang tidak hanya memperbanyak hartanya sedemikian rupa, bahkan itu akan tertulis di dalam kebaikan-kebaikannya, lalu sesudah mati pun akan bermanfaat untuknya.

Tertera dalam sebuah hadits, Hadhrat Mathraf meriwayatkan dari bapaknya, “Saya hadir di hadapan Rasulullah saw ketika itu beliau saw sedang membaca surah: أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ -- *Alhâkumut-takâtsur* -- Setelah membaca ayat tersebut, beliau saw bersabda: ‘Anak Adam mengatakan, “Hartaku! Hartaku!” ‘Wahai anak cucu Adam, apakah kamu memiliki harta? Selain harta yang telah engkau makan dan habiskan, atau yang engkau pakai dan telah jadi tua dan busuk atau yang engkau telah sedekahkan dan telah engkau kirimkan terlebih dahulu untuk kehidupanmu kelak (di akhirat).’”[9]

Hakikatnya, harta yang telah dipergunakan itu pun telah menjadi habis. Orang-orang banyak membelanjakan uang untuk pakaian, baju, jubah, kemeja. Hal itu pada satu hari akan usang lalu menjadi habis. Jika dipakai beberapa lama, lalu diberikan pula kepada seseorang maka bagaimana pun juga, itu tidak lagi ada pada diri kita. Dan seberapapun harta yang dibelanjakan, itu pun pergi kepada orang lain.

---

[9]Shahih Muslim, Kitabuz Zuhd war Raqaaiq, babud dunya sijnul lil mukminin wajannatul lil kaafirin (dunia penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir)
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ».
عَنْ مُطَرِّفٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ: {أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ} قَالَ: «يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَالِي مَالِي- قَالَ- وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ».

Kemudian apa yang dibelanjakan di jalan Allah *Ta'ala*, adalah dibelanjakan untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, itu merupakan harta yang telah dia kirim (ditabung) lebih dahulu, yang kemudian akan berguna baginya di kehidupan mendatang. Seorang insan yang membelanjakannya akan terhitung dalam kebaikannya. Satu kali Rasulullah saw menyuruh menyembelih seekor kambing. Sesampainya di rumah beliau saw bertanya "Apakah ada sedikit yang tersisa dari daging itu?" Beliau saw memperoleh jawaban bahwa ada satu kaki yang tersisa. Semuanya telah dibagi-bagikan ke sana-sini. Beliau saw bersabda, "Selain satu kaki kambing, semua itu telah selamat."[10]

Apa yang seseorang belanjakan di jalan Allah *Ta'ala* pada hakikatnya itu akan berguna di masa mendatang. Karena itu diterima di jalan Allah *Ta'ala*. Karena itu, orang yang membelanjakan apapun hartanya hendaknya tidak pernah terpikir di dalam hatinya, "Saya telah melakukan kebaikan." Allah *Ta'ala* mendatangkan faedah padanya di dunia ini juga dan di akhirat kelak. Ini merupakan janji-Nya.

Orang yang meminjam hutang di kehidupan dunia ini, maka ia mengembalikan hutangnya seberapa banyak hutang yang dipinjam. Biasanya pula dalam pembayaran hutangnya diperlambat dengan berbagai alasan. Tetapi, Allah *Ta'ala* mengembalikannya dengan berlipat-ganda. Oleh karena itulah, tatkala ingin membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* hendaknya memberikannya seraya berpikiran, "Saya sedang memberikan di jalan Allah, Pemilik dan Pencipta langit dan bumi. Jika Dia meminta maka Dia meminta bukan untuk diri-Nya sendiri, melainkan demi faedah bagi diri saya, faedah orang yang memberi. Manakala atas nama-Nya, Dia menuntut agar saya memberikan harta demi kemajuan Jemaat-Nya, maka saya harus memberi tanpa ragu-ragu dan memberikan sesuatu yang terbaik. Di dalamnya jangan ada corak khianat macam apapun. Jangan ada pelanggaran janji. Apa yang telah saya janjikan menjadi hal yang

---

[10] Sunan ibnu Majah Kitabul Qiamah warraqaaiq, Bab 33/98, Hadits, 2470
عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهُمْ ذَبَحُوا شَاةً فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم " مَا بَقِيَ مِنْهَا " . قَالَتْ مَا بَقِيَ مِنْهَا إِلاَّ كَتِفُهَا . قَالَ " بَقِيَ كُلُّهَا غَيْرَ كَتِفِهَا " .

wajib bagi saya. Dalam melunasinya semoga saya tidak mendahulukan kepentingan-kepentingan pribadi."

Dan kemudian sebagaimana dalam maknanya telah kita lihat maksudnya juga yaitu, "Siapakah yang menaati perintah Allah *Ta'ala* lalu dia mengharapkan ganjaran dari Allah *Ta'ala*?" Setelah mengorbankan harta, seorang beriman tidak menjadi bebas, melainkan setelah berkorban harta, bersamaan dengan syarat-syarat itu,. --sebagaimana yang telah saya sebutkan-- kemudian perlu juga memperhatikan amal-amalnya dan dengan merenungkannya, yakni mentaati perintah-perintah-Nya demi Allah *Ta'ala*. Ikatan yang kuat dengan nizam Jemaat juga adalah untuk diri saya.

Betapa indahnya perlakuan kasih sayang Allah *Ta'ala* dengan hamba-Nya bahwa Dia memberikan perintah-perintah pada hamba-hamba-Nya agar bertumbuh dalam kebaikan-kebaikannya. Kemudian, tatkala hamba melaksanakan perintah-perintah itu maka Dia berfirman bahwa engkau telah melakukan kebaikan ini demi untuk Aku seolah-olah engkau telah memberikan pinjaman yang baik kepada-Ku. Kini pinjaman itu Aku akan kembalikan padamu beberapa kali lipat. Yakni setiap amal yang manusia lakukan Allah *Ta'ala* telah mengatakan sebagai pinjaman yang baik dan dari segi itu Dia mengembalikannya kepada hamba. Ini merupakan ihsan Allah *Ta'ala*. Betapa agung Tuhan kita ini. Betapa Dia Maha Pengasih bagi hamba-hamba-Nya.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* di satu tempat bersabda: "Seorang yang tuna ilmu mengajukan keberatan, '...مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا --*Man dzal-ladzî yuqridhul-lôha qordhon hasana(n)*— "Siapakah yang memberikan pinjaman kepada Allah." Pemahaman dia seolah-olah *nauzubillah* Allah Ta'ala itu lapar dan membutuhkan sesuatu.' (inilah penjelasan orang bodoh itu) "Orang bodoh itu pun tidak paham juga dari mana kata 'menjadi lapar' (arti itu) keluar?" (dari perkara itu, keluarlah pemahamannya bahwa Allah itu membutuhkan. Oleh karena itu, Dia meminjam) "Melainkan, dalam hal ini makna kata pinjaman pada dasarnya adalah sesuatu yang sedemikian rupa ada janji untuk mengembalikannya." (maksudnya adalah sesuatu yang sedemikian rupa ada janji untuk mengembalikannya.) "Bersamaan dengan itu

orang tuna ilmu itu melekatkan kata ‘melarat’ (membutuhkan) dari diri mereka sendiri.”

Beliau as bersabda: “Di bahasan ini maksud kata pinjaman ialah sesiapa yang menegakkan amal saleh demi Allah Ta’ala, Dia akan memberikan ganjaran padanya dengan beberapa kali lipat. Ini adalah selaras dengan keagungan Tuhan yang ada bersama rangkaian ‘*ubudiyyat* (penghambaan) dengan *rabbubiyyat* (pemeliharaan Tuhan). Dengan merenungkan itu maknanya ini dipahami dengan jelas. Karena Allah Ta’ala memelihara semuanya sama-sama tanpa memperhitungkan suatu kebaikan, doa dan permohonan mereka serta tanpa membedakan kafir dan beriman.”

(Beliau as. bersabda: hanya satu maksudnya yang jelas nampak bahwa apa saja pekerjaan yang dikerjakan demi untuk-Nya, maka sebagai ganjarannya, Allah Ta’ala melipat-gandakannya beberapa kali lipat. Kini ini pun merupakan kebesaran Allah Ta’ala bahwa renungkanlah perkara yang terkait hubungan hamba dengan Allah Ta’ala, maka dengan jelas ini dapat dipahami bahwa Allah Ta’ala memelihara setiap orang tanpa kebaikan, doa dan permohonan serta tanpa perbedaan antara kafir dan beriman pun. Dia memberi kepada orang-orang tanpa mereka meminta-Nya.)

Beliau *as* bersabda: “Dengan berkat *rabbubiyat* dan *rahmaniyat*-Nya, Dia mendatangkan keberkatan kepada semua orang. Kemudian pernahkah Dia akan menyia-nyiakan kebaikan seseorang? (Tatkala keberkatan secara umum mengalir di setiap tempat maka bagaimana bisa Dia menyia-nyiakan kebaikan orang yang melakukan kebaikan) Tanda Keagungan-Nya adalah فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ -- *famay-ya’mal mitsqôla dzarrotin khoyroy-yaroh* (Az-zilzal : 8) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah sekalipun, ganjarannya pun niscaya Dia akan anugerahkan. Dan barangsiapa yang melakukan sedikit saja keburukan maka dia akan menemukan akibat keburukannya. Inilah makna mendasar dari kata ‘pinjaman’ yang didapatkan dari ayat ini. Karena makna sebenarnya dari kata pinjaman adalah didapatkan dari itu. Oleh karena itu, inilah yang dikatakan: مَنْ ذَا الَّذِيْ يُقْرِضُ اللّٰهَ قَرْضًا حَسَنًا... --*Man dzal-ladzî yuqridhul-lôha qordhon*

hasana(n)—'Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah.' (Al-Baqarah 246). Dan tafsirnya terdapat dalam ayat ini, فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ -- *famay-ya'mal mitsqôla dzarrotin khoyroy-yaroh*—'Maka barangsiapa berbuat kebaikan seberat zarah, ia akan melihat hasilnya.'"[11]

Jadi, tatkala Allah *Ta'ala* tidak meninggalkan ganjaran terhadap amal yang sekecil-kecilnya, maka bagaimana Dia akan meninggalkan tanpa ganjaran terhadap pengorbanan-pengorbanan besar yang diberikan untuk-Nya? Kelapangan dalam hal harta dan taufik untuk melakukan amal saleh juga berada di tangan Allah *Ta'ala*. Oleh karena itu, hendaknya senantiasa tunduk di hadapan-Nya. Tatkala Allah *Ta'ala* berfirman:. .. وَ اللّٰهُ يَقْبِضُ وَ يَبْصُطُ... --*Wallôhu yuqbidhu wa yabshuthu*—'Dia juga menahan [rezeki] dan memberi kelapangan [rezeki] juga', maka seorang beriman hendaknya pandangannya senantiasa terfokus kepada Tuhan dan berusaha membuat-Nya ridha dengan melakukan amal-amal baik supaya diperoleh kelapangan dalam harta, dan di dunia ini juga kebaikan-kebaikan didapatkan, dan sesudah wafat pun ridha-Nya tetap diperoleh.

Inilah hakikat yang seorang beriman hendaknya senantiasa mengingat nasehat ini. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di kalangan orang-orang Ahmadi, dalam jumlah yang banyak senantiasa menempatkannya di hadapan mereka. Semoga Allah menjadikan semangat ini selalu tetap tegak dalam diri kita, dan selama ini tetap tegak, kita akan selalu menjadi pewaris karunia-karunia Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana saya sudah katakan bahwa setelah hijrah ke London, Hadhrat Khalifatul Masih IV [rha] merasakan program-program Jemaat perlu perluasan khususnya pertablighan dan tarbiyat di negara-negara Afrika dan di Hindustan. Mereka juga telah mulai membayar candah. Pengeluaran-pengeluaran berupa harta dan uang perlu untuk semua kegiatan. Pekerjaan tersebut tidak terealisasi dari anggaran umum Jemaat, pengeluaran-pengeluaran menjadi tidak terpenuhi, sehingga beliau *rha* mengembangkan candah *Waqf-e-Jadid* untuk seluruh dunia.

---

[11] Malfuzhat, jilid awwal, h. 147-148, edisi baru, terbitan Rabwah.

Yaitu kepada semua Jemaat di seluruh dunia; khususnya kepada *Amiir Jemaatong par* (Jemaat-Jemaat kaya), beliau *ra* telah meletakkan tanggung jawab ini supaya mereka memberikan perhatian kepada pembayaran candah ini. Sesuai dengan itu, untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, Jemaat telah mengucapkan 'labbaik' [menyambut seruan itu]. Setiap tahun dengan karunia Allah *Ta'ala* terus terjadi penambahan dalam pembayaran gerakan pengorbanan ini. Mengenai perhitungan jumlahnya, akan saya kemukakan di bagian akhir.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, keikutsertaan secara menyeluruh dalam *Waqf-e-Jadid* menjadikan perkembangan sangat besar dalam program-program pertablighan. Tahrik Jadid tentunya tengah melakukan tugas sebelumnya kemudian juga sekarang. Karena *Waqf-e-Jadid*-lah, candah-candah *Waqf-e-Jadid* negara-negara Eropa dan Amerika tengah melakukan peran yang sangat besar dalam mendorong dan memajukan pekerjaan-pekerjaan di Hindustan dan khususnya di Afrika dan tempat lain.

Hendaknya jangan ada Ahmadi yang berpikiran bahwa orang-orang Ahmadi yang tinggal di negara-negara lain mungkin tidak memberikan pengorbanan. Di dalam Jemaat di negara-negara Afrika juga seperti negara-negara lainnya timbul ruh pengorbanan-pengorbanan dan dengan karunia Allah *Ta'ala* hal itu terus bertambah. Dengan karunia Allah *Ta'ala* orang-orang ini berusaha memenuhi pengeluaran-pengeluaran mereka. Begitu juga Jemaat-Jemaat di Hindustan khususnya dalam dua tahun ini dengan sangat cepat timbul perhatian ke arah pengorbanan harta. Semoga Allah *Ta'ala* juga terus meningkatkan standar pengorbanan-pengorbanan.

Pada saat ini, di hadapan saudara-saudara, saya akan menceriterakan beberapa peristiwa di Afrika, mengenai program-program kita. Oleh karena itu [saya akan menggambarkan] bagaimana pekerjaan di sana tengah berjalan dan bagaimana sedang terjadi perhatian orang-orang.

Dari Tn. Said Jibril di Ghana diperoleh laporan bahwa di wilayah-wilayah tempat para mubayyiin baru dan di Jemaat-Jemaat baru - dengan karunia Allah *Ta'ala* - ada 9 masjid yang sedang

dibangun. Dua masjid telah selesai. Di daerah-daerah baru tersebut terdapat program pembangunan 25 masjid. Saat ini tengah diberikan tarbiyat kepada 30 orang imam yang masuk kedalam Ahmadiyah dan kepada mereka sedang diberikan kursus. Ada 48 pemuda dipilih dari kampung-kampung mereka lalu diberikan pendidikan untuk menjadi imam. Setelah kursus, mereka akan dikirim menjadi imam di wilayah-wilayah mereka. Dibawah *Waqf-e-Jadid* sebagaimana para muallim sebelumnya diberikan kursus sementara, seperti itulah para muallim di sana diberikan kursus. Di sana mereka disebut imam dan sebagian disebut muallim. Ini merupakan laporan bulan yang lalu.

Kemudian **Tn. Amir Sierre Leon** menulis, "*Makini* adalah ibu kota provinsi *Narorin.* Sampai waktu yang panjang dikarenakan masjid tidak ada di sana, maka shalat-shalat dilakukan di teras Rumah missi. Sebagian Ahmadi juga pergi ke masjid-masjid ghair Ahmadi dan hanya beberapa anggota Jemaat saja yang datang shalat berjemaah. Karena tidak adanya masjid yang dikelola Jemaat sehingga para Ahmadi juga shalat ke sana kemari. Tetapi tatkala masjid *Makini* telah dibangun maka -dengan karunia Allah *Ta'ala*- tidak hanya orang Ahmadi yang datang kembali bahkan banyak sekali terjadi pembaiatan baru. Kini pada hari Jumat, masjid ini menjadi terasa kecil. Dan dari sana terjadi kemajuan yang luar biasa dalam candah-candah."

Sebagai hasil dari [mendirikan] masjid, satu tempat telah diperoleh untuk mereka dan timbul kekuatan dalam keimanan. Sebelumnya mereka pergi kesana-kemari. Dengan alasan itulah timbul perhatian untuk melakukan kebaikan-kebaikan lainnya, maka timbul pula perhatian ke arah pembayaran candah-candah. Dan beliau mengatakan bahwa seperti itulah alasan pembangunan masjid ini.

"Di daerah lainnya di kota *Makini* sendiri, dalam rangkaian tabligh, dengan karunia Allah *Ta'ala*, telah berdiri satu Jemaat lagi yang kokoh. Jemaat juga memperoleh sebuah masjid baru dibangun. Mereka ini pun membayar candah sesuai ketentuan. Dan setiap hari, di sana, para muballigh lokal yang juga sebagai muallim menyelenggarkan kelas tarbiyat bagi para anggota. Maka satu masjid

dibangun, Allah *Ta'ala* telah menambahnya. [Masjid] yang kedua Dia sendiri telah menganugerahkannya."

Saya telah katakan kepada **Tn. Amir Uganda** bahwa pada tahun 2009-2010 bangunlah 25 masjid. Di antaranya 10 masjid akan dibangun dari pengeluaran Jemaat Uganda sendiri sementara Pusat akan menyediakan 30 juta *Shiling* untuk 15 masjid. Beliau menulis bahwa dengan demikian di 25 tempat telah dimulai pekerjaan pembangunan masjid dan di tempat-tempat tersebut telah timbul ruh baru di kalangan para mubayiin baru. Dengan penuh semangat mereka melakukan wikari amal untuk pembangunan masjid mereka masing-masing. Ruangan permanen dan lainnya juga mereka bangun.

Selain itu, ada beberapa tempat lagi. Di tempat-tempat lain di *Kamulizon* telah diperoleh izin untuk pembangunan empat masjid. Di sana pun orang-orang tengah melakukan pengorbanan harta. Demikian pula di tempat-tempat lainnya juga. Di *Ambalezon*, seorang Ahmadi kaya, Mukarram Tn. Sulaeman Mufabi telah membelanjakan 15 ribu dolar Amerika, beliau mendirikan masjid yang megah lalu menyerahkannya kepada Jemaat dan beliau juga menyediakan sistem *loud speaker*-nya. Di sana orang-orang yang telah tinggal menjadi Ahmadi, mereka tengah maju dalam pengorbanan-pengorbanan. Pembangunan ini tidak tergantung pada pengorbanan di sini. Inilah sahabat kita di *Ambale* tengah membangun masjid yang besar di satu tempat dan mereka berjanji bahwa setiap tahun mereka akan meneruskan rangkaian pembangunan masjid-masjid. Inilah ruh pengorbanan yang tengah berkembang di kalangan orang-orang itu.

Kemudian, di *Makonozon* dengan karunia Allah *Ta'ala* terbentuk satu tim Ahmadi pribumi beranggotakan 5 orang. Mereka orang-orang kaya yang mengambil tanggung jawab membangun 3 masjid setiap tahun. Sepanjang tahun mereka bangun masjid-masjid. Setelah pembangunan masjid-masjid itu sempurna, mereka memilih [membangun masjid di] Jemaat lainnya. Inilah semangat yang bangkit untuk membangun masjid-masjid. Sebelumnya mereka bergantung kepada pusat. Sekarang mulai timbul ruh juga di dalam diri mereka."

Tn. Amir Benin menulis, "Di Dasa, di wilayah kami, dewasa ini penentangan sedang gencar-gencarnya. Para penentang telah datang ke Jemaat-Jemaat, kemudian mereka gencar melakukan penghasutan kepada orang-orang dalam melakukan permusuhan terhadap Jemaat. Mereka menjanjikan pembangunan masjid-masjid kepada Jemaat yang belum mendirikan masjid. Mereka menghasut orang-orang supaya meninggalkan Jemaat. Dari sebagian negara-negara Arab, mereka ini mengambil uang dari negara-negara itu. Di sana terdapat perencanaan besar melawan Jemaat. Sebagai contoh di *Dasa* yang kurang lebih 20 km dari Jemaat *Igangba* satu delegasi mullah datang ke sana dan melakukan permusuhan terhadap Jemaat. Orang-orang Jemaat ini mencegah mereka dan mengatakan, 'Sejak beberapa tahun yang lalu, kami adalah orang Islam. Kalian tidak pernah memberikan tarbiyat atau mengajarkan puasa dan shalat kepada kami. Kini orang-orang Ahmadi memulai pekerjaan ini. Jika kalian datang untuk membangun masjid, pergilah dari sini. Jika masjid akan dibangun, maka seharusnya adalah Jemaat Ahmadiyah yang membangunnya.'"

Kemudian, **dari Brazzaville, Kongo, ada laporan muballigh Jemaat,** "Dengan karunia Allah *Ta'ala* pada tahun 2009 di 51 kampung telah diperoleh taufik untuk menanam benih pertama Jemaat dan ada 22 Jemaat telah berdiri. Program tabligh yang telah dimulai di sana itu tengah berdiri. Pada tahun lalu, kita telah mendirikan masjid pertama. Dan pada tahun itu juga di daerah *Kiossi* kita sedang membangun dan akan sempurna dalam satu bulan. Demikian juga di tempat-tempat yang lainnya juga masjid-masjid akan terus menerus dibangun. Di negara-negara itu, tugas pertablighan ini merupakan pekerjaan besar yang tengah dilakukan. Sarana-prasarna dari mereka sendiri sedemikian rupa tidak ada pada mereka sehingga kegiatan itu diberikan bantuan keuangan dari Pusat."

Di Ghana pekerjaan tabligh dan tarbiyat berjalan di negara bagian selatan dan utara keduanya wilayah itu. Laporan **Tn. Jibril Said** bahwa pada saat ini bagian Utara Ghana di Akyim dan satu lagi di wilayah Akuapim pekerjaan tabligh sedang berjalan. Di wilayah Utara juga, di wilayah Yendi ada satu tim tabligh yang sedang melakukan

tugas tabligh dan tarbiat dan selain itu di Wale-wale ada satu wilayah itu. Di wilayah *Overseas* (seberang laut) ada 15 mualiimin yang sedang memberikan pendidikan tarbiat. Nama Overseas ini nampak aneh tetapi akan diberikan penjelasan kemudian. Demikian juga di pinggir sungai *Wulta* pekerjaan sedang berjalan. Dengan karunia Allah *Ta'ala* ada 10 Jemaat yang telah berdiri di sini. Di sana juga ada program untuk mengirim tim tarbiat.

Perkara yang perlu dijelaskan juga adalah istilah *Overseas* yang telah disebutkan. Ini merupakan daerah yang sangat luas dan terbentang pada kawasan yang sangat luas. Di dalamnya sama sekali tidak terdapat sarana-sarana di sebagian besar kampung-kampung. Banyak kekurangan. Akibat kesulitan dalam perjalanan dan jauhnya jarak, nama wilayah ini dikenal dengan nama 'Overseas'. Bilamana melakukan perjalanan ke sana dengan berjalan kaki maka baru terasa bahwa hanya bisa ditempuh dengan jalan kaki saja. Tetapi, sampai di Kalepani rasanya seperti menyeberangi 7 lautan untuk sampai ke sana. Wilayah ini benar-benar sesuai namanya.

Di Kukua ini untuk pertama kalinya ada sekitar 50 orang yang baiat. Dan, selain dua perumahan keluarga Ahmadi, selebihnya adalah bukan Islam pada awalnya. Kebanyakan mereka telah menjadi Muslim Ahmadi. Pada waktu program Jemaat tengah berlangsung di wilayah-wilayah itu tiba juga hari Jumat. Tetapi, di seluruh wilayah mana pun di situ tidak ada masjid. Di wilayah ini tidak pernah ada orang yang menunaikan shalat Jumat dan tidak pula ada yang mengimami shalat. Pada kesempatan itu, beliau (**Tn. Jibril Said**) mengatakan, "Pertama kali saya mengimami shalat Jumat di bawah pohon. Seperti itulah shalat Jumat pertama kali dilakukan berkat adanya Ahmadiyah di daerah yang jauh itu." Kini di wilayah itu ada program pembangunan sebuah masjid dan insya Allah, dengan cepat akan dimulai.

Dari muballigh kita, di **Brazzaville, Kongo,** menulis, "Dengan perantaraan program-program kita dan majlis tanya jawab kita di TV dan Radio berlangsung terus. Di satu program, seorang Ateis mengatakan, 'Saya tidak mengerti bahwa Tuhan itu ada, tuan berilah pemahaman kepada saya bahwa Tuhan itu ada maka saya akan

menjadi seorang Muslim.' Allah *Ta'ala* memberikan taufik kepada saya untuk menguraikan bahasan yang dimintanya sehingga dalam waktu setengah jam dia mengerti Tuhan itu ada dan di forum yang besar itu dengan berdiri dia mengumumkan, 'Sampai hari ini tidak ada seorang Kristen pun yang bisa memberikan pengertian kepada saya perihal mendasar ini. Tetapi, seorang muballigh Islam-lah yang telah memberikan kepuasan kepada saya. Hari ini saya masuk Islam.'"

Demikian juga, di negeri itu, seorang muallim kita yang setelah mendapat kursus lalu bekerja untuk tujuan tabligh. Ia pergi ke sebuah rumah dan memberitahukan kepada pemilik rumah, "Saya datang membawa amanat Islam." Begitu pemilik rumah itu mendengar nama Islam, dia menjadi marah-marah dan mulai melontarkan kata-kata kotor dan orang-orang pun berkumpul. Muallim kita mengatakan, "Baiklah terserah apapun yang tuan anggap. Tetapi sekali lagi dengarlah kata-kata saya." Orang-orang mengatakan, "Ayo dengarkan apa yang dia katakan?" Muallim kita pertama-tama menyampaikan akidah-akidah Kristen yang salah berdasarkan Bibel. Kemudian dia mengemukakan ajaran Islam yang indah yang mana hal itu berpengaruh secara khusus kepada orang-orang itu. Pada saat itu orang itu tidak bicara. Tetapi hari kedua dia datang kepada Muallim kita dan dia meminta maaf, "Kemarin apa yang telah saya lakukan itu tidak benar. Sekarang saya telah mengerti."

Begitu pula di Nigeria pekerjaan pertablighan besar sedang berjalan. Seluruh imam semuanya sedang bekerja. Para muallim dalam Jemaat ini tengah bekerja. Di Kinshasa tengah terjadi banyak pekerjaan. Amanat tabligh Islam sampai ke daerah-daerah yang jauh-jauh. Tabligh juga berjalan. Juga sedang diupayakan untuk membangun masjid-masjid.

Tn. Amir Burkina Faso menulis, "Ada satu peristiwa berkaitan dengan radio kita. Di bulan Desember ada seorang tokoh sesepuh bernama *Taroretmugu.* Ia berusia 85 tahun. Ia datang di rumah missi Ahmadiyah dan memberitahukan bahwa dia ingin baiat. Dari sejak lama dia mendengarkan radio Ahmadiyah dan kini kehidupan tidak dapat dipastikan sampai kapan karena itu dia memutuskan untuk baiat

dan pada 10 Desember 2009 dia baiat. Pada bulan berjalan 40 orang datang ke missi Bobojalaso dan kemudian masuk kedalam Ahmadiyah. Mereka memberitahukan bahwa dengan perantaraan radio, dakwah Ahmadiyah sampai kepada mereka."

Muballigh di wilayah Wayugia, Burkina Faso, menulis, "Di satu kampung bernama Pobemangau saya membagi-bagikan majalah *Review of Religion* yang di dalamnya terdapat gambar Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Ketika saya memberi majalah itu kepada seseorang bernama Sawadogu Adam, begitu dia melihat foto Hadhrat Masih Mau'ud *as* dia mengatakan, 'Tokoh suci ini beberapa kali saya jumpai dalam mimpi.' Maka saya memberitahukan kepadanya bahwa beliau ini adalah pendiri Jemaat Ahmadiyah dan Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Atas penjelasan itu orang tersebut baiat lalu masuk ke dalam Jemaat."

Singkatnya, banyak sekali peristiwa yang seperti itu. Tetapi, mengingat waktu yang tersedia sedikit maka saya hendak kemukakan Laporan *Waqf-e-Jadid*. Sembari mengemukakan laporan ini saya juga mengumumkan tahun baru *Waqf-e-Jadid*. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan tahun ini membawa berkat yang tidak terhitung dan Jemaat memperoleh taufik untuk melakukan pengorbanan lebih dari sebelumnya. Ini merupakan tahun ke-52 *Waqf-e-Jadid*. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, pada tahun ini Jemaat telah mempersembahkan pengorbanan sebanyak £ 3.521.000. Alhamdulillah. Jumlah ini lebih £ 345.000 dari tahun sebelumnya.

Sesuai tahun lalu, **Pakistan berada pada posisi pertama**. Dengan karunia Allah *Ta'ala* walaupun mereka merupakan orang-orang yang dalam keadaan miskin, namun mereka tetap melakukan pengorbanan-pengorbanan dan pada saat ini delapan ribu orang peserta baru ikut serta dalam gerakan *Waqf-e-Jadid*. Amerika menduduki posisi kedua. Mereka juga telah menambahkan 62 ribu dolar dan Inggris menduduki posisi ketiga. Inggris juga tahun ini telah menambahkan £ 18.000 dibanding tahun sebelumnya dan 2.000 orang yang ikut bergabung dalam gerakan pengorbanan ini.

Amerika dan Inggris berada pada posisi ke-2 dan ke-3. Di Inggris juga perhatian tertuju ke masjid-masjid, di Amerika juga

perhatian ke arah itu. Tetapi saya menganggap dari satu segi, Inggris berada pada posisi kedua. Di Amerika, beberapa orang telah memberikan candah secara tidak lazim (dalam jumlah besar), pada akhirnya candah mereka bisa menutupi kekurangan. Karena alasan itu, pengorbanan mereka menjadi naik beberapa ribu dolar atau poundsterling. Tetapi secara umum, dengan melihat hal itu, dapat diketahui bahwa perhatian dan kerja keras orang-orang yang ikut ambil bagian dalam pengorbanan itu, Jemaat Inggris-lah yang lebih banyak. Dan usaha mereka itu cukup layak diberikan apresiasi. Maka dari segi itu jika empat, lima dan enam orang-orang yang memberikan pengorbanan yang luar biasa di Amerika tidak diikut sertakan, maka Inggris menduduki posisi ke-2. Pengorbanan-perngorbanan 5 - 6 orang itu juga ada faedahnya. Tetapi dari secara keseluruhan ini jelas bahwa nizam yang ada di Amerika tidak memberikan perhatian ke arah itu dan tidak bekerja keras sebagaimana telah dilakukan di Inggris. Karena itu, menurut saya --insya Allah *Ta'ala*-- tahun depan dari segi itu Inggris akan menjadi di depan dan akan menempati posisi ke-2.

Peringkat ke-4 adalah Jerman yang pada tahun yang lalu telah turun posisinya dari nomor 4 ke peringkat 5. Pada tahun ini mereka juga telah menambahkan 109.000 Euro. Kanada pada posisi ke-5. Kanada bekerja keras untuk mengikutsertakan anak-anak dalam daftar. Kemudian India, India juga pada posisi 6. Mereka juga menambahkan 29.000 rupees. Ini juga sebagaimana saya telah katakan mereka tengah maju dalam pengorbanan. Tadinya mereka tidak ada nama. Kini sedikit-sedikit mereka mulai naik ke atas. **Kemudian posisi ketujuh Indonesia,** kedelapan Australia, dari ke-sepuluh menjadi posisi ke-delapan. Kemudian yang kesembilan adalah Belgia, kesepuluh Prancis dan Swistzerland.

Dari segi mata uang, jika dilihat di mata uang lokal maka dibandingkan tahun lalu ada lima Jemaat yang banyak mendapatkan penerimaan. Mereka yang bertambah banyak adalah Australia telah menambah 48 % dan India dengan menambah 47,5%, mereka berada pada posisi dua. Jerman telah menambah 26,6 %. Inggris telah manambah 20,18 %. Belgia telah menambah 12,05 %.

Dari segi pembayaran per orang, Amerika berada pada posisi pertama. Sebagaimana saya telah katakan di sana ada beberapa orang kaya yang dengan memberi uang lebih, maka memenuhi kekurangan ini. Perancis berada pada posisi kedua £ 43 dan Inggris pada posisi ketiga £ 38 atau anggaplah 39, Switzerland pada posisi keempat dan Kanada pada posisi kelima.

Di Afrika, dari segi penerimaan secara keseluruhan lima Jemaat besar adalah Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso. Burkina Faso dari segi itu layak mendapat pujian karena jumlah pertambahan pesertanya 43 % lebih. Inilah yang telah saya katakan bahwa pada dasarnya di kalangan pendatang baru dan di kalangan anak-anak juga timbul ruh pengorbanan, yang untuk di Burkina Faso telah diupayakan secara khusus. Posisi ke-5 adalah Benin. Selain itu banyak lagi negara-negara yang tengah cukup berusaha.

Jumlah orang yang membayar candah *Waqf-e-Jadid* dengan karunia Allah *Ta'ala* telah melebihi 573.000 orang. Peserta baru 36.323 orang. Di Pakistan dari segi candah athfal dan para remaja yang baru akil baligh dihitung secara terpisah. Diusahakan juga untuk itu bagi mereka laporan ini juga perlu disampaikan. Di kalangan remaja yang baru akil baligh 3 Jemaat besar adalah Lahore, Karachi ke-2, dan Rabwah ke-3. Di kalangan para remaja yang baru akil baligh 10 besar kabupaten adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Syikhapura, Gujranwala, Multan, Sargodha, Gujrat dan Umarkot. Di kalangan Atfal 3 besar adalah Karachi pertama, Lahore ke-2, Rabwah ke-3. Ada 10 besar tingkat kabupaten. Pertama Sialkot, Islamabad ke-2, Rawalpindi ke 3, Sikhapura ke 4, Gujranwala ke, 5, Faisalabad ke 6, Narawal ke 7, Sargodha ke 8 , Gujrat 9, dan Bahawalanagar ke10.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan lima besar Jemaat di Amerika adalah: 1. Sillicon Valley, 2. Los Angeles Timur, 3. Detroit, 4. Los Angeles Barat, 5. Los Angeles timur on land empire. Sepuluh besar Jemaat di Inggris. Ini untuk mereka ada memperoleh perhatian sementara yang lain lima-lima. Untuk kalian ditetapkan 10 [besar Jemaat disebut di kesempatan ini]. Masjid Baitul Fazal London pertama, ke-2 Woster park, ke-3 Sten, ke-4. Newmodern, ke-5.

Westhill, ke-6 Tootingham, ke-7 Anepark, ke-8. Baitul Futuh, ke-9 Sarbeten, ke-10 London tenggara. Dari segi wilayah kawasan London pertama, Madland kedua, dan Wilayah Northeast ketiga. Perbandingan ini dikemukakan untuk memberitahukan bahwa pengorbanan-pengorbanan ini yang kalian telah berikan. Pada prinsipnya pengorbanan-pengorbanan yang orang-orang beriman lakukan adalah untuk mencari ridha Allah *Ta'ala*.

Di Jerman, ada 5 Jemaat lokal yang menonjol, Hamburg, Grausgrau, Frankrurt, Mainz, Waizbaun, Darmsadt. Di Kanada sebagimana saya telah katakan mereka berusaha menghitungnya secara terpisah. Di antaranya orang-orang baligh yang sudah besar, dari segi candah mereka ada lima Jemaat adalah Markhum, Brimpthen, Springdel, Atwa, Toronto Pusat, Kelgeri, South West. Dan dari segi Athfal adalah Beri, Markham, Westen Islington, Weston South, Westorn North East. Semoga Allah *Ta'ala* mengabulkan semua pengorbanan orang-orang yang melakukan pengorbanan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan keberkatan yang tidak terhingga di dalam harta dan jiwa mereka. Semoga keimanan dan keikhlasan mereka selalu terus bertambah.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* bersabda: "Kewajiban ini termasuk kepada seluruh bangsa dan merupakan keharusan bagi semua untuk memperhatikan *husnul khatimah* (akhir yang baik) masing-masing di zaman ini, yang penuh dengan bahaya dan fitnah yang menggoncang ikatan iman yang sangat halus dengan hentakan yang sekeras-kerasnya. Ikatan tersebut hendaknya ada diantara Allah dan hamba-Nya sebagai hasil keimanannya kepada-Nya. Dan, raihlah amal saleh yang padanya bergantung keselamatan dengan mengorbankan harta yang kalian cintai dan waktu berharga kalian. Takutlah pada hukum yang tidak berubah dan abadi yang telah Dia firmankan dalam kalam-Nya yang mulia: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوْا مِمَّا تُحِبُّوْنَ... --*lan tanâlul-birro <u>h</u>attâ tunfiqû mimmâ tuhibbûn*-- Kalian sekali-kali tidak akan meraih

kebajikan hakiki yang menyampaikan pada keselamatan kecuaIi kalian membelanjakan harta dan benda-benda yang kalian cintai (3:93).”[12]

Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa menganugerahkan taufik kepada kita untuk perbuatan-perbuatan baik. Kita senantiasa siap berkorban demi meraih ridha Allah *Ta'ala* dan kita senantiasa menjadi orang yang memajukan misi kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

[Informasi Pensyahidan Tn. Profesor Muhammad Yusuf (65 tahun) putra Tn. Imamuddin dari Ricnatown. Dzikr khair dan shalat jenazah gaib yang dilakukan setelah shalat Jumat. اِنَّا لِلّٰهِ وَ اِنَّاۤ اِلَيْهِ رٰجِعُوْنَ -- *innâ lillâhi wa innâ ilayhi rôji'ûn* -- dst. Sudah pernah dimuat]

Keberkatan Pengorbanan Keuangan dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid*

Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
7 Januari 2011/Sulh 1390 HS di Masjid Baitul Futuh, Morden, UK.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمين * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين *
إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْر
الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطَلٌّ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ()

[12] Fatah Islam, Ruhani Khazain, jilid 3, hal. 37-38

“Perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya untuk mencari ridha Allah dan memperkuat jiwa mereka layaknya keadaan sebuah kebun di atas dataran tinggi. Hujan lebat jatuh di atasnya sehingga kebunnya berbuah dua kali lipat. Dan jika hujan lebat tidak jatuh di atasnya, maka hujan gerimis pun mencukupi. Dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan”. (2:266) Pengorbanan harta merupakan sebuah perintah bagi orang yang bertakwa. Dia yang beriman kepada yang ghaib dan mendirikan shalat serta membelanjakan apa yang Kami rezekikan kepada mereka. (2:4)

Setiap Ahmadi yang tinggal di dunia ini saat ini paham dan kokoh kuat dalam keyakinan bahwa Ahmadiyah dan setiap Ahmadi meyakini atas Kitab Syariat yang terakhir (*akhiri syar’i kitaab)* dalam bentuk Al-Qur’an yang diterima oleh Hadhrat Muhammad Mushthafa *shallAllahu ‘alaihi wa sallam*, dan meyakini pula bahwa setiap hukumnya adalah patut dilaksanakan. Seorang *mu-min* biasa akan menjadi *mu-min* hakiki dengan mengamalkannya. Telah diketahui bahwa diantara hukum atau perintah-Nya dalam Al-Qur’an ialah termasuk *infaq* (pengorbanan harta) di jalan Allah. Hal ini difirmankan-Nya di bagian awal Al-Qur’an, yaitu bagian awal Surah al-Baqarah perihal Al-Qur’an adalah sumber petunjuk bagi orang bertakwa.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ () الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ()

“Inilah Kitab yang sempurna; tiada keraguan di dalamnya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib, dan tetap mendirikan shalat dan dari apa-apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka belanjakan.” (Surah al-Baqarah; 2 : 3-4) Orang bertakwa mempunyai 3 ciri: pertama; يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ *‘yu-minuuna bil Ghaib’* (beriman kepada Yang Gaib); kedua يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ *‘yuqiimuunash shalaah’* (menegakkan shalat) dan ketiga وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ *‘wa mimmaa razaqnaahum yunfiquun’* (mereka belanjakan apa-apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka). Oleh karena itu ketiga hal ini diperlukan untuk menjadi orang yang

memperoleh hidayah dan bertakwa. Selanjutnya, di dalam Surah al-Baqarah juga hingga bagian akhir disebutkan mengenai pengorbanan harta dalam berbagai corak dan bahasan. Begitu pula Al-Quran juga seringkali menyebutkan tentang membelanjakan harta di jalan Allah.

Ketika seseorang memperoleh karunia-karunia Allah, sebagai hasil dari pengorbanan-pengorbanannya, keimanannya semakin kuat.

Ayat yang telah saya tilawatkan itu sehubungan dengan membelanjakan di jalan Allah. Dia berfirman, "Orang-orang yang membelanjakan harta di jalan-Ku itu bukan dalam rangka menyatakan jumlah harta kekayaannya, bukan sedang menganggap berbuat kebaikan dan memberi hadiah bagi seseorang, melainkan murni demi meraih ridha Allah. Demi untuk membantu yang lemah di kalangan mereka, memperkuat Jemaat dan memperkuat keimanan sendiri.

Orang kaya dan miskin keduanya tampil ke depan dalam pengorbanan. Umumnya orang-orang miskin mencari ridha Allah melebihi orang kaya. Ketika terbentuk Jemaat para Nabi umumnya kebanyakan anggotanya ialah orang-orang miskin. Kita menyaksikan contoh terbaik secara perorangan dalam saling memperkuat satu sama lain dalam diri para Sahabat Nabi saw setelah hijrah ke Medinah. Para sahabat Anshar menyokong para Sahabat dari Makkah (Muhajirin) agar mandiri. Para sahabat menampilkan teladan yang tiada bandingannya. Juga dalam hal secara Jemaat. Kapanpun ada seruan, mereka mengorbankan kepunyaannya yang terbaik.

Ayat menerangkan pahala dua kali lipat, "Hujan deras jatuh di atasnya, sehingga berbuah dua kali lipat". Allah dapat melipatgandakan 700 kali lipat atau lebih. Tidak dikatakan bahwa hanya pengorbanan besar saja yang akan diterima. Allah menerima semangat dan niat di balik pengorbanan tersebut.

Suatu kali Rasulullah saw bersabda, satu dirham melampaui 100.000 dirham. Yaitu saat seseorang yang memiliki dua dirham dan dia berikan satu dirham di jalan Allah, sementara orang lain yang

berharta melimpah ruah memberikan 100.000 dirham, tetapi 100.000 dirhamnya adalah bagian terendah dari seluruh hartanya.[13]

"Dan Allah mengetahui apa yang kalian lakukan". Allah mengetahui hati, semangat dan spirit di balik pengorbanan-pengorbanan. Ganjaran diberikan menurut niatnya. Allah mengetahui kondisi pengorbanan setiap orang. Pahala-pahala tersebut akan diberikan sesuai dengan itu.

Selama masa Hadhrat Masih Mau'ud as, para anggota mempersembahkan pengorbanan sesuai kemampuannya masing-masing. Kebanyakan sahabat beliau miskin dan mempersembahkan pengorbanan sesuai dengan itu. Pengorbanan-pengorbanan mereka menghasilkan buah begitu banyak, sehingga sekarang generasi-generasi mereka sedang menikmatinya. Generasi-generasi mereka saat ini menampilkan contoh 'hujan lebat'. Hadhrat Masih Mau'ud as bahkan menyebutkan memberi satu rupe membuat beliau tertarik untuk memberikannya satu rupe tiap bulan. Allah tidak membutuhkan uang. Dia menunjukkan pengorbanan-pengorbanan harta dengan memberikan pahala-pahala-Nya kepada sang pemberi.

Para Khalifah menyeru, tetapi Allah Yang berjanji untuk mengabulkan permohonan-permohonan. Janganlah mengeluarkan uang untuk yang tidak perlu ketika dalam kondisi makmur. Lindungilah harta kalian dan belanjakanlah dengan hati-hati.

Hendaknya senantiasa ingat bahwa Allah Ta'ala tidak pernah memerlukan uang sehingga ia memerlukannya dari pemberian para hamba-Nya. Dia memfirmankan perihal pengorbanan adalah demi

---

[13] Sunan an-Nasai, Kitab zakat, bab jahdil muqill (upaya orang yang berkekurangan)
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم " سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفٍ " . قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ قَالَ " رَجُلٌ لَهُ دِرْهَمَانِ فَأَخَذَ أَحَدَهُمَا فَتَصَدَّقَ بِهِ وَرَجُلٌ لَهُ مَالٌ كَثِيرٌ فَأَخَذَ مِنْ عُرْضِ مَالِهِ مِائَةَ أَلْفٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا "
Dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam bersabda: "Satu Dirham -pahalanya- bisa memenangkan seratus ribu Dirham." Mereka bertanya; "Bagaimana hal itu?" Beliau bersabda: "Seorang memiliki uang dua Dirham, lalu mengambil satu Dirham dan bersedekah dengannya; dan seseorang memiliki harta yang banyak, lalu ia mengambil seratus ribu dari harta yang melimpah, kemudian ia bersedekah dengannya."

ganjaran bagi hamba itu sendiri. Dan, demikianlah pula keadaan para Nabi Allah. Semangat pengorbanan-pengorbanan yang diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as terus nampak tumbuh. Orang-orang yang berasal dari kejauhan mempersembahkan pengorbanan-pengorbanan dan contoh-contoh hujan gerimis dan lebat telah diperhatikan. Hujan karunia terus meningkatkan sumber daya mereka.

Nazhim *Waqf-e-Jadid* dari India pergi ke Gujarat, suatu wilayah di sana, pada 2010. Dia berjumpa dengan seorang kawan Jemaat yang dia ketahui kondisi keuangannya dan menginginkannya agar meningkatkan janjinya dari 13.000 rupis. Dia segera memberinya cek sebesar 55.000 rupis. Dia dianugerahi dengan keuntungan simpanannya yang terblokir sejumlah 210.000 rupis.

Inspektur *Waqf-e-Jadid* kita menyarankan seorang anggota yang telah 10 tahun baiat di Koimbator, Tamil Nadu berjanji sebesar 30.000 rupis. Dia menjawab dengan janji 50.000 rupis. Dia akhirnya membayar 100.000 rupis untuk perjanjian Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid* keduanya pada bulan Ramadhan tahun itu.

Syaikh Mahmud Daud, Inspektur *Waqf-e-Jadid* Wilayah Bengal menulis laporan mengenai seorang Ahmadi baru. Dia pengajar di sebuah madrasah. Selanjutnya, ia mengikuti pelatihan muallimin dan membayar candah 500 rupis. Allah memberinya karunia. Candahnya menjadi 5.000 rupis. Ia berkata, "Dulu sebelum baiat saya makan dari pintu rumah orang lain. Sekarang orang lain makan dari meja makan saya. Sebelumnya tidak berharta. Sekarang berharta."

Lebih dari setengah anggota di Jemaat Koimbator, Tamil Nadu, yang kebanyakan para Ahmadi baru baiat antara 10 dan 15 tahun lalu, telah ikut andil dalam gerakan Al-Wasiat.

Ada banyak contoh pengorbanan harta juga yang disampaikan dari Afrika. Laporan dari Tn. Amir Jemaat Gambia tentang seorang Ahmadi miskin bernama Tn. Fodayba Colley. Tn. Amir Jemaat Benin menulis laporan mengenai Jemaat Avrakame. Muballigh dari Nigeria mengisahkan perihal Ny. Aswat Habib, seorang perempuan Ahmadi dari Jemaat Lokojah dan juga dari wilayah Wedgo, Tn. Diallo Seko, seorang Ahmadi baru.

Tn. Amir Burkana Faso menulis laporan perihal Tn. Hema Yusuf, seorang anggota dari wilayah Gava, Burkina Faso. Beliau hanya memiliki 3.000 francs dalam sakunya dan berada dalam kesukaran. Dia pergi ke rumah misi. Dia teringat dengan janji *Waqf-e-Jadid*-nya. Dia memberikan 3.000 francs atas janjinya. Hari yang sama, seseorang memberinya 300.000 francs yang menjadikannya meningkat dalam keimanan kepada Allah dan mengakhiri kesulitan-kesulitan hartanya. Kemudian, mengenai laporang Muballigh wilayah Banfora tentang pengorbanan harta Tn. Sawadogo.

Niger adalah sebuah negara miskin dan penduduknya sering konflik. Mereka tidak membiasakan diri memberikan sesuatu milik mereka. Tetapi, suatu karunia khas Tuhan bahwa segera setelah tabligh Ahmadiyah sampai ke sana dan sistem pengorbanan harta diperkenalkan, hasilnya, orang-orang perhatian dalam hal pengorbanan harta. Orang-orang desa yang telah ditablighi serta menjadi Jemaat, mulai membayar candah. Muballigh di sana melaporkan bahwa seratus persen cabang-cabang di Niger berpartisipasi dalam *Waqf-e-Jadid*. Tahun lalu, pejanji sejumlah 1.478 anggota telah berpartisipasi. Tahun ini, anggota Jemaat di sana meningkat menjadi 17.608 orang yang berpartisipasi dalam *Waqf-e-Jadid.* Artinya, peningkatan jumlah pejanji ialah 16.228 orang.

Seorang anggota Ahmadiyah di Lagos, Tn. Al-Haaji Ibrahim al-Hasan membangun sebuah masjid dan rumah. Dia melihat dalam mimpi bahwa para Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud as datang mengunjungi konstruksi baru satu persatu yang disokong sendiri oleh Hadhrat Masih Mau'ud as pada akhirnya. Beliau menganjurkannya untuk memberikan sebuah rumah tingkat kepada Jemaat. Dia memutuskan untuk memberikan seluruhnya kepada Jemaat dan sejumlah besar uangnya juga.

Muballigh di wilayah Noce, Togo menulis laporan bahwa para penentang datang ke sebuah Jemaat sembari membawa dana yang banyak. Mereka memberitahu Jemaat, "Orang-orang Ahmadiyah meminta kontribusi-kontribusi (iuran) dari kalian, sedangkan kami membawa perbekalan-perbekalan buat kalian." Para Ahmadi

menjawab, “Kalian menyelewengkan kami dari keimanan, sedangkan orang-orang Ahmadiyah memperkuat keimanan kami. Kami miskin, tapi seberapa kecilnya yang kami punya, kami sumbangkan.”

Pendek kata, inilah orang-orang yang demi ridha Allah Ta’ala, mereka melakukan berbagai jenis pengorbanan baik kecil maupun besar. Allah Ta’ala lipatgandakan ganjaran bagi mereka sebagaimana janji-Nya. Semangat pengorbanan bukan hanya tetap ada dalam Jemaat, bahkan semakin maju dan bertambah. Bukan hanya para Ahmadi lama, melainkan juga para Ahmadi baru pun berperan serta.

Gerakan *Waqf-e-Jadid* awalnya hanya untuk Pakistan. Artinya, hanya para Ahmadi Pakistan yang berperan serta. Pada masa Khalifatul Masih IV rh, itu menjadi gerakan seluruh dunia. Maksud utama pemungutan gerakan keuangan *Waqf-e-Jadid* dari negara-negara kaya atau negara-negara Barat dan negara maju lainnya ialah guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan Jemaat di India dan Afrika yang senantiasa meningkat. Juga untuk banyak Jemaat yang terdapat para Mubayyi’ baru yang belum memenuhi nizham keuangan secara baik. Gerakan ini memenuhi keperluan dan pengeluaran mereka contonya pembangunan masjid-masjid dan lain sebagainya. Sekarang, para anggota dari negara-negara tersebut juga sedang maju dalam pengorbanan-pengorbanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan lokal. Namun, dari segi lainnya, kebutuhan meluas karena misi-misi baru sedang dibuka, masjid-masjid sedang dibangun dan literatur sedang diterbitkan. Kontribusi-kontribusi dari Jemaat-Jemaat di negara Barat sedang menyokong bukan hanya lokal, tetapi juga negara-negara miskin. Jemaat seluruhnya sedang mempresentasikan gambaran hujan lebat dalam hal pengorbanan.

Waqf-e-Jadid tahun ke-53 telah berakhir pada 31 Desember 2010. Kontribusi-kontribusi selama tahun ke-53 sebanyak 4.183.000 British pound, meningkat 664.000 (Enam ratus enam puluh empat ribu) dari tahun sebelumnya. Sepuluh penyumbang tertinggi adalah Pakistan, United States (Amerika Serikat), United Kingdom, Jerman, Kanada, India, Australia, ***Indonesia,*** Belgia dan Switzerland. United Kingdom meningkat 100.000 pound, sedangkan Jerman meningkat lebih dari

200.000 euro. Amerika Serikat unggul dalam kontribusi perseorangan dengan 81 pound per orang, diikuti oleh Switzerland dengan 48 pound per orang. Ireland, United Kingdom dan Jepang posisi selanjutnya dalam rangking per orang. Ghana unggul di Afrika, diikuti oleh Nigeria dan lain-lain. Lahore, Karachi dan Rabwah unggul di Pakistan. Los Angeles East, Inland Empire, Silicon Valley, Chicago West dan Boston unggul di United States. Laporan-laporan harus dipisahkan antara dewasa dengan anak-anak.

Tn. Hidayatullah Hubsch meninggal dunia hari Minggu pada 4 Januari 2011. Beliau lahir pada 1946. Beliau seorang anggota Ahmadiyah Jerman yang terkemuka. Beliau menikah pada 1974 dengan seorang wanita Mauritius dan mempunyai seorang putri dari pernikahan itu. Istri beliau wafat pada 1989. Kemudian, beliau menikah untuk yang kedua kalinya dengan putri seorang Darweisy, Tn. Said Ahmad Mahaar dan memperoleh 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Beliau seorang Ahmadi yang setia dan tulus. Saat sedang berada di rumah mertuanya, beliau melihat percikan cahaya datang dari belakang dan jatuh di atas sebuah buku diantara banyak buku yang berada di depan beliau. Itu adalah terjemahan Al-Quran Suci. Beliau pergi mencari sebuah masjid dan beliau tiba di masjid Nur milik Ahmadiyah Frankfurt. Di sana, beliau bertemu dengan muballigh kita yang telah almarhum, Tn. Masood Jhelumi.

Beliau menjadi seorang Muslim Ahmadi pada tahun 1969. Hadhrat Khalifatul Masih III rha menamai beliau Hidayatullah. Almarhum *mulaqat* dengan beliau *rha* pada 1970 saat beliau *rha* berkunjung ke Frankfurt, Jerman. Amir Jemaat Muslim Ahmadiyah Jerman menjadi seorang Muslim Ahmadi melalui tabligh almarhum. Beliau telah menterjemahkan pidato-pidato para Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud as ke dalam bahasa Jerman. Beliau adalah pribadi yang sederhana dan mukhlis. Beliau memperoleh keyakinan kepada Allah, keimanan, kepercayaan, kesetiaan, cinta dan ketulusan. Beliau mencintai Khilafat dan tidak membeda-bedakan orang. Beliau rajin shalat Tahajjud. Beliau mengundang saya ke rumahnya dan

menunjukkan perpustakaannya. Beliau sangat gembira, karena saya berkunjung kepadanya.

Beliau menulis banyak buku tema Islam dalam bahasa Jerman. Beliau adalah sekretaris pers Jemaat Jerman dalam waktu lama. Beliau adalah seorang ‘alim (cendekia). Beliau meninggalkan harta benda berupa literatur di Jerman yang berkaitan dengan materi-materi pendidikan. Beliau menulis nazm dalam bahasa Jerman. Beliau mengajar bahasa Jerman di Jamiah sebelum beliau meninggal dunia. Dua belas buku beliau telah diterbitkan di luar Jemaat termasuk nazm beliau. Beliau menulis kira-kira 120 selebaran. Beliau mempunyai kontak dengan para jurnalis. Beliau ikut ambil bagian dalam *talk show* dan program-program televisi.

Enam belas surat kabar Jerman memberitakan kewafatan beliau termasuk satu buah suratkabar nasional berjaringan luas. Artikel-artikel berita banyak menyebut beliau sebagai pribadi Muslim paling terkenal di Jerman. Menteri urusan-urusan agama di provinsi Hessen mengomentari kewafatan beliau, “Almarhum adalah seorang pribadi paling terkenal dalam urusan mengenai agama Islam.” Frankfurt Neu Presse menulis, “Beliau (almarhum) adalah seorang penyair dan Muballigh Islam.” Peraih Nobel bidang Sastra, Tn. Gunter Grass memasukkan almarhum kedalam kelompok penulis besar.

Dalam nazm terakhir yang beliau susun, beliau mengungkapkan syukur dengan sangat santun dan hormat kepada Nabi Muhammad saw dengan mengatakan, “Aku dipermuliakan oleh Allah berkat diri engkau dengan menerima agama yang benar dan mengikuti jalan yang lurus.” Semoga Allah Ta’ala meninggikan derajat-derajat almarhum.

Orang-orang Ahmadiyah Jerman harus mengikuti jejak langkah beliau dan menguraikan secara rinci keunggulan Islam.

Matahari gerhana pada hari yang sama. Kewafatan beliau tidak bisa direlasikan dengan gerhana. Ada gerhana matahari pada waktu Ibrahim, putra Rasulullah saw Beberapa orang Islam mencoba untuk mengkaitkannya. Rasulullah saw bersabda, " إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَصَلُّوا". ‘*innasy syamsa wal qamara laa yakhsifaani li-mauti ahadin wa laa li*

hayaatihi, walakinnahumaa ayaataani min ayaatiLlaahi, fa-idza raitumuuha fashalluu.' - "Matahari dan bulan tidak bergerhana karena hidup atau matinya seseorang. Gerhana adalah salah satu dari sekian banyak tanda-tanda Allah. Jika kalian menyaksikannya, hendaklah bangun dan berdoa (shalat gerhana)."[14] Oleh karena itu, tiap kali menyaksikan gerhana, tugas kita adalah melaksanakan cara yang telah disebutkan oleh Hadhrat Rasulullah saw ini yaitu shalat gerhana baik gerhana bulan maupun matahari. Selain itu, saya hendak menggerakkan Jemaat untuk memanjatkan doa. Kemarin para penentang Jemaat menembaki para Ahmadi di Mardan. Akibatnya, seorang pemuda Ahmadi berusia 25 tahun, Wajih Ahmad Nu'man, terluka dalam upaya pensyahidan (percobaan pembunuhan) itu.

Kemuliaan Pengorbanan Harta dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* 2012

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
tanggal 6 Sulh 1391 HS/Januari 2012 di Masjid Baitul Futuh, London.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين * إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُستَقيمَ * صِرَاط الَّذينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْر الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

[14] Shahih al-Bukhari, Kitab al-Kusuuf (gerhana), bab ash-shalaat fi kusuufisy syams (shalat ketika gerhana matahari), riwayt ibn Umar.

'Lan tanaalul birra hattaa tunfiquu mimmaa tuhibbuuna wa maa tunfiquu min syai-in fa innallaha bihi 'aliim' - "Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan di jalan Allah sebagian dari apa yang kamu cintai; dan apapun yang kamu belanjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (Surah Ali Imran, 3: 93)

Birr artinya *a'la qism ki neiki* (kebaikan yang tertinggi mutunya) dan *birr* juga berarti *kaamil neiki* (kebaikan yang sempurna), sebagaimana telah saya sebutkan dalam terjemahan tersebut. Jadi, seorang beriman sejati yang selalu mencari-cari jalan untuk meraih ridha Allah *Ta'ala*, ia berusaha meraih mutu (kualitas, standar tinggi) kebaikan-kebaikan yang dapat mendekatkan dirinya kepada Allah *Ta'ala*. Pada satu segi Al-Qur'anul Karim menyebutkan tentang pelbagai corak dan berbagai jenis kebaikan untuk meraih *qurb* (kedekatan dengan) Allah *Ta'ala* dan pengarahan perhatian ke arah tersebut, sementara di segi lainnya membicarakan tentang membelanjakan harta, berbagai *skill* (keahlian) dan apa pun di jalan Allah *Ta'ala* yang juga pasti ditetapkan sebagai kebaikan.

Ayat-ayat tersebut juga menyatakan pembelanjaan sesuatu di jalan Allah *Ta'ala* sebagai amal kebaikan yang sangat tinggi mutunya. Allah *Ta'ala* berfirman, "Apa saja baik itu harta-benda atau pun sesuatu yang kamu cintai itu kamu belanjakan di jalan Allah *Ta'ala* baru akan disebut satu kebaikan yang tinggi mutunya." Tidak diragukan lagi, sekalipun Allah *Ta'ala* mengganjar setiap kebaikan yang dilakukan manusia demi meraih ridha-Nya, tetapi ganjaran yang sangat baik baru dapat diperoleh jika benda atau barang yang paling baik itu dikorbankan di jalan Allah *Ta'ala*.

Hamba yang paling dicintai oleh Allah *Ta'ala* adalah dia yang demi ridha-Nya berusaha meraih mutu tinggi kebaikan-kebaikan dan untuk mencapai itu ia tidak merasa sayang menyerahkan barang-barang yang paling baik dan paling dicintainya di jalan Allah *Ta'ala*. Pendek kata, iman yang benar, kebaikan yang sebenar-benarnya serta pengorbanan yang berkualitas tinggi baru akan diketahui bila sesuatu yang dikorbankan itu adalah yang paling disukai dan dicintai. Orang

beriman senantiasa siap sedia mengorbankan segala sesuatu demi kekuatan dan keselamatan iman dan bagi seorang beriman hakiki hendaknya selalu siap sedia. Seorang beriman sejati juga setiap waktu selalu merindukan kesempatan meraih mutu kebaikan yang tinggi.

Beberapa hadits menyebutkan tentang ayat ini bahwa, “Ketika ayat ini turun [kepada Nabi saw] seorang sahabat bernama Abu Talhah r.a. datang kepada Nabi saw dan berkata, ‘Sesungguhnya harta saya terbaik dan paling saya sukai adalah [sebuah sumur, biasanya dikelilingi oleh tanam-tanaman yang dinamai] Bairuha dan sesungguhnya itu saya sedekahkan (dermakan) di jalan Allah *Ta’ala*.’ Hadhrat Rasulullah saw senang sekali mendengar hal itu. Kemudian beliau saw juga menjelaskan mengenai bagaimana membelanjakan hasilnya untuk pengorbanan di jalan Allah.” [15] Singkatnya, para sahabat setiap waktu merindukan kesempatan, “Kapankah suatu perintah untuk melakukan kebaikan akan kami terima dan untuk melaksanakannya kami akan menyatakan keimanan, keikhlasan, penuh kesetiaan dan pengorbanan.”

Hadhrat Rasulullah saw menyatakan sangat kagum kepada orang-orang yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala*. Nampak oleh kita tidak terhitung banyaknya para sahabat *ridhwaanullahu ‘alaihim* yang memperoleh taraf atau tingkat tersebut [standar tinggi dalam pengorbanan harta mereka] yang membelanjakan harta di jalan Allah *Ta’ala* secara sembunyi-sembunyi ataupun secara terang-terangan juga. Mereka membelanjakan hartanya di jalan Allah secara diam-diam dan secara terbuka juga agar mereka meraih nilai pengorbanan yang dikehendaki Allah *Ta’ala*. Allah *Ta’ala* juga mengetahui niat (motivasi) pengorbanan mereka dan kemudian Allah *Ta’ala* membalasnya dengan anugerah yang tidak terbatas.

Suatu waktu terjadi bahwa orang (sahabat) yang memberikan [pengorbanan] sederhana telah menjadi pemilik harta berjumlah jutaan. Semakin melimpah harta kekayaan mereka semakin meningkat

---

[15] Shahih al-Bukhari, Kitab at-Tafsir bab lan tanaalul birra hatta…
أنه لما نزلت هذه الآية جاء الصحابي أَبُو طَلْحَةَ النبي وقال: إِنَّ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيَّ (بئر تُسمّى) بَيْرُحَاءَ وَإِنَّهَا صَدَقَةٌ لِلَّهِ. فسُرّ رَسُولُ اللَّهِ

kecemerlangan iman mereka sehingga tidak ada rasa berat dan takut sedikitpun untuk mengorbankan harta kekayaan mereka itu di jalan Allah *Ta'ala*. Mereka betul-betul telah memahami bahwa semakin banyak membelanjakan harta di jalan Allah *Ta'ala* semakin banyak menerima anugerah pembalasan dari pada-Nya. Tujuh ratus kali lipat bahkan lebih banyak lagi dari itu. Allah *Ta'ala* tidak pernah berhutang kepada siapapun. Dan, hal yang paling penting dari semua itu adalah bahwa *quwwat qudsi* Hadhrat Rasulullah saw telah menciptakan revolusi rohani dalam diri mereka sehingga mereka selalu berpikir bagaimana usaha yang harus dilakukan agar kecintaan dan ridha Allah *Ta'ala* dapat diraih lebih banyak lagi. Itulah yang menjadi tujuan dari usaha mereka yang selalu mereka lakukan. Kehidupan para sahabat telah menjadi saksi bahwa maksud dan tujuan itu telah mereka raih dengan sebaik-baiknya; untuk itu mereka telah berupaya keras dan mereka telah meraih tanda bukti ridha Allah *Ta'ala*.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda mengenai para sahabat *radhiyallahu 'anhum* itu, "Apakah para sahabat yang mulia itu telah meraih kedudukan seperti itu dengan gratis (cuma-cuma)? Berapa banyak biaya harus dikeluarkan dan betapa banyak kesulitan yang harus dipikul untuk memperoleh pangkat dalam kehidupan duniawi. Pergilah ke mana saja, niscaya akan didapati bahwa tidak akan ada suatu kedudukan kecil sekalipun yang membuat hati tenteram dapat diperoleh tanpa melakukan suatu usaha. Karena itu, pikirkanlah! Pangkat [Gelar] "رضي الله عنهم"*'radhiyallahu 'anhum'* – "Allah meridhai mereka" yang menjadi tanda ketenangan dan ketenteraman hati serta sebuah bukti ridha Allah *Ta'ala* itu apakah telah mereka peroleh dengan mudah?" Beliau bersabda, "Sebenarnya ridha Allah *Ta'ala* yang menjadi kegembiraan hakiki itu tidak dapat diraih tanpa menanggung kesulitan-kesulitan sementara dengan sabar dan tabah. Tuhan tidak dapat ditipu. Selamat sejahteralah mereka yang tidak menghiraukan kesulitan demi meraih ridha Allah *Ta'ala*, sebab kegembiraan kekal dan cahaya ketenteraman abadi hanya dapat diperoleh orang-orang beriman setelah melewati kesulitan-kesulitan

yang sifatnya sementara itu.” (Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.)

Hadhrat Masih Mau’ud as telah Allah *Ta’ala* utus ke dunia untuk perbaikan dunia pada zaman ini dan untuk mendekatkan dunia kepada-Nya. Dengan menyaksikan teladan para sahabat *radhiyallahu ‘anhum*, beliau as menjelaskan kepada kita, “Kehidupan suci mereka [para sahabat ra] itu adalah contoh bagi kita semua. Berusahalah berjalan diatas langkah-langkah mereka. Jika kalian betul-betul mengikuti langkah mereka pasti kalian akan menjadi orang-orang yang mampu melakukan kebaikan-kebaikan dan menjadi peraih ridha Allah *Ta’ala*.” Dan kemudian kita menyaksikan dalam sejarah Jemaat Ahmadiyah bahwa berkat tarbiyyat langsung dari Hadhrat Masih Mau’ud a.s terdapat ribuan anggota Jemaat yang selalu siap sedia mengorbankan segala harta milik mereka di jalan Allah *Ta’ala* semata-mata demi meraih ridha-Nya. Berkat pengorbanan-pengorbanan dan semangat iman mereka itu tahap kemajuan Jemaat terus berkembang setiap hari. Di zaman Hadhrat Masih Mau’ud as juga orang-orang yang mendapat karunia bergaul dengan beliau as sangat memahami terhadap amanat yang disampaikan oleh beliau as ini bahwa pintu kebaikan begitu sempit.

Beliau as bersabda, “Pintu kebaikan itu sempit sekali. Maka ingatlah baik-baik dalam otak kalian bahwa seseorang tidak akan dapat masuk ke dalamnya dengan hanya membelanjakan sesuatu yang tidak ada nilainya. Sebab dari *nash* [firman Tuhan ini] sangat jelas sekali, لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ *‘Lan tanaaluul birra hattaa tunfiquu mimmaa tuhibbuun’* – **[“**Sekali-kali kamu tidak akan mencapai kebaikan yang sempurna, sebelum kamu membelanjakan sebagian dari apa yang kamu cintai…” (Ali Imran 93).] Selama kalian tidak membelanjakan sesuatu yang sangat kalian sukai dan cintai, kalian tidak akan memperoleh derajat yang dicintai dan disukai dari Allah *Ta’ala*.” [16]

[16] Malfuuzhaat jilid awwal (I) halaman 47, edisi 2003, Terbitan Rabwah.

Setelah memahami betul perkara itu, para sahabat, yang merupakan sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* selalu menunggu-nunggu kesempatan menyerahkan pengorbanan harta milik mereka. Mereka senantiasa memohon doa kepada Hadhrat Masih Mau'ud as agar mereka mampu memperoleh kebaikan yang bermutu tinggi. Mereka juga berusaha keras sekali untuk itu dan kemudian mereka menyaksikan turunnya karunia-karunia Allah *Ta'ala* atas mereka. Pada kesempatan ini saya kemukakan satu dua contoh, sebagai berikut: **[1] Hadhrat Sufi Nabi Bakhsy Shahib *radhiyallahu 'anhu* Muhajir Qadian** menjelaskan, "Pada suatu hari ketika saya menghadiri Jalsah Salanah saya berkata kepada Hadhrat Masih Mau'ud as, 'Hudhur, saya ingin berbicara dengan Hudhur secara terpisah.' Beliau as bersabda, 'Mari masuklah ke dalam [kamar]!' Kebetulan pintu juga terbuka dan beberapa orang teman saya dan anggota Jemaat ikut juga masuk ke dalam. Saya berkata, 'Hudhur, ayah saya berkata, "Kami memberi pendidikan sangat baik kepada anak kami ini. Namun semenjak ia mulai bekerja tidak ada pengkhidmatan yang ia lakukan terhadap kami."'

(Saya ceritakan kepada Hudhur *as* bahwa ayah saya telah menyekolahkan anaknya [yaitu saya] sampai tamat dan sekarang sudah pun mulai bekerja, namun anaknya ini tidak berkhidmat kepadanya, tidak/belum membalas jasa kepadanya.) "Dan istri saya juga berkata, 'Engkau seorang Ahmadi yang baik, perhiasan yang pernah saya miliki telah engkau jual.'" (Ayahnya dan istrinya juga mengeluh.) Selanjutnya saya berkata kepada Hudhur as, 'Di sini saya lihat murid-murid Hudhur menyerahkan pengorbanan ribuan Rupees dalam rangka berkhidmat terhadap Jemaat ini. Hudhur, doakanlah saya semoga Allah *Ta'ala* memberi gaji dua atau tiga kali lipat agar saya dapat berkhidmat kepada Hudhur."

'Dari satu segi, ayah mengeluh katanya anak sudah mendapat pendidikan tinggi dan sudah bekerja tapi tidak berkhidmat kepada saya. Istri saya juga mengeluh bahwa saya tidak memberi apa-apa kepadanya, sedangkan perhiasan pun telah diambil dan dijual. Hudhur, saya menyaksikan orang-orang sedang giat berkhidmat dan saya

menyaksikan orang-orang berdatangan menyerahkan pengorbanan ribuan Rupees kepada Jemaat. Hudhur, berdoalah semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik kepada saya juga untuk berkhidmat seperti itu kepada Jemaat.' Setelah mendengar semua perkataan saya itu Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda, 'Baik sekali, kami akan mendoakan anda, ingatkanlah saya selalu untuk itu.'

Pada waktu itu gaji saya 55 Rupees setiap bulan. Setelah itu ketika pergi ke Lahore saya mengirim sepucuk surat kepada Hudhur mengingatkan beliau agar berdoa untuk saya. Tidak lama setelah itu saya menerima tawaran bekerja di *Ugandan Railway* (Jawatan Kereta Api Uganda, Afrika) dengan gaji 120 Rupees ditambah 35 Rupees sebagai tambahan. Ketika saya mulai bekerja dan menerima gaji pertama saya kirim segera semua gaji itu kepada Hudhur as sebagai *nazranah* yaitu hadiah yang telah saya niatkan sebelumnya kepada Jemaat. (dibelanjakan sebagai candah bagi Jemaat) Selama tinggal di Uganda, saya menerima gaji tiga kali lipat dari gaji yang pertama saya terima. Hal ini adalah mukjizat pengabulan doa beliau *as*"[17]

[2] Kemudian seorang sahabat, Hadhrat Tn. Munsyi Zhafr Ahmad melalui Tn. Mian Muhammad mengatakan bahwa **Tn. Choudhri Rushtam Ali Khan almarhum** bekerja sebagai *Railway Inspector* (Inspektur Jawatan Kereta Api). Beliau menerima gaji setiap bulan 150 Rupees. Beliau sangat mukhlis dan bagi Jemaat kita beliau seorang yang patut diingat, dikenang. Dari gaji 150 Rupees itu beliau ambil 20 Rupees keperluan keluarga beliau sendiri dan selebihnya (130 Rupees) beliau serahkan semua kepada Hadhrat Masih Mau'ud *as*. Beliau melakukannya tiap bulan. [18] Selanjutnya perhatikanlah bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as menanamkan pengertian sembari membangkitkan semangat orang-orang miskin juga agar mengkhidmati agama dan memberikan pengorbanan. Hati orang-orang miskin yang tidak mempunyai penghasilan juga tergugah. Mereka

[17] Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah rejister number 15 halaman 105 riwayat Hadhrat Shufi Nabi Baksy Shahib ra.
[18] Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu 'anhum ghair mathbu'ah rejister number 13 halaman 360 riwayat Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib ra.

miskin, banyak anak dan biaya untuk kehidupan sehari-hari juga tidak mencukupi namun bagaimana mereka telah memberikan pengorbanan.

[3] Hadhrat Tn. Qazi Qamaruddin *radhiyallahu ‘anhu* menceritakan peristiwa-peristiwa tentang Tn. Sa’in Diwan Syah, “Saya pernah beberapa kali bertanya kepada Tn. Sa’in, ‘Anda pergi ke Qadian Syarif apakah karena ada pekerjaan yang tertentu di sana?’” [Hal demikian ditanyakan karena] apabila Tn. Sa’in pergi ke Qadian selalu melewati kampung beliau dan bermalam di situ. Tn. Sa’in tinggal di Narowal dan selalu melewati kampung beliau (Qazi Qamaruddin) apabila Tn. Sa’in Diwan pergi ke Qadian. Beliau jalan kaki dari Narowal ke Qadian yang jarak tempuhnya sekurang-kurangnya 100 mil jauhnya. Beliau bertanya, “Apakah tuan (Tn. Sa’in) pergi ke Qadian karena ada sesuatu yang dikerjakan di sana atau karena semangat kecintaan untuk *mulaqat* (berjumpa dengan Masih Mau’ud as)? Tn. Sa’in berkata, “Karena saya seorang *gharib* (miskin) tidak bisa membayar candah. Oleh karena itu saya pergi ke Qadian untuk merajut anyaman *caarpaay* (tempat tidur terbuat dari kerangka kayu alasnya berupa anyaman dari tali) untuk *mehmaan khaanah* (tempat penginapan tamu, *guest house*) supaya dengan melakukan demikian terbayarlah candah saya.” Jadi, di Langgar Khana banyak *caarpaay* yang alasnya harus dirajut, itulah pekerjaan saya di sana, dari hasil pekerjaan itu terbayarlah candah saya. [19]

Inilah dua-tiga contoh yang telah saya kemukakan. Demikianlah, standar pengorbanan-pengorbanan mereka yang telah diperoleh berkat bergaul dan mendengar nasihat-nasihat Hadhrat Masih Mau’ud *as* dan terdapat riwayat seperti itu yang tak terhitung (sangat banyak). Akan tetapi mengingat waktu yang sempit saya menerangkan kisah beberapa orang sahabat saja. Dan saya hendak menyampaikan hal itu dan dengan mengemukakannya hati kita dipenuhi dengan puji syukur kepada Allah *Ta’ala* dan kita harus selalu bersujud di hadapan Allah *Ta’ala* lebih banyak daripada sebelumnya.

[19] Register Riwayaat Shahabah radhiyallahu ‘anhum ghair mathbu’ah rejister number 2 halaman 96 riwayat Hadhrat Munsyi Zhafr Ahmad Shahib ra.

Hal demikian (sujud syukur dikarenakan) Jemaat yang telah ditegakkan oleh Allah *Ta'ala* dengan perantaraan Hadhrat Masih Mau'ud *as* ini untuk menghimpun dunia di bawah naungan bendera Hadhrat Rasulullah *saw*; di dalamnya (di dalam Jemaat) terdapat standar pengorbanan-pengorbanan yang tinggi, standar untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka sukai dan cintai di jalan Tuhan, yang tidak akan berhenti bersamaan dengan masa kehidupan para sahabat Hadhrat Masih Mau'ud *as* (akan berlanjut terus setelah masa sahabat). Bukan hanya berjalan satu atau dua generasi saja melainkan sampai melewati masa lebih dari seratus tahun juga dengan karunia Allah *Ta'ala* semangat dan keikhlasan berkorban tetap berdiri tegak di dalam Jemaat. Bahkan, lebih hebat dari itu di berbagai negara di dunia nampak gejolak semangat di dalam hati para Ahmadi baru untuk mengorbankan harta milik yang sangat mereka cintai di jalan Allah *Ta'ala*.

Pada masa kini saat manusia membelanjakan harta kekayaan mereka untuk berfoya-foya demi kepuasan dan kesenangan duniawi, para Ahmadi mengorbankan harta mereka demi kepentingan agama. Pengorbanan para Ahmadi itu menurut pendapat saya cukup sebagai bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as untuk membuka mata dunia. Di Asia, Eropa, Afrika, Amerika, di setiap tempat di dunia nampak pemandangan pengorbanan ini. Orang-orang yang menyerahkan pengorbanan-pengorbanan. Mereka berusaha keras untuk memahami amanat Hadhrat Masih Mau'ud as dan mengamalkan sepenuhnya. Jadi, selama kita mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan duniawi, usaha-usaha ini akan berlanjut secara terus-menerus, musuh tidak akan mampu menghadang atau menggoncang kita sedikitpun. *Insya Allah.*

Untuk menambah kesegaran iman kita pada hari ini saya akan menyampaikan beberapa kisah pengorbanan para anggota Jemaat. [**1**] Peristiwa pertama, saya ambil dari laporan **Nazim Maal (pengurus keuangan) bagian *Waqf-e-Jadid* India**. Katanya, "*Khaksaar* (saya) bersama inspekstur *Waqf-e-Jadid* pergi melakukan *daurah* (kunjungan dinas keJemaatan) ke Jemaat Kerwalai di daerah Kerala untuk

menyusun anggaran *Waqf-e-Jadid*. Tatkala sudah sampai lalu berjumpa dengan seorang kawan yang mukhlis. Katanya, 'Saya baru saja memulai membuka usaha furniture. Tahun ini saya berjanji akan membayar 400 ribu Rupees. Selain dari itu apabila saya mendapat keuntungan dari bisnis saya ini maka akan saya bayar 10% lagi dari *income* (penghasilan) saya untuk *Waqf-e-Jadid*.' Dengan karunia Allah *Ta'ala* bisnis barunya itu berjalan dengan baik. Ia berpesan kepada isterinya untuk memisahkan uang candah dari pendapatannya setiap hari. Setelah satu tahun ketika dihitung ternyata telah terkumpul 550 ribu Rupees untuk candah *Waqf-e-Jadid* itu kemudian langsung dibayarkan. Ia berkata, 'Untuk tahun depan akan saya tingkatkan lagi dari 10% menjadi 25 % untuk candah *Waqf-e-Jadid*.'"

(2). Setelah itu **dari India juga Tn. Inspektur *Waqf-e-Jadid*** menjelaskan, "Di bulan Maret 2011 saya berkunjung ke Jemaat Bethari untuk menyusun *tasykhish budget* (anggaran perorangan) perjanjian *Waqf-e-Jadid*. Di sana ketika diberi anjuran dan keterangan (memperdengarkan kisah-kisah) kepada seorang ibu mengenai peristiwa-peristiwa bagaimana kaum wanita Muslim dan Ahmadi telah mengorbankan jiwa dan harta maka beliau ini telah menuliskan perjanjian sejumlah satu bulan gaji beliau (untuk *Waqf-e-Jadid*). Beliau itu hanyalah seorang guru biasa dan sederhana dan tidak menerima banyak gaji setiap bulan dan beliau menuliskan perjanjian 5000 Rupees gaji sebulan penuh.

Saya lalu pergi ke rumah bapak perempuan itu. Beliau Sadr (ketua) Jemaat di sana. Ketika diberitahu kepadanya, 'Anak bapak sangat banyak berkorban.' Tiba-tiba beliau menangis karena terharu bercampur gembira kemudian dipanggil anak beliau perempuan paling besar dan dikatakan kepadanya, 'Adik engkau begitu banyak berkorban, engkau lebih besar dari dia sekarang apa yang akan engkau lakukan?' Anak beliau itupun segera menuliskan perjanjiannya dengan menambah seribu rupees lebih besar dari adiknya itu sambil berkata, 'Saya sebagai kakaknya lebih besar darinya dan perjanjian saya pun seribu lebih besar dari perjanjiannya.'

Kemudian sekarang bagaimana orang-orang Ahmadi yang belum lama masuk ke dalam Jemaat, dengarlah ceritanya ini. **(3). Tn. Amir Jemaat Mali (Afrika Barat)** melaporkan, "Seorang kawan Jemaat kita, Tn. Tarabare bekerja di *Union Council*. Beliau sangat rajin dan teratur membayar candah dan tidak mau ketinggalan dalam pengorbanan lainnya juga. Beliau memberitahukan, 'Untuk pekerjaan di bidang sensus telah dibentuk sebuah tim terdiri dari 32 orang dan dikatakan bahwa pekerjaan harus dilakukan selama sebulan terus-menerus sampai selesai tanpa libur walaupun sehari. Sebagai imbalannya setiap orang dibayar 100.000 Franc Siva. Setelah menandatangani perjanjian, pekerjaan pun mulai dilaksanakan. Ketika pekerjaan itu tinggal enam hari lagi akan selesai, di wilayah saya, Fana Region, akan diadakan Jalsah Salanah.'

'Pada mulanya berpikir untuk menyampaikan kepada Jemaat adanya uzur (halangan) dan tidak mengikuti Jalsah. Namun tiba-tiba timbul dalam pikiran saya bahwa pekerjaan Jemaat harus didahulukan bahkan saya sudah berjanji untuk mengutamakan pekerjaan Tuhan diatas semua pekerjaan lain. Sekarang biar saya tidak mendapat uang yang 100.000 Franc Siva itu.' Kemudian beliau berkata, 'Demi mengikuti program Jalsah saya tinggalkan pekerjaan itu. Kerabat kerja kerja mulai memaki saya, "Mengapa kamu menyia-nyiakan uang dengan meninggalkan pekerjaan itu?" Katanya, 'Seminggu setelah Jalsah ketika kembali ke tempat kerja itu, Wali Kota di sana berkata kepada saya, "Anda telah melanggar janji kemudian meninggalkan pekerjaan. Tetapi timbul di dalam pikiranku bahwa anda pergi karena Allah *Ta'ala*. Oleh sebab itu telah saya simpan 100.000 Franc Sifa bagian anda, sekarang ambillah uang itu dari saya."

Setelah itu Wakil Walikota yang menjadi pengawas pekerjaan, memanggil saya pula dan berkata dengan nada yang sama, "Walaupun anda telah pergi meninggalkan pekerjaan, namun timbul dalam pikiran saya uang 100.000 Fr Sifa itu harus saya simpan untuk diberikan kepada anda, ambillah sekarang uang ini." Ketika saya bertemu orang yang bekerja di bagian keuangan di kantor itu, diapun berkata dengan nada yang sama pula katanya, "Oleh karena anda tidak ada di sini,

uang 100.000 Franc Sifa telah saya simpan terpisah untuk diberikan kepada anda, sekarang ambillah uang ini, namun jangan diberitahu kepada siapapun." Katanya, 'Ketiga orang itu berpesan sama kepada saya: "Jangan diberitahu kepada siapapun."

Dan ketika saya tanya para petugas lain yang pernah bekerja dengan saya, "Berapa uang yang telah kalian terima?" Setiap orang mengatakan menerima bayaran itu setelah dikenai potongan ini-itu yang biasa berlaku di negeri ini. Seorang pun tidak ada yang menerima genap 100.000 Franc Sifa. Sedangkan saya menerima tiga kali lipat sebanyak 300.000 Franc Sifa tanpa ada potongan apapun. Ini semata-mata berkat mendahulukan kepentingan agama dari kepentingan dunia." Selanjutnya ia pun langsung membayar candah sebanyak 20.000 Franc Sifa kepada Jemaat.

[4] Selanjutnya dari Gambia juga ada sebuah kisah keteladanan lagi. **Tn. Amir Gambia** menulis, "Pada suatu hari seorang Ahmadi, tuan Kuto Trawally datang ke kantor saya dan berkata, 'Saya hendak membayar candah 100.000 sambil berkata saya bisa berhutang kepada manusia namun saya tidak bisa berhutang kepada Allah *Ta'ala*. Orang Ahmadi ini seorang miskin tidak berpenghasilan banyak sehingga ia dengan susah menafkahi keluarganya. Tetapi beliau ini selalu menaati Nizam Jemaat dalam segi pengorbanan dan setiap waktu selalu siap untuk memberi sedikit banyak pengorbanan. Tidak lama setelah itu beliau memberitahu bahwa ketika selesai membayar candah 1000 uang lokal tiba-tiba beliau mendapat uang lebih banyak dari itu. Katanya, 'Saya yakin betul, kapan saja pengorbanan dilakukan Allah *Ta'ala* menganugerahkan pembalasannya jauh lebih besar dari itu.'" Jadi, itulah tanda bukti kecintaan dan keikhlasan yang sejati para anggota Jemaat dalam mendahulukan kepentingan Agama Allah *Ta'ala* diatas kepentingan pribadi.

[5]. Inilah beberapa yang saya sebutkan. Ada banyak laporan serupa yang jumlahnya tidak terhitung. **Seorang Mubaligh kita di Sierra Leone** telah melaporkan, "Tuan Komara seorang Ahmadi sangat mukhlis namun dari segi keuangan sangat lemah. Ketika saya pergi ke kampungnya untuk menagih pembayaran Tahrik Jadid dari

para anggota Jemaat, ternyata Tn. Komara masih mempunyai tunggakan. Sedangkan tahun perjanjian sudah hampir berakhir. Setelah sampai di rumah beliau dan melihat keadaannya dapat diperkirakan bagaimana lemahnya keadaan ekonomi beliau.

Beliau berkata, ‘Pada waktu ini kami hanya memiliki uang untuk membeli 20 cawan (gelas) beras supaya sampai besok makanan dapat disediakan. Itu artinya, saya hanya memiliki uang untuk makan sampai besok sore. Selain dari uang ini tidak ada harapan dari mana lagi saya akan dapat uang. Tetapi uang ini akan saya bayarkan untuk melunasi sisa perjanjian Tahrik Jadid saya. Saya tidak menghiraukan keperluan keluarga saya lagi. Sudah saya beri tahu istri dan anak-anak saya bahwa Tuhan akan menyediakan makanan untuk kita.’ Pada malam hari itu juga adik perempuannya mengirimkan satu karung berisi beras sebagai hadiah baginya. Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta’ala* telah menyediakan rezki bagi mereka itu.”

[6.] Muballigh kita di *Ivory Coast* (Pantai Gading, Afrika Barat) melaporkan, “**Seorang Khadim, Mubayi’ Baru** bernama Harun, penjual telur di kota Sandra. Suatu kali Muallim setempat berjumpa beliau dan menganjurkan untuk mengikuti program tarbiyyat di Tarbiyyat Centre. Segera beliau bersiap mengikutinya dan beserta seseorang lain lagi sampai ke tempat Tarbiyyat Centre. Kursus itu berjalan sampai tiga bulan lamanya sehingga beliau mendapat kesempatan untuk memperluas pengetahun tentang Ahmadiyah. Beliau berpikir, ‘Saya sedang pergi melaksanakan pekerjaan Allah *Ta’ala* dan dengan tawakkal kepada Allah *Ta’ala* bisnis telur di kota diserahkan kepada adik saya untuk mengendalikannya. Dan saya betul-betul yakin dan tawakkal kepada Allah *Ta’ala* bahwa Dia tidak akan membiarkan bisnis saya terganggu.

Setelah tiga bulan mengikuti *tarbiyyat course* (semacam KPA untuk orang dewasa Ahmadi) dan kembali ke rumah, saya tidak henti-hentinya merasa heran bahwa begitu banyak keuntungan diterima selama tiga bulan saya tinggalkan yang saya sendiri tidak pernah mengalaminya.’ Kemudian beliau membayar candah dari 500 ditingkatkan menjadi 1000 Franc Sifa. Setelah itu Allah *Ta’ala* terus-

menerus memberkatinya sehingga sekarang dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau tingkatkan pembayaran candah dari 1000 menjadi 4000 Franc Sifa setiap bulan. Beliau bukan hanya membayar Candah Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid* beliau sendiri akan tetapi beliau juga membayar atas nama kedua almarhum orang tua beliau juga yang mungkin mereka belum menjadi Ahmadi, namun mereka dimasukkannya di dalam perjanjian Tahrik Jadid dan *Waqf-e-Jadid*."

(7). Tn. Amir Jemaat Burkina Faso melaporkan, "Seorang mubayi' baru dari kota Bogo, Tn. Sulaiman berkata; Setelah saya mendengar Khutbah Jum'ah menjelaskan tentang pentingnya *Waqf-e-Jadid*, pada malam hari saya tidak bisa tidur dan berpikir terus bahwa Jemaat sedang melakukan banyak pekerjaan yang besar-besar sedangkan saya tidak mengambil bagian sepenuhnya didalamnya. Maka pada keesokan harinya saya membayar candah *Waqf-e-Jadid* sebanyak 4500 Francsifa. Namun pada tengah malam berikutnya saya dikerumuni perasaan gelisah kembali. Esok harinya saya pergi ke Mission House untuk membayar 4500 Francsifa lagi. Barulah sekarang pikiran saya menjadi tenang."

[**8] Muballigh Incharge Switzerland (Swiss)** menulis, "Teman Ahmadi Afrika kita asal Nigeria bernama tuan Idris bekerja di sebuah perusahaan internasional. Ketika datang dan mulai tinggal di Swiss, beliau langsung membayar candah 9000 Swiss Franc ke dalam akun rekening masjid Jemaat sambil memberikan nama dan nomor teleponnya." Beliau (Mubaligh kita) berkata, 'Saya tidak kenal betul siapa orang ini karena ia pendatang baru. Ia telah membayar candah begitu besar.' Kemudian ditelepon kepadanya dan ditanya, 'Anda telah mengirim uang yang cukup besar ke dalam rekening Jemaat untuk pembayaran apakah itu?' Beliau jawab, 'Saya sudah 3 bulan berada di Switzerland dan saya kirim uang itu untuk membayar candah saya.' Dikatakan lagi kepadanya, 'Untuk membayar candah tiga bulan juga masih terlalu besar.' Beliau jawab lagi, 'Sebelum datang ke Switzerland saya bekerja di suatu negara selama 3 bulan yang tidak ada Jemaat. Saya masih mempunyai tunggakan candah untuk 3 bulan

selama tinggal di sana. Jadi uang 9000 Franc Swiss ini untuk membayar candah saya selama 6 bulan.'"

Demikianlah standar iman orang-orang Ahmadi tersebut diat*as* Orang lain tidak tahu keadaan kita namun Allah *Ta'ala* mengetahuinya. Oleh sebab itu setiap orang Ahmadi harus membuat perhitungan yang bersih dengan Allah *Ta'ala* di manapun ia berada.

Seorang Ahmadi asal Pakistan bekerja di sebuah Perusahaan di Switzerland. Beliau menuliskan perjanjian untuk membayar candah 5000 Euro. Beliau mempunyai harapan untuk menerima bonus dari Perusahaan sebanyak 5000 Euro. Beliau pikir jika bonus sudah diterima maka uang itu akan dipergunakan untuk membeli keperluan-keperluan lain. Namun ketika beliau ingat perjanjian *Waqf-e-Jadid* 5000 Euro belum dibayar dan batas waktu pembayarannya sudah dekat sekali maka beliau bertekad untuk melunasi perjanjian itu dahulu dan keperluan-keperluan lainnya akan ditinggalkan. Selanjutnya berkata, "Setelah itu Allah *Ta'ala* menurunkan karunia-Nya tanpa diduga bahwa Perusahaan itu menaikkan bonus itu dari 5000 Euro menjadi 10.000 Euro." Demikianlah Allah *Ta'ala* telah menganugerahkan karunia-Nya sehingga keperluan pribadinya juga dapat terpenuhi dan perjanjian *Waqf-e-Jadid* juga dapat dilunasi.

(9). Demikian pula **Mubaligh Silsilah kita di Benin-Afrika** menulis, "Ketika Muallim Jemaat kita pergi ke suatu tempat untuk mengumpulkan candah Tahrik Jadid, seorang anggota bernama Abdul Latif membayar 3100 Francsifa untuk candah Tahrik Jadid sambil berkata, 'Berdoalah untuk saya, jika mendapat rezki lagi akan saya tambah lagi candah saya.' Apa yang terjadi, pada minggu itu juga Tn. Abdul Latif memanggil Bapak Muallim dan memberi candah lagi sebanyak 7000 Francsifa sambil berkata, 'Pada hari ketika saya membayar 3100, seorang pasien datang untuk berobat. Dia mula-mula membayar biaya pengobatan itu 34000 Francsifa, namun kemudian ia berkata saya tidak punya uang untuk biaya pulang, saya ambil lagi 3000 Francsifa. Jadi ia membayar 31000 Francsifa kepada saya.' Hati saya segera memberi kesaksian Allah *Ta'ala* telah menambah rizki 10

kali lipat kepada saya, yaitu 3100 menjadi 31000. Itulah sebabnya saya tambah 7000 Francsifa lagi candah saya.'"

[10] Demikian pula, **muballigh kita di Liberia** menulis, "Ketika saya pergi *daurah* (kunjungan) ke suatu tempat, seorang anak berumur 8 tahun dari rumah berlari menyambut saya sambil memberi minuman, membawakan tas saya dan pekerjaan-pekerjaan kecil lainnya. Anak-anak di sana juga sangat hormat dan semangat sekali mengkhidmati Muballighin yang datang ke tempat mereka. Muballigh kita dengan senang hati memberi hadiah 5 dollar Liberia kepada anak itu. Lima dollar Liberia sangat berharga nilainya. Setelah shalat, Muballigh kita memberi penjelasan kepada anggota Jemaat tentang pentingnya candah Tahrik Jadid. Anak-anak juga secara khusus perlu diikutsertakan dalam candah Tahrik Jadid ini. Setelah selesai memberi penjelasan, anak yang tadi telah diberi uang itulah yang pertama bangkit dari tempat duduknya menuju samping ayahnya sembari berkata di dekat telinga ayahnya, 'Ayah, saya juga mau membayar Tahrik Jadid, saya sekarang juga punya uang.' Ayahnya berkata, 'Jika engkau punya uang bayarlah!' Uang yang telah diterimanya sebagai hadiah itulah yang ia bayarkan untuk Tahrik jadid. Perbuatan anak itu telah menimbulkan kesan yang sangat baik kepada anak-anak yang lain, sehingga mereka juga meminta uang kepada orang tua mereka untuk ikut serta dalam candah Tahrik Jadid itu.

[11] Muballigh kita di **Kirgistan (Kirgistan, Asia Tengah, Selatan Rusia)** menulis, "Seorang mubayi' baru, tuan Zameer kira-kira tiga tahun yang lalu baiat masuk Jemaat. Pada tahun 2008 ketika akan dilangsungkan Jalsah memperingati *Sadsalah Jubilee* Khilafat Ahmadiyyah (Peringatan 100 Tahun Khilafat Ahmadiyah, 1908-2008) Pusat menganjurkan untuk mengumpulkan dana. Beliau bekerja dengan gaji 66 dollar pada waktu itu. Negara itu miskin. Ketika muballigh kita, tuan Basyarat Ahmad berkata kepadanya, 'Tuan juga silakan menuliskan perjanjian candah Jubilee Khilafat (memperingati 100 tahun Khilafat)!' Beliau berjanji untuk membayar 44 dollar.

Ketika beliau menerima gaji langsung beliau datang ke Mission House dan melunasi perjanjiannya sebanyak 44 dollar sisanya 22

dollar dibawa pulang. Allah *Ta'ala* sangat menghargai keikhlasan beliau itu. Pekerjaan tambahan dalam waktu singkat beliau dapatkan. Setiap bulan mulai menerima gaji tambahan sebanyak 150 dollar. Dan dengan karunia Allah *Ta'ala* sejak tiga bulan lalu beliau mulai bekerja di perusahaan asing dan sekarang beliau dengan karunia Allah *Ta'ala* mendapat gaji 770 dollar setiap bulan. Beliau telah berwasiyat juga. Ketika Murabbi Sahib (Bapak Mubaligh) mengatakan kepada beliau setelah berwasiyyat bukannya membayar 1/16 dari penghasilan tetapi harus membayar (sekurang-kurangnya) candah wasiyyat 1/10 (10 %) dari penghasilan, beliau berkata, 'Kalau begitu semenjak saya baiat saya sudah mulai membayar candah 10 % dari penghasilan saya.'"

[12] Demikian pula seorang mubayi'ah baru (wanita yang baru baiat), Jildiz Shahibah (Ny. Jildiz) di Kirgistan [Asia Tengah, Selatan Rusia]. Beliau seorang yang sangat mukhlis. Beliau telah baiat setahun lalu namun belum membayar candah. Ketika disampaikan kepada beliau mengenai candah, dijelaskan mengenai pentingnya candah dan disampaikan mana yang wajib (sesuai ukuran tetap) dan mana yang harus dibayar menurut kehendak sendiri (sukarela). Ketika itu di masjid sedang disampaikan mengenai gerakan pengorbanan harta maka beliau segera menanggapinya dan keesokan harinya beliau berkata (lewat telepon) kepada Sadr (presiden, ketua) Jemaat, 'Saya ingin berjumpa.' Namun Presiden berkata, 'Saya sudah siap mau berangkat ke suatu tempat untuk pekerjaan.' Beliau mendesak, 'Saya ingin berjumpa dengan seg*era*' Maka setelah datang berjumpa beliau menyerahkan 15000 Kirgis untuk candah. Presiden berkata, 'Uang ini cukup banyak bagaimana maksudnya?' Beliau jawab, 'Saya telah menghitungnya betul-betul dan ini semua untuk menutupi candah saya selama satu tahun dan termasuk beberapa candah gerakann pengorbaanan lainnya juga.'

Demikianlah kisah-kisah kesetiaan dan keikhlasan para Ahmadi yang baru masuk Jemaat. Sedemikian rupa telah timbul semangat dan kecintaan dalam diri mereka untuk menyerahkan pengorbanan. Setelah beberapa peristiwa itu, dengan ini saya umumkan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid* dan saya sampaikan beberapa hal.

Tanggal 1 Januari tahun ini periode *Waqf-e-Jadid* dimulai. Tahun ke-54 telah berakhir. [Tahun 2012 sekarang ini] kita memasuki tahun yang ke-55 *Waqf-e-Jadid* dan jumlah pengorbanan secara keseluruhan dari seluruh dunia sesuai dengan laporan-laporan yang telah diterima (sekalipun banyak laporan dari berbagai wilayah dari beberapa negara Afrika tidak termasuk atau belum termasuk karena lambat). Sebanyak £ 4,693,000.00 dari segi pembayaran. Dengan karunia Allah, dilihat dari segi pembayaran £ 510,000 lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu. *Alhamdulillah*.

Seperti tahun lalu Pakistan [tahun ini juga] menduduki peringkat pertama, sekalipun keadaan penghidupan [ekonomi] di sana sangat buruk akan tetapi mereka tidak mengurangi dalam pengorbanan harta. Semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan keberkatan atas diri mereka dan juga atas harta benda mereka. Semoga Dia menempatkan mereka di bawah perlindungan-Nya dan semoga Dia melindungi mereka dari setiap jenis keburukan dan kejahatan. Setelah itu [yang kedua], Amerika (USA, Amerika Serikat). Setelah Amerika kemudian Britania (Inggris). *Wakaalat Maal* [pengurus Tahrik Jadid bidang keuangan] tadinya memperkirakan Britania akan menduduki peringkat kedua. Tetapi Jemaat Amerika menduduki posisi kedua setelah menyisihkan Britania di belakang mereka sesuai dengan laporan terakhir yang dikirim kepada saya. Perbedaannya kira-kira 11.000 Pound.

Tadinya Britania peringkat kedua tetapi berdasarkan laporan yang masuk kepada saya kemudian ternyata peringkat ketiga. Namun peningkatan yang diperoleh Jemaat Britania merupakan peningkatan yang luar biasa, sangat mengherankan. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan kepada semua pemberi candah itu, keberkatan yang tidak terkira atas jiwa dan harta benda mereka. Dan di sini [di UK] juga kehidupan ekonomi masyarakat sangat buruk. Di samping membayar pengeluaran, membayar kewajiban candah [yang sudah lazim], mereka sedang menaruh perhatian untuk pembangunan masjid juga.

Walaupun demikian, Jemaat Britania telah meningkatkan jumlah pengorbanan yang luar biasa baik dalam candah Tahrik Jadid maupun candah *Waqf-e-Jadid*. Inilah hal yang nampak jelas bahwa mereka

telah memahami ruh firman Tuhan حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ *hatta tunfiquu mimma tuhibbuun* – “sebelum mereka mengorbankan apa-apa yang mereka cintai*.”* Semoga Allah menjadikan Jemaat di sini bahkan semua Jemaat di seluruh dunia juga terus berderap maju ke depan dalam setiap segi kebaikan. Lajnah UK juga telah menunaikan kewajibannya yang sangat besar dalam hal ini (pengorbanan). Dan mereka telah jauh melompat dalam jumlah besar pengorbanan Tahrik Jadid maupun *Waqf-e-Jadid*. Semoga Allah *Ta’ala* menganugerahkan pembalasan sebaik-baiknya kepada semua saudari-saudari dan juga anak-anak perempuan mereka.

Britania meraih posisi ketiga kemudian Jerman nomor empat setelah itu Kanada selanjutnya India, Australia, Indonesia, Belgia dan Switzerland. Dari segi peningkatan dalam perhitungan mata uang lokal, Jemaat India adalah yang pertama. Mereka telah meningkatkan jumlah yang besar sekali kira-kira sampai 36 % setelah itu Belgia sekalipun Belgia negara kecil dan Jemaatnya juga kecil namun mereka telah meningkatkan dalam jumlah sangat besar sampai 30% lalu Australia, Britania dan Indonesia. Dari segi pembayaran candah per kapita (per orang) Amerika posisi pertama, kemudian Switzerland, Britania, Belgia dan Irlandia. Oleh karena itu nampaknya Amerika sudah mencapai posisi sulit untuk meningkat lagi kecuali jumlah pejanji mereka bertambah. Namun Jemaat Britania masih mempunyai peluang cukup terbuka dan dapat meraih posisi yang lebih baik.

Di Afrika dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat lima buah Jemaat pertama diantranya posisi pertama Jemaat Ghana, Nigeria, Mauritius, Burkina Faso dan Uganda. **Dengan karunia Allah *Ta’ala* peningkatan jumlah pembayar sebanyak 90.000 orang. Jumlah pejanji tahun ini adalah 690.000 orang,** namun masih banyak sekali peluang untuk bertambah lagi. Saya anjurkan kepada Jemaat di negara-negara Afrika untuk meningkatkan jumlah para pejanji. Vakalat Mal akan menentukan target bagi mereka untuk meningkatkan jumlah para pejanji, insya Allah!

Para pendatang baru dalam Jemaat ini harus diikutsertakan dalam gerakan pengorbanan ini. Hadhrat Masih Mau’ud as juga sangat

menegaskan kebiasaan berkorban harus dimulai sejak awal permulaan masuk Jemaat. Jemaat-Jemaat di Afrika jika berusaha kearah itu mudah-mudahan dapat memperoleh peningkatan sesuai dengan yang diharapkan sebab di sana masih banyak sekali peluang. Target yang diberikan oleh Wakalat Mal harus diusahakan untuk memenuhinya, yakni meningkatkan jumlah pejanji, sekalipun mulai dengan hanya sedikt saja uang perjanjiannya. Pada tahun ini yang telah banyak berusaha untuk meningkatkan jumlah para pejanji-nya adalah, Jemaat Nigeria, Niger, Sierra Leone, Burkinafaso, Benin dan Uganda. Saya berkata kepada Jemaat Ghana, anda tidak berusaha banyak untuk meningkatkan jumlah para pejanji, sesungguhnya Jemaat Ghana sangat besar harus berusaha keras meningkatkan jumlah pejanjinya.

Tiga Jemaat di Pakistan yang terdiri dari para pejanji dewasa meraih posisi pertama yaitu Lahore, kedua Rabwah dan ketiga Karachi. **Sepuluh posisi terbesar di tingkat daerah**; pertama Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sheikhupura, Sargodha, Gujranwala, Umarkot, Gujarat dan Bahwalnagar. Dari segi pejanji tingkat Athfal terdapat 3 posisi terbesar, pertama Lahore, kedua Karachi dan ketiga Rabwah. Dari pejanji Athfal tingkat distrik, pertama Sialkot, ke-2 Rawalpindi, ke-3 Islamabad, ke-4 Faisalabad, ke-5 Sheikhupura, ke-6 Gujranwala, ke-7 Umarkot, ke-8 Sargodha, ke-9 Narowal dan ke-10 Gujrat.

Dari segi jumlah penerimaan **di Amerika terdapat lima besar** Jemaat, pertama Los Angeles, Inland Empire, kedua Silicon Valley, ketiga Detroit, keempat Chicago dan kelima Seattle. Posisi pertama **sepuluh Jemaat di Britania** adalah; Raynes Park, New Malden, Worcester Park, Fazl Mosque, West Croydon, Birmingham West, Leamington Spa, Manchester South, Gillingham and Southall. Di tingkat wilayah di Britania lima Jemaat terbesar ialah; South Region pertama, lalu Midlands, London, Islamabad dan Middlesex.

Di **tingkat wilayah lima Jemaat di Jerman** adalah Hamburg nomor pertama, Frankfurt nomor dua, Grossgrau nomor tiga, Darmastad nomor empat dan Wezbaun nomor lima. Sepuluh besar Jemaat di Jerman adalah sebagai berikut: nomor pertama adalah

Roddermark, Koln, Faloirzehm, Nouis, Neda, Volda, Freidburg, Rodbago, Mahdi Abad nomor sembilan dan Hannover nomor sepuluh. **Peringkat Jemaat-Jemaat di Kanada**; Peace Village nomor pertama, lalu Rexdale, Western South, Woodbridge dan Edmonton. Lima Jemaat [di Kanada] dari segi daftar athfal [yang mengikuti progam *Waqf-e-Jadid*]; pertama adalah Western South, Peace Village South, Western North, Durham and Hamilton North.

Jemaat-Jemaat di *Bhaarat* (India) yang meraih posisi sebagai berikut; nomor satu Kerala, kemudian Tamil Nadu, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, Karnataka, Punjab, Orissa, Uttar Pradesh, Maharashtra and Delhi. Dari segi jumlah pembayaran, Jemaat-Jemaat di India ialah Kalikut, Kerwalai, Kannurtown, Qadian, Heydarabad, Koimtaur, Calkutta, Chennai, Bangalore, Rishinagar dan Karonagabli.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan balasan kepada orang-orang yang telah mengambil bagian dalam gerakan *Waqf-e-Jadid* ini dan menganugerahkan keberkatan-Nya yang tak berhingga kepada jiwa-raga dan harta benda mereka; seiring dengan itu pada hari ini saya umumkan mulai dibukanya perjanjian baru tahun 2012. Semoga Allah *Ta'ala* memberi taufik (kesempatan, kelapangan) kepada Jemaat di seluruh dunia untuk meningkatkan pengorbanan mereka dan menganugerahkan berkat-berkat-Nya dalam pengorbanan mereka. Dan semoga Allah *Ta'ala* melimpahkan berkat-Nya yang tidak terhitung dalam harta benda milik Jemaat juga. Mengingat keadaan yang sedang terjadi di dunia sekarang ini (krisis keuangan), dengan hanya karunia Allah *Ta'ala* sajalah sehingga kita terus mendapat taufik untuk tetap dapat melanjutkan semua program dan rencana Jemaat, menyempurnakan serta meningkatkannya (mengembangkannya menjadi bertambah baik). Semua usaha kita tidak akan ada hasilnya tanpa pertolongan dan karunia-Nya. Oleh sebab itu, dalam doa-doa, kita harus berdoa agar harta-benda (dana pengorbanan Jemaat) diberkati. [Aamiin]

Pengorbanan Keuangan Yang Diberkati dan Tahun Baru *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahuLlaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
Tanggal 4 Sulh 1392 HS/Januari 2013 di Masjid Baitul Futuh,
Morden, London, UK.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بسْمِ الله الرَّحْمَن الرَّحيم * الْحَمْدُ لله رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَن الرَّحيم * مَالك يَوْم الدِّين *
إيَّاكَ نَعْبُدُ وَإيَّاكَ نَسْتَعينُ * اهْدنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقيمَ * صِرَاط الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوب عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

اَلَّذيْنَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ
رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (البقرة 263)

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Surah Al-Baqarah : 263)

Pemahaman yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Hadhrat Masih Mau'ud *'alaihish shalaatu was salaam* mengenai kandungan ayat ini tidak terdapat pada orang lain. Orang-orang Ahmadi mengorbankan hartanya secara murni tanpa memikirkan diri

sendiri. Mereka ingin mengorbankan harta. Bila tidak mampu memberikan sesuai yang diinginkannya, mereka menjadi gelisah. Demikianlah keadaan para Ahmadi lama dan pula para Ahmadi baru.

Baru kemarin saya bertemu dengan sebuah keluarga Arab. Keduanya, suami istri sangat terpelajar. Bergelar PHD (Doktor) Anak-anak mereka juga -masya Allah- sangat baik, dan condong pada agama. Walaupun mereka masih sangat muda, Ahmadi baru (Mubayi'in baru), mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat dan dalam diri mereka ada gejolak perasaan juga. Salah seorang anaknya baru saja menginjak usia remaja tapi sangat memperhatikan masalah agama. Usianya 12-13 tahun. Keluarga tersebut baru baiat beberapa bulan sebelumnya. Karena kondisi perekonomian dunia sekarang ini, mereka tidak punya pekerjaan. Dia baru saja menyelesaikan pendidikan. Baru lulus dari menuntut ilmu.

Mereka menjalani kehidupannya dengan sangat sulit bahkan meminjam dari kerabat untuk hidup. Perempuan itu yang merupakan ibu anak-anak keluarga tersebut, berkata kepada saya dengan penuh kepedihan, “Hati saya selalu gelisah, sebab karena tidak punya pekerjaan kami tidak bisa memberikan candah dengan sepenuhnya.” Saya menasehatinya, “Berdasarkan kondisi anda, apa yang bisa anda berikan, atau yang anda berikan, itu sudah cukup.” Tapi dia berulang-ulang mengatakan, “Sekarang saya tidak ingin tertinggal dari para Ahmadi lainnya dalam pengorbanan apapun.” Padahal mereka baru beberapa bulan baiat. Berulang kali terus menyatakan, “Saya sangat gelisah.” Seperti itulah revolusi yang timbul pada diri orang-orang yang beriman pada Hadhrat Masih Mau'ud as sesudah baiat. Setelah merasakannya, masalah menonjol-nonjolkan kebaikan pun tidak akan timbul. Bahkan yang ada adalah kegelisahan, “Kami tidak memberikan pengorbanan, atau tidak mencapai standar pengorbanan yang kami inginkan.”

Kadang-kadang beberapa orang Jemaat karena sebab tertentu diberi hukuman. Dalam hukuman tersebut disebutkan agar candah/iuran infaqnya tidak diterima. Atas hal itu orang tersebut menjadi gelisah dan menulis kepada saya, “Mohon berikan hukuman yang lain, tapi

jangan berikan hukuman ini. Pertama kami mohon maaf. Kami akan berusaha memperbaiki kesalahan yang menyebabkan kami diberi hukuman. Kami akan berusaha memperbaiki diri kami. Tapi kalau harus memberi hukuman, maka demi Tuhan, jangan hilangkan kami dari membayar candah sebab ini adalah sarana ketentraman kami."

Hadhrat Masih Mau'ud as telah menciptakan Jemaat yang luar biasa. Jemaat ini mendapatkan ketenangan dan ketenteraman yang luar biasa dalam memberikan pengorbanan harta dan ketika dihalangi hati mereka menjadi gelisah. Demikianlah, pada hari ini di muka bumi ini tidak ada Jemaat lain yang memiliki semangat seperti ini. Tidak diragukan lagi bahwa para penentang Jemaat sangat banyak memberikan pernyataan dan tuduhan menentang kita. Tapi terdengar juga dari pidato-pidato mereka kepada orang-orang mereka yaitu, "Lihat orang Qadiani atau Mirzai itu (sebutan mereka kepada kita) betapa banyak mereka memberikan pengorbanan demi tujuan-tujuan mereka, sedangkan kalian, iuran infaq pembangunan satu masjid atau suatu pekerjaan pun tidak ada perhatian."

Pernyataan pengakuan ulama bukan Ahmadi, maulwi, pengurus [organisasi] atau orang-orang [biasa], bukan hanya kita lihat di Pakistan dan Hindustan. Bahkan kita juga mendengar hal ini dari negara-negara Muslim di Afrika. Kemudian jika mereka sedikit membelanjakan sesuatu, mereka menyatakan, "Lihatlah! Kami telah memberikan uang sebesar ini untuk masjid itu, atau demi pekerjaan ini bagi kemajuan dan kebaikan masyarakat." Kemudian, komite atau panitia yang diberi dana, kadang-kadang bertengkar karena hal ini, "Kami telah memberikan uang sebanyak ini, berikan pada kami perhitungannya itu." Atau, "Pembelanjaannya tidak seperti ini, uang itu tidak dibelanjakan dengan baik."

Hal berikut ini juga karunia Allah *Ta'ala* atas Jemaat yaitu adanya keberkatan yang Dia berikan kedalam uang Jemaat Ahmadiyah, hal ini tidak nampak kepada mereka (selain Ahmadiyah). Baru beberapa hari lalu saya meresmikan Jamiah Ahmadiyah Jerman. Seorang perwakilan surat kabar yang merupakan seorang Muslim, ia perwakilan surat kabar Pakistan, bertanya kepada saya, "Apakah anda meminta juga

bantuan dari pemerintah atau yang lain untuk proyek ini?" Saya berkata kepadanya, "Semua pekerjaan kami, dengan karunia Allah *Ta'ala*, berjalan dengan candah [iuran pengorbanan] orang-orang Jemaat, dan gedung ini juga berdiri dengan candah warga Jemaat."

Tetapi pengeluaran untuk gedung ini, jika ada departemen pemerintah membangun gedung sebesar ini, atau ada departemen lain yang membelanjakan uang untuk gedung ini, maka pengeluarannya akan jauh lebih banyak dari pengeluaran kita. Allah *Ta'ala* juga memberikan berkat dalam uang Jemaat, dan dengan uang sedikit menghasilkan pekerjaan yang besar. Jadi, candah yang warga Jemaat berikan dengan niat baik, sebegitu pula Allah *Ta'ala* memberikan berkat di dalamnya.

Di kesempatan ini saya juga memberitahukan bahwa meskipun telah memberikan candahnya tetapi warga Jemaat tidak mempertanyakan dan tidak pula menonjol-nonjolkan kebaikannya. Kendatipun demikian, para pengurus Jemaat yang membelanjakan uang harus sangat bijaksana. Mereka harus membelanjakannya dengan sangat hati-hati. Kita melihat kelapangan (keluasan) ini berkat syafaat doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud as dan Insya Allah, pemandangan kelonggaran dan berkat dalam uang kita akan terus kita lihat.

Namun, kita juga hendaknya memperhatikan kekhawatiran beliau *as* bahwa beliau tidak khawatir sejauh berkaitan dengan darimana datangnya uang (yang jadi kekhawatiran adalah) jangan sampai hati orang yang membelanjakan uang (pengurus Jemaat) terkena pengaruh buruk duniawi dan merugikan harta Jemaat. Beginilah karunia Allah *Ta'ala* bahwa pembelanjaan uang Jemaat selalu mengikuti satu metode. Ada pengecekan di berbagai tempat. Tetapi, tetap saja orang yang membelanjakan tiap kali dia harus memberikan perhatian, hendaknya dia terus meminta pertolongan Allah *Ta'ala* dengan doa dan istighfar.

Ketika Jemaat maju, keuangan Jemaat menjadi mudah dan lapang. Di sisi lain, para penentang meningkatkan usahanya. Mereka juga berusaha meletakkan rintangan pada Jemaat melalui orang-orang munafik. Meskipun usaha-usaha mereka tidak berpengaruh, tapi kita

harus selalu berhati-hati dan waspada. Hendaknya memberikan perhatian pada istighfar dan doa.

Karunia Allah pada Jemaat, pemandangan dukungan dan pertolongan setiap saat, itu akan terus kita lihat selama kita berusaha sekuat-kuatnya menjaga hubungan kita dengan Allah *Ta'ala*. Saya tidak pernah khawatir bagaimana hendaknya menyelesaikan pekerjaan tertentu? Rancangan yang sudah disiapkan, selalu Allah *Ta'ala* sendiri yang mengaturnya. Ini juga poin penting yang menakjubkan bahwa bagaimana Allah *Ta'ala* menanamkan di dalam hati para Ahmadi sehingga mereka sangat banyak memberikan pengorbanan. Ketika datang waktu memberikan pengorbanan harta demi Allah *Ta'ala* maka orang Ahmadi juga memberikan pengorbanan dengan mengurangi makannya. Mereka tahan menanggung lapar, tapi tidak tahan jika mengingkari membayar candah atau menguranginya.

Beginilah tanda Jemaat para nabi yaitu mereka selalu siap untuk segala macam pengorbanan dan melakukan pengorbanan, lalu berkata "Kami tidak melakukan apapun." Mereka menganggapnya sebagai ihsan (kebaikan) Jemaat, juga ihsan Allah *Ta'ala* karena menerima candah dari mereka. Sebagaimana telah saya katakan bahwa ketika dilarang menerima candah dari mereka, maka kebanyakan menjadi gelisah dan memohon supaya hukuman tersebut dicabut. Mereka berkata, "Jika menerima candah kami, maka ini adalah kebaikan Jemaat atas kami."

Orang-orang yang baru bergabung, yang memahami nizam Jemaat, yang tarbiyatnya berjalan dengan baik, mereka juga berusaha maju dalam pengorbanan Jemaat. Kadang-kadang jika target [jumlah pengorbanan] yang telah ditetapkan oleh Jemaat-Jemaat itu tidak terpenuhi, sebagian orang yang punya kemampuan berkata, "Kami akan memenuhi kekurangannya."

Suara itu muncul dari diri mereka, mereka tidak terpaksa, mereka tidak ditekan, bahkan ada suara dari dalam diri mereka bahwa "Kami harus memenuhi kekurangan tersebut." Kenapa bisa begini? Karena datang kepada mereka pernyataan dari Allah Ta'ala, ولا خوف عليهم ولا هم يحزنون *'wa laa khaufun 'alaihim wa laa hum yakhzanuun'* -- dan tidak

ada ketakutan atas mereka dan tidak pula mereka akan bersedih” (Al Baqarah: 263)

Mereka beriman pada kehidupan Akhirat, meyakininya, dan mereka memikirkannya, yang untuk itu mereka memberikan pengorbanan. Jadi ketika amal mereka seperti ini, maka mereka mendapat kabar suka dari Allah *Ta’ala* berupa surga. Mereka sedang membuat masa depan diri yang gilang-gemilang, yang penyempurnaannya adalah setelah mereka pergi dari dunia ini.

Tetapi Allah *Ta’ala* bukan hanya berfirman mengenai setelah mati, mengenai masa mendatang, tapi juga, di dunia ini pun Dia tidak mau berutang, dan di sini juga memberikan ganjaran yang besar. Dalam sebuah hadist Qudsi, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda bahwa Allah *Ta’ala* berfirman, “Hai anak cucu Adam! Senantiasalah memberikan infaq, niscaya Aku akan memberikan belanja kepada kamu [sebagai gantinya].”[20]

Memang benar bahwa karunia Allah *Ta’ala* adalah untuk semuanya. Tapi bagi orang yang membelanjakan harta demi agama-Nya, baginya ada karunia yang tidak terhitung. Jadi Allah *Ta’ala* tidak pernah berutang, dengan syarat kita memberikan pengorbanan dengan niat baik untuk memperoleh ridha-Nya. Saat ini saya hendak menyampaikan beberapa peristiwa yang darinya diketahui bahwa di setiap bagian dunia, di setiap negara, Allah *Ta’ala* telah menciptakan satu semangat pengorbanan yang khas dalam diri para Ahmadi, baik kaya maupun miskin. Setelah mereka memberikan pengorbanan, Allah

---

[20] Shahih Muslim, Kitab az-Zakaat, Bab al-Hatstsi ‘alan nafaqati wa tabsyiril munfiqi bil khalaf (Dorongan membelanjakan harta dan pemberian kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan gantinya), *‘Yaa bna Aadam! Anfiq! Unfiq ‘alaik’* Hadis riwayat Abu Hurairah ra.: Bahwa Nabi saw. bersabda: Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman: Hai anak cucu Adam, berinfaklah kalian, Aku akan memberi ganti kepadamu. Rasulullah saw. bersabda: Anugerah Allah itu penuh dan deras. Ibnu Numair berkata: *mal'aan* adalah pemberian yang banyak dan mendatangkan keberkahan, tidak mungkin terkurangi oleh apapun di waktu malam dan siang.
حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أُنْفِقْ عَلَيْكَ». وَقَالَ: «يَمِينُ اللَّهِ مَلأَى- وَقَالَ ابْنُ نُمَيْرٍ مَلآنُ- سَحَّاءُ لاَ يَغِيضُهَا شيء اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ».

Ta'ala menganugerahkan ganjaran kepada setiap orang dari mereka untuk menambah keimanan dan keyakinan mereka.

Nigeria sebuah negara di daerah yang jauh di Afrika. Mubaligh Jemaat di sana menulis, "Tahun ini di rapat mubalighin pada kesempatan Jalsah Salanah, dalam kesempatan itu saya (khalifah-e-waqt) berkata kepada para mubaligh Afrika, 'Di Afrika masih banyak ruang untuk jumlah orang yang ikut serta membayar candah. Hendaknya meningkatkannya." Beliau (mubaligh) berkata mengenai hal itu, "Ketika mereka pergi dan berbicara serta menyampaikan pesan ini kepada Jemaat Birni Koni di daerah mereka bahwa Khalifah-e-waqt telah bersabda begini dan begitu [peningkatan jumlah pengorbanan], maka mereka langsung mengatakan labbaik pada seruan tersebut dan meningkatkan pengorbanannya."

"Ketika dikatakan kepada mereka bahwa yang sebelumnya tidak ikut mereka hendaknya juga ikut serta, maka hal itu langsung berpengaruh pada mereka. Warga Jemaat di sana adalah pemilik tanah, orang-orang desa. Mereka tidak punya uang, tapi mereka memberikan dalam bentuk hasil panen." Beliau berkata "Warga Jemaat di wilayah Birni Koni mengatakan *labbaik* (siap sedia) atas seruan anda."

Sebuah desa yang sangat kecil, penduduknya hanya sekitar 150-an yang tahun lalu mereka memberikan 16 karung, sekarang memberikan 52 karung. Selain itu mereka juga memberikan candah uang tunai dua kali lipat dari tahun lalu. Kemudian Tn. Amir Nigeria menulis, "Datang pesan dari Jemaat desa Gidan Barawoo, 'Mohon mengambil candah karung-karung padi,'"

Beliau berkata, "Kami sedang pulang membawa candah itu dengan mobil. Waktu itu pukul 10 malam. Ketika kami melewati sebuah kampung Ahmadi Dabgawa kami melihat beberapa khuddam berdiri menunggu kami. Pukul 10 malam, dan mereka memberi isyarat dengan tangan untuk berhenti. Kami menghentikan mobil. Maka mereka memberitahukan, 'Atas perintah Sadr Lajnah kami berdiri di sini dari sore menunggu anda lewat di jalan ini.'

Sadr Lajnah desa tersebut, beliau berkata kepada Lajnah bahwa hasil panen yang mereka kumpulkan untuk candah, mereka hendaknya

memberikannya secara terpisah untuk candah Lajnah. Maka para lajnah bekerja keras dengan keinginannya sendiri dan mengumpulkan padi mereka secara terpisah, dan khuddam tersebut berdiri di sana untuk memberikannya. Itu adalah sebuah Jemaat miskin yang kecil, yang keadaannya sangat biasa, mereka juga memperlihatkan kerja keras, hubungan, dan kesetiaan yang sedemikian rupa.

Kemudian dari **Benin, mubaligh daerah Alada** menulis, "Ketua Jemaat desa Soyo setahun sebelumnya adalah termasuk dari kalangan orang-orang musyrik lalu menjadi Ahmadi. Sebelumnya seorang musyrik, penyembah berhala, lalu menjadi Ahmadi. Menjadi seorang yang tunduk kepada Tuhan nan Esa. Ketika beliau dimintai candah *Waqf-e-Jadid*, beliau menyerahkan 450 frank CFA yang ada di rumah, dan tidak memikirkan hari ini apa yang akan dimakan waktu siang, karena sekarang tidak ada uang di rumah.

Beliau mengendarai sepeda motor Ricksaw [mirip bajaj]. Setelah memberikan candah beliau membawa sepeda motornya keluar, 'Tuhan pasti akan memberi sesuatu, kalau tidak siang, sorenya kita akan makan, apa bedanya. Untuk mengisi bensin sepeda motor pun beliau mesti meminjam. Keesokan harinya beliau datang membawa tambahan 1000 Frank CFA dan memberitahu, 'Tn. Murabbi (Pak Muballigh)!, lihatlah bagaimana perlakuan Tuhan. Makan siang pun tidak saya pikirkan. Saya mengisi bensin sepeda motor Ricksaw dengan meminjam. Tuhan telah memberikan begitu banyak penumpang kepada saya sehingga ketika keluar rumah dengan tangan kosong, bahkan berutang, saya pulang membawa 2000 Frank CFA. Sekarang saya memberikan setengahnya sebagai tambahan candah. Setelah membayar utang masih tersisa uang sebanyak ini.'"

Tn. Amir Burkina Faso menerangkan seorang mubayi' baru di daerah Bobo, Tn. Compore Said berkata bahwa beliau, karena kesulitan uang, tidak membayar candah selama tiga bulan. Selama itu beliau kecurian, dan anak beliau yang masih remaja juga sakit keras Beliau melakukan berbagai pengobatan tapi tidak sembuh. Beliau berkata, "Suatu malam dalam mimpi saya melihat Hadhrat Khalifatul Masih (Khalifah ke V) datang dan mulai berkata kepada saya, 'Anda

telah beberapa bulan tidak membayar candah anda.' Saya menjawab dalam mimpi, 'Insya Allah dalam 20 hari akan saya bayar. Kemudian setelah berusaha saya membayar candah saya dalam 20 hari.'"

Beliau berkata, "Sejak hari itu anak sulung saya sembuh total dan bukan hanya sembuh bahkan mendapat pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya kemudian dengan berkat-Nya Allah *Ta'ala* telah memberi taufik kepada saya untuk membeli sepeda motor baru. Dan semua ini adalah berkat dari pengorbanan harta yang, sebagai hasil dari peringatan khalifah-e-waqt saya berikan di jalan Allah."

Sekarang (lihatlah) bagaimana Allah *Ta'ala* memperkuat keimanan para Ahmadi yang baru.

Mubaligh Widgu, sebuah daerah di Burkina Faso menulis, "Ketua Jemaat desa Noki Badala di daerah tersebut, Tn. Diallo Sita berkata, 'Beliau adalah petani, dan sebelum masuk Ahmadiyah pun beliau sudah bertani. Tapi tidak pernah mendapatkan panen seperti yang didapatkan setelah masuk Ahmadiyah.' Dan lagi, beliau berkata, 'Hanya satu sebabnya, dan itu adalah candah. Sejak kami masuk Ahmadiyah dan mulai membayar candah maka keadaan kami juga berubah. Dan sejak mulai membayar candah begitu banyak berkat dalam panen kami yang belum pernah kami lihat sebelumnya.'

Maksud beliau adalah begitu banyak berkat dalam candah sehingga pada awalnya beliau biasa memberi candah satu atau paling banyak dua karung padi sedangkan tahun ini memberi tujuh karung padi."

Para maulwi mengatakan, "Jemaat ini menjadikan orang-orang miskin di Afrika dan di negara-negara miskin lainnya jadi Ahmadi dengan cara memberikan uang kepada mereka." Jemaat memberikan uang apa? Lihatlah keadaan mereka ini, bagaimana mereka meningkatkan candah dengan mengorbankan diri sendiri.

Tn. Amir Mali menulis "Salah seorang muallim kami, Tn. Abdul Qadir memberitahukan bahwa di Jemaat Sonitigla para perempuan dan laki-laki Ahmadi menggarap ladang mereka secara terpisah.." -- yakni selain tanah pertanian, ladang mereka, untuk membayar candah, para laki-laki dan perempuan menetapkan satu bidang tanah terpisah masing-masing, bahwa seberapapun hasil yang diperoleh kami akan

memberikan semuanya sebagai candah kepada Jemaat -- beliau berkata, “Pada tahun 2011 ketika kami pergi ke sana setelah panen untuk mengambil candah, maka kaum laki-laki dan kaum perempuan mengumpulkan candah mereka secara terpisah. Ketika karung-karung tersebut dihitung, maka jumlah candah laki-laki sedikit lebih banyak.”

Beliau berkata, “Ketika karung atau hasil panen ini dimasukkan ke mobil, maka para perempuan berkata, 'Tunggu dulu, jangan pergi dulu!' mereka pulang ke rumah dan mengumpulkan 2 karung lagi sebab karung laki-laki lebih banyak 1½ karung atau ½ karung dan mereka tidak ingin tertinggal dari laki-laki dalam bentuk apapun. Demikianlan mereka mengumpulkan candah 1½ karung lebih banyak dari kaum laki-laki.”

Tn. Amir Mali menulis, “Ada seorang Mubayi' baru Sa'id Watraware yang baiat 6 bulan sebelumnya dan bersamaan dengan itu memberikan candah 10.000 Frank CFA. Ketika muallim kami pergi lagi ke sana, beliau memberitahukan, ‘Sebelum baiat dan membayar candah saya dan anak istri sering sakit dan kami banyak sekali mengeluarkan uang untuk pengobatan. Tapi sejak saya mulai membayar candah, sejak saat itu saya beserta anak istri selalu sehat, dan jarang sakit dan biaya untuk pengobatan sangat berkurang. Ini semua berkat candah.’”

Tn. Amir Uganda menulis, “Di Uganda para anggota Jemaat maju secara luar biasa dalam hal pengorbanan harta. Seorang teman kami yang berkelimpahan, Tn. Sulaiman Maghabi, penduduk Ambalah, sangat giat dalam pengorbanan harta dan candah. Beliau membangun dua masjid yang indah di wilayah mubayyi'in baru, dan di satu wilayah beliau memberikan pengorbanan yang sangat besar, 50 juta shilling, untuk membangun satu blok sekolah yang lengkap. Awalnya beliau diminta untuk membangun sebuah masjid. Beliau menjelaskan sendiri, ‘Sejak saya mulai memberikan pengorbanan harta, saya tidak tahu bagaimana dan dari mana Allah memberi kepada saya.’”

Tn. Amir Gambia menulis, “Seorang teman, Tn. Al-Hajj Abdullah Balajo yang sejak sebelumnya telah membayar candah *Waqf-e-Jadid*, ketika beliau diminta lagi (pengorbanan) gerakan (*Waqf-e-Jadid*)

beliau memberikan candah lebih besar daripada sebelumnya. Setelah itu, ketika ingat bahwa beliau telah membayar dua kali, atas hal itu beliau dengan sangat gembira berkata, “Ini adalah gerakan Khalifah-e-Waqt yang penuh keberkatan, seberapa pun yang saya berikan di dalamnya tetap saja kurang.”

Mubaligh di wilayah Leo, **Burkina Faso**, menulis, “Pada 10 Agustus 2012, Baacoungou Adama, seorang kakek datang ke rumah misi pagi-pagi dan memberitahukan, ‘Setiap hari saya mendengarkan radio Ahmadiyah secara rutin, dan di rumah hanya stasiun ini yang selalu hidup. Seberapa besar radio ini mengkhidmati Islam, tidak mungkin menggambarkannya dengan kata-kata. Saya tidak bisa melakukan apapun sebagai ungkapan rasa syukur saya. Saya hanya ingin mempersembahkan uang yang sangat sedikit ini kepada radio.’

Orang tua tersebut mengeluarkan 100.000 Franc CFA dan memberikannya sebagai candah, yang -- khususnya untuk orang-orang petani -- sangat berat. Kepada orang tua tersebut dijelaskan sistem candah Jemaat kemudian diberi kuitansi candah. (beliau sampai saat itu belum Ahmadi, beliau mendapat kesan itu ketika masih ghair Ahmadi) beliau berkata, ‘Karena kalian menyampaikan tabligh Islam, maka saya memberikannya.’ Setelah itu ketika kami menjelaskan sistem candah kepadanya dan memberikan kuitansinya juga maka beliau berkata, ‘Kebenaran Ahmadiyah telah masuk ke dalam hatiku. Karena saya sangat banyak memberikan candah di jalan Allah, tapi saya tidak melihat sistem candah yang sangat transparan seperti ini di manapun kecuali di Ahmadiyah.’”

Dari Benin, seorang muallim lokal, Tn. Zakaria Raimi menerangkan, “Karena pertengkaran Tn. Garba Ibrahim dengan mertuanya, mertua membawa pulang istri beliau yang sedang hamil hingga melahirkan pun di sana (di rumah mertuanya). Allah *Ta’ala* menganugerahkan anak laki-laki. Tn. Garba Ibrahim melakukan segala usaha untuk membawa anaknya pulang. Kasus terus berjalan sampai bertahun-tahun. Tetapi beliau tidak mendapatkan apapun kecuali kegagalan. Beliau telah menjadi Ahmadi 5 tahun sebelumnya, tetapi tidak memberitahukan keadaannya itu kepada seorang pun.”

Tahun ini ketika kasusnya juga kalah, beliau datang kepada Tn. Muallim dan menceritakan semua kisahnya, serta memohon doa. Hari-hari itu adalah masa candah *Waqf-e-Jadid*. Tn. Muallim berkata, ‘Kami yakin masalah-masalah akan selesai dengan membelanjakan harta di jalan Allah. Engkau sudah Ahmadi sejak dulu tapi tidak memberikan perhatian kepada candah. Biasakanlah membayar candah. Dengan itu Tuhan akan menjauhkan kesulitan-kesulitan.’”

Maka, Tn. Garba membayarkan candah 2000 Frank CFA pada kolom *Waqf-e-Jadid*. Kemudian tiga hari yang lalu datang telepon dari beliau, “Allah *Ta’ala* telah memperlihatkan berkah candah kepada saya. Allah *Ta’ala* telah mengembalikan anak saya. Mertua saya sendiri membawanya kepada saya dan berkata, ‘Rawatlah sendiri keturunan engkau,' dan beliau juga tidak meminta ganti rugi apapun. Padahal sebelumnya saya siap untuk membayar segala biaya, tapi beliau tidak memberikan anak ini.”

Tn. Hasan Taufik dari **Tanzania** menjelaskan bahwa sebelumnya beliau memberikan candah yang sangat kecil. Mubaligh Ahmadiyah mengingatkan beliau. Mubaligh mengundang makan di rumah, menerangkan dengan panjang lebar mengenai pentingnya dan berkat-berkat candah. Allah *Ta’ala* memberikan karunia. Beliau berkata, “Sekarang saya membayar candah secara teratur dan pelan-pelan juga mulai meningkatkan candahnya.”

“Sebelumnya saya tidak punya rumah. Sekarang dengan karunia Allah *Ta’ala* saya sudah ikut nizam Al-Wasiyat, dan dengan berkat candah dalam beberapa tahun ini saya menjalankan perusahaan kecil Sunflower Oil, membangun rumah saya, membeli tiga buah flat di kota Dodomah, terus membantu anak-anak dari kerabat saya yang tidak mampu, dan mengambil PhD dengan biaya sendiri. Semua ini semata-mata karunia istimewa Allah dan berkat candah.”

Berkaitan dengan seseorang **dari Kalikut, India,** candah *Waqf-e-Jadid* beliau, dengan karunia Allah *Ta’ala* adalah 201.000 rupee. Beliau menuliskan semua candah ini melebihi kemampuan beliau, dan dengan yakin sepenuhnya pada Allah *Ta’ala* beliau berkata, “Saya ikut serta dalam pos-pos candah (iuran, infaq) dengan jumlah yang sangat

besar, maka Allah *Ta'ala* akan memberikan berkat dalam perdagangan saya dan perdagangan akan maju."

Pada akhir tahun keuangan beliau berkata pada inspektor *Waqf-e-Jadid* yang datang kepada beliau untuk menarik candah, "Berdoalah secara khusus, sebab dalam rekening saya sama sekali tidak ada uang. Sementara akhir tahun buku (keuangan) tinggal beberapa hari lagi." Beliau menulis cek dan menyerahkannya, dan pendeknya Allah *Ta'ala* memberikan karunia dan di akhir tahun beliau mendapat pemasukan, dan dengan karunia Allah *Ta'ala* semua uang tersebut terbayar.

Demikian juga ada seorang bernama Tn. Rahman yang berasal dari **Kerwalai, daerah Kerala, India.** Dengan karunia Allah *Ta'ala* beliau adalah Mushi. Inspektur [bagian Wasiat] berkata, "Saya melihat, setiap kotak candah yang terpisah untuk setiap pos candah terdapat. Beliau membuka satu kotak di depan saya. Setelah itu berkata pada istrinya, 'Keluarkanlah simpanan engkau!' kemudian beliau mengeluarkan dari simpanan istrinya, selain memenuhi perjanjian, beliau memberikan tambahan candah sejumlah 175.000 rupee. Dengan karunia Allah *Ta'ala* sampai kini beliau telah membayar candah *Waqf-e-Jadid* sejumlah 779.000,- Rupee. Di India sebelumnya tidak ada perhatian, tapi dengan karunia Allah *Ta'ala* sekarang timbul perhatian yang besar."

Mukaram **Tn. Iqbal Kandori, Inspektur *Waqf-e-Jadid* Andhra Pradhesh** menulis, "Ada seorang anggota Jemaat Jhat Carlah. Umurnya baru 25 tahun. Tapi dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam pengorbanan harta, di daerah Andhra beliau adalah yang terdepan. Beliau telah menulis perjanjian sejumlah 66.000 untuk tahun 2011, tetapi karena kondisi bisnis, walaupun telah berusaha keras, beliau tidak mampu membayarnya, sehingga beliau merasa agak malu. Sudah menulis perjanjian tapi tidak mampu membayarnya karena tidak ada pemasukan, jadi ini karena terpaksa. Beberapa teman sampai memberikan saran, 'Tulislah permohonan maaf ke Markaz.' Tapi semangat beliau dalam bidang pengorbanan harta sedemikian rupa sehingga beliau berkata kepada mereka, 'Saya telah berjanji kepada Jemaat demi Allah *Ta'ala*, dan Dia pasti akan memenuhi janji saya.'"

Kemudian Inspektur berkata, “Pada 2012, ketika saya sampai untuk mengambil perjanjian, beliau menambahkan perjanjiannya dibandingkan tahun lalu menjadi 77.000, padahal waktu itu juga beliau masih dalam kesulitan keuangan.” Sekretaris berkata, “Pada bulan Mei ketika saya datang untuk menarik candah, selain perjanjian tahun sebelumnya dan tahun 2012, beliau juga membayar tambahan 24.000 rupee. Dan beliau berkata, “Ini adalah berkat candah. Berkat doa-doa Khalifah-e-Waqt sehingga saya selamat dari masalah keuangan ini, dan saya membayar perjanjian dua tahun itu sekaligus.”

Kemudian dari India, Inspektur *Waqf-e-Jadid*, Ai Arnssar menulis, “Dalam kunjungan keuangan *Waqf-e-Jadid*, saya pergi ke Jemaat Ahmadiyah Kombitor wilayah Tamil Nadu untuk meminta perjanjian. Nazim Mal *Waqf-e-Jadid* juga menemani saya. Makan siang disiapkan di rumah Tn. Sulaiman, seorang Ahmadi yang mukhlis.

Perjanjian candah *Waqf-e-Jadid* beliau tahun 2011 sebanyak 160.000. Pada akhir tahun beliau menanggung cukup banyak kesusahan untuk menyempurnakan. Dengan sangat sulit beliau membayarnya. Beliau tahun ini dengan keinginan sendiri menulis perjanjian sebesar 550.000. Beliau berkata, “Atas hal itu timbul rasa khawatir dalam diri saya karena membayar perjanjian sebesar 150.000 dengan sangat kesulitan di hari-hari akhir. Bagaimana akan memenuhi perjanjian dengan tambahan sebesar tiga kali lipat? Tetapi, Tn. Mukaram Nazim Mal beserta saya. Jadi, saya tidak bisa lain selain menulisnya.’

Setelah makan dan berdoa kami keluar dari sana. Kami pergi ke rumah lainnya bersama ketua untuk berdoa. Setengah jam kemudian, ketika kami sampai ke masjid bersama Mukaram Tn. Nazim Mal dengan mobil ketua, beliau berdiri di depan masjid. Mukaram Tn. Nazim Mal dan saya masih duduk di dalam mobil ketika Tn. Sulaiman datang dan memberikan sebuah kantong plastik, dan mulai berkata, ‘Setelah makan hendaknya juga makan manisan.’”

Tn. Inspektur berkata, “Saya berkata, ‘Tn. Maulwi, yakni Tn. Nazim Mal menderita diabetes. Beliau tidak boleh makan manisan, saya yang akan makan.’ Ketika Tn. Nazim akan memberikan kantong

tersebut kepada saya, maka orang yang telah melakukan perjanjian candah tersebut, yang memberikan kantong manisan untuk dimakan, berkata, 'Tn. Maulwi, setelah melihat kantong itu berdoalah lagi.' Ketika Tn. Maulwi membuka kantong beliau terdiam. Beliau tidak bisa berkata-kata. Dua kali saya bertanya kepada beliau, tapi beliau tidak bisa berkata-kata.

Setelah itu Tn. Nazim, yakni Tn. Maulwi memberikan kantong kepada saya (Ai Arnsar, Inspektur *Waqf-e-Jadid*). Ketika saya melihat, di dalamnya ada uang 550.000 rupee. Air mata saya mengalir dan keluar doa-doa untuk beliau, bahwa bagaimana Allah *Ta'ala* telah mengatur untuk beliau, dan beliau telah membayar candah ini."

Sadr Brompton, Kanada menulis, "Seorang teman yang datang dari USA ke sini, ke Kanada, meminta suaka di Kanada. Masalah permintaan suaka beliau menjadi cukup rumit. Beliau telah mengumpulkan uang sebesar 5.000 dolar untuk biaya perjalanan ibu beliau ke Jerman. Ketika beliau dihubungi untuk masalah candah, beliau bukan hanya membayarkan uang 5.000 dolar yang telah beliau kumpulkan, bahkan beliau juga memberikan semua yang beliau punya. Sebagai balasannya Allah *Ta'ala* memberikan karunia-karunia kepada beliau. Masalah suaka beliau selesai tanpa ada kesulitan lagi. Bahkan ibu beliau juga seminggu kemudian berangkat ke Jerman."

Tn. Amir Norwegia menjelaskan, "Suatu hari di sebuah Jemaat lokal diminta perhatiannya untuk pembangunan masjid Baitul Nashr. Beberapa lama kemudian. Pada musim salju yang sangat dingin Tn. Abdul Rahim Ahmadi (almarhum) tiba di rumah misi dan menyampaikan bahwa beliau mempunyai uang 77.000 Crown, beliau ingin menyerahkan semuanya untuk pembangunan masjid."

Jadi demikianlah, sebagian orang benar-benar tidak peduli, tanpa memikirkan hal lain membelanjakan demi Allah *Ta'ala*. Sebab mereka tahu bahwa yang diberikan dengan niat baik akan mendapatkan derajat pengabulan disisi Allah *Ta'ala*. Dan Allah *Ta'ala* pasti akan memberikan balasannya. Saya telah menjelaskan peristiwa-peristiwa candah ini. Ini adalah rangkaian cerita-cerita pengorbanan yang tidak akan pernah berakhir. Inilah orang-orang yang setelah berjanji

memberikan pengorbanan harta, mereka mengerahkan segala usaha untuk memenuhinya.

Setelah itu, sebagaimana pada Januari diumumkan awal tahun baru ***Waqf-e-Jadid***, saya juga akan mengumumkan *Waqf-e-Jadid* tahun ke-56 dan menyampaikan laporan tahun lalu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* pada tahun ke-55, yang merupakan tahun 2012 yang lalu, yang berakhir pada 31 Desember, Jemaat telah memberikan pengorbanan sebanyak 5.010.000 Pound. Lebih banyak 317.000 dari tahun sebelumnya. Pakistan tetap mempertahankan posisinya. Kemudian di luar Pakistan, nomor 2, atau jika hanya membandingkan negara-negara di luar Pakistan, kita (Inggris) mulai jadi nomor satu. Maka kali ini ada kabar gembira bagi kalian karena kali ini dalam *Waqf-e-Jadid* Inggris ada di urutan pertama. Amerika nomor 2, Jerman nomor 3, Kanada 4, India 5, Australia 6, Indonesia 7, Belgia 8, sebuah negara Timur Tengah nomor 9, dan Switzerland nomor 10.

Dalam hal jumlah uang, dibandingkan tahun lalu, tiga negara berikut ini memiliki penambahan yang signifikan dalam sumbangan : Australia 42,5%, India 31,5%, dan **Indonesia nomor tiga, 25,19%.** Selain itu, Perancis, Norwegia, dan Turki juga membuat penambahan yang signifikan dibandingkan tahun lalu. Dalam hal persentase yang dibayarkan oleh masing-masing pembayar secara perorangan di berbagai Jemaat, yang menonjol adalah: Amerika nomor 1, walaupun pemasukan secara keseluruhan adalah nomor 2. Yakni jika dihitung setelah Pakistan, adalah nomor 2 atau nomor 3. Tapi dari segi persentase pembayaran, Amerika nomor 1. Secara rata-rata, mereka membayar sekitar 88 Pound [per orang]. Switzerland membayar lebih dari 55 Pound. Inggris sekitar 40 Pound, Belgia sekitar 39 Pound dan Kanada sekitar 32 Pound.

Pada tahun ini juga ditarik perhatian kepada jumlah pejanji. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, negara-negara Afrika memberikan perhatian yang istimewa terhadap hal ini. Jumlah keseluruhan pejanji *Waqf-e-Jadid* adalah 1.013.112 orang. Tahun (2011) lalu ada 690.000 orang. Itu artinya ada 323.000 peserta baru pembayar candah *Waqf-e-Jadid*. Masya Allah. Hal terutama adalah peningkatan jumlah

partisipan sehingga keimanan dan keyakinan setiap orang bertambah. Sebab pengorbanan harta adalah bagian keimanan yang sangat penting. Dari segi peningkatan jumlah peserta, diantara Jemaat-Jemaat Afrika, Nigeria nomor 1, nomor 2 Ghana, lalu Sierra Leone, Benin, Nigeria, Burkina Faso, Ivory Coast Kemudian, di negara-negara kecil, Kamerun, Mali, Senegal, Togo, Guinea Conakri juga meningkat. Jerman dan Inggris yang paling banyak peningkatannya dari negara-negara di luar Afrika,. Tahun ini pertama kalinya Jemaat Kababir (Haifa) juga ada sedikit pergerakan juga maju secara mencolok.

Di Afrika, lima Jemaat pertama dari segi penerimaan total; nomor pertama Ghana, semoga mereka selalu menegakkan kemuliaan ini. Lalu nomor 2 Nigeria. Nomor 3 Mauritius. Keempat Burkina Faso, dan Ivory Coast (Pantai Gading).

Tiga Jemaat pertama di Pakistan, nomor pertama Lahore. Kedua Rabwah. Ketiga Karachi. Untuk kelompok dewasa, urutan wilayah adalah, Rawalpindi nomor pertama, lalu Islam Abad, Faishal Abad, Syaikhupura Gujranwala, Umarkot, Gujrat, Narowal, Haidarabad, dan Sangghar. Kelompok Athfal tiga Jemaat besar urutannya adalah; Lahore nomor 1. Karachi nomor 2, dan Rabwah nomor 3. dari perhitungan, posisi distrik kelompok Athfal, nomor pertama Rawalpindi, lalu Islam Abad, Faisalabad, lalu Umarkot. Umarkot secara perbandingan adalah distrik miskin, tapi dengan karunia Allah *Ta'ala* dalam pengorbanan mereka ada di depan. Lalu Gujarat, Haidarabad, Okara, Bawalpur, dan Daerah Ghazi Khan.

Dari segi penerimaan total, sepuluh Jemaat di Inggris adalah sebagai berikut; Raynes Park nomor 1, Birmingham Barat nomor 2, lalu Worcester Park, New Malden, West Croydon, Birmingham Tengah, Baitul Futuh, Gillingham, Earlsfield, dan Wimbledon. Dari segi penerimaan, lima daerah pertama di Inggris adalah: nomor 1 Midlands, SouthRegion, London, Middlesex, lalu North East.

Dari segi penerimaan, lima Jemaat pertama di Amerika adalah: Los Angeles Inland Empire. Silicon Valley nomor 2. lalu Detroit, Seattle, dan Chicago Barat. Dari segi penerimaan, wilayah di Jerman adalah: Hamburg nomor 1. Hamburg juga, Masya Allah, mengalami banyak

kemajuan. Frankurt nomor 2. Grosgrow, Darmstadt, Wesbodend, Main Frankfrut, Heizen West, Nodrain, Heizen Wete, Button. Dari segi penerimaan, sepuluh Jemaat pertama di Jerman adalah Roadher Mark, Nowest, Hannover, Fredburg, Orghinzam, Hidelburg, Fulda, Francehaim, Winegarden, dan Moerfildan. Kelompok Atfhal, dari segi penerimaan, lima Jemaat pertama di Kanada adalah Calgary, Peace Village South, Edmonton, Durham and Surrey East.

Dari segi penerimaan, wilayah India adalah, Kerala nomor 1, Tamil Nadu nomor 2, Jammu Kashmir, Andhra Pradesh, West Bengal, Karnataka, Orissa, Qadian juga masuk wilayah Punjab, Utter Pradesh Maharashtra dan Dehli. Jemaat-Jemaat India dari segi penerimaan, Kombitor nomor 1,Calicut nomor 2, Keralai, Kannur Town, Qadian, Haidarabad, Calcutta, Pyangari, Chinnai, Bangalore, dan Risyinagar.

Semoga Allah *Ta'ala* memberikan berkat yang tidak terhingga pada harta dan jiwa orang-orang yang memberikan pengorbanan. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Allah *Ta'ala* menyayangi dan mengasihi hamba-hamba-Nya yang mengutamakan agama di atas dunia. Sebab Dia sendiri berfirman والله رؤوف بالعباد *'wallaahu ra'uufun bil-'ibaad'* – "Dan Allah Maha Penyantun terhadap hamba-hamba-Nya." (Al-Baqarah, 2: 208). Mereka adalah orang-orang yang telah mewaqafkan kehidupan yang Allah *Ta'ala* berikan kepada mereka di jalan Allah *Ta'ala*, dan mereka menganggap bahwa mengorbankan jiwa mereka di jalan Tuhan dan membelanjakan harta di jalan-Nya sebagai karunia dan keberuntungannya.

Akan tetapi orang-orang yang menjadikan harta benda dunia sebagai tujuan utamanya, mereka melihat agama dengan pandangan malas Tetapi hal itu bukanlah pekerjaan beriman hakiki dan Muslim yang benar. Islam sejati adalah mewaqafkan seluruh kemampuan dan kekuatannya di jalan Allah *Ta'ala* selama hidup, sehingga menjadi pewaris kehidupan yang baik." [21] Semoga kita selalu menjadi orang yang terus maju dalam segala jenis pengorbanan di jalan Allah *Ta'ala*.

[21] Malfuzhat jilid 1 hal 364, edisi 2003, cetakan Rabwah

Selain itu, saya juga ingin menggerakkan Jemaat untuk berdoa. Di Libia sekarang ini keadaan sangat kritis untuk para Ahmadi. Di sana tidak ada pemerintahan. Nampaknya setiap daerah ada di bawah kekuasaan organisasi atau kabilah tertentu, dan para Ahmadi kita ditangkap. Dan di beberapa tempat ada kabar bahwa mereka sedang dianiaya juga. Pendeknya, polisi, atas perintah para ulama, atas perintah organisasi-organisasi, menangkap dan memenjarakan mereka (para Ahmadi itu), dan di sana para Ahmadi dalam keadaan yang cukup sulit. Khususnya orang-orang non-Libya. Semoga Allah *Ta'ala* menyediakan sarana untuk kebebasan dan kemudahan mereka.

Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan *Waqf-e-Jadid*

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*
Tanggal 3 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أَشْهَدُ أنْ لا إله إلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لا شَرِيك لَهُ ، وأَشْهَدُ أنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم * الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيم * مَالك يَوْمِ الدِّين *
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاط الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hal pertama yang ingin saya sampaikan ialah saya mengucapkan 'Selamat Tahun Baru' kepada saudara-saudara dan semua anggota Jemaat Ahmadiyah yang tersebar di seluruh dunia. Saya juga menerima ucapan Selamat Tahun Baru dari Majlis Amila, dari Jemaat-Jemaat dan dari para anggota Jemaat secara perorangan. Saya ucapkan

Mubarak kepada semuanya! Ucapan Mubarak disertai doa semoga Allah *Ta'ala* semata-mata dengan karunia-Nya menjadikan tahun ini lebih banyak mendapat rahmat, berkat-berkat dan karunia-Nya bagi kita dibanding tahun-tahun sebelumnya. Doa ini adalah keyakinan setiap orang Ahmadi, dan memang harus demikian. Tidak ada manfaatnya kalau hanya sekedar memberi ucapan Mubarak saja,. Hanya merupakan kebiasaan orang-orang dunia belaka, jika ucapan mubarak ini tanpa disertai keinginan karunia Allah *Ta'ala*, rahmat dan berkat-Nya dan tanpa diserta doa.

Akan tetapi, keinginan ini juga tidak ada gunanya dan doa juga tidak mendatangkan hasil jika kemampuan dan keterampilan yang telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada kita tidak dipergunakan secara tepat untuk meraih karunia-karunia-Nya dan tidak mengamalkan perkara-perkara yang telah diperintahkan Allah *Ta'ala* kepada kita untuk dilaksanakan. Hanya melaksanakan shalat nafal secara berjamaah di malam hari terakhir menjelang Tahun Baru tidak cukup bagi kita, jika tidak timbul kesadaran untuk berusaha terus melaksanakan *nawafil* dan meningkatkan mutu ibadah-ibadah yang lebih baik demi meraih karunia-karunia Allah *Ta'ala* dan berusaha melakukan setiap pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari demi meraih ridha Allah *Ta'ala*.

Jika dua hari yang lalu kita memulai Tahun Baru dengan pikiran dan keinginan seperti itu kemudian kita memberi selamat dan mubarak kepada satu sama lain dengan perasaan demikian, maka kita akan termasuk kedalam golongan orang-orang yang berusaha untuk meraih berkat, rahmat serta karunia Allah *Ta'ala*. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada setiap dari kita semua untuk memiliki pikiran seperti itu. Jika tidak, kita mohon semoga Allah *Ta'ala* semoga Dia menjadikannya demikian. Pikiran itulah juga yang telah menjadikan kita bersyukur kepada Allah *Ta'ala* di tahun yang lalu, semata-mata Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya telah memberi *ihsanat* dan *ni'mat-ni'mat* kepada kita, yang telah membuat kita bersujud syukur di hadapan Allah *Ta'ala*. Bersujud syukur dengan hati ikhlas di hadapan Allah *Ta'ala* itulah merupakan tujuan kehidupan kita, sebagaimana

Allah *Ta'ala* sendiri telah memberi tahukannya kepada kita. Pendek kata, itulah ruh yang harus menjadi niat dan tujuan dari ucapan mubarak kita yang disampaikan kepada satu sama lain.

Apabila kita mengadakan analisa kembali keadaan Jemaat pada tahun yang lalu, banyak kesulitan kita hadapi. Namun, dalam tahun 2013 yang lalu, Allah *Ta'ala* telah menurunkan karunia-karunia-Nya kepada kita tidak terhitung banyaknya. Maka, jika kita ingin agar karunia-karunia itu tetap turun kepada kita, maka harus berusaha keras untuk memohon karunia-karunia itu dengan sangat merendahkan diri, dengan semangat juang dan disertai banyak doa. Terutama mereka yang telah ditugaskan untuk melakukan engkhidmatan terhadap Jemaat. Mereka harus ingat selalu bahwa demi menarik karunia Allah *Ta'ala*, secara khusus mereka harus berusaha merendahkan diri, bersikap lemah lembut dan banyak memanjatkan doa.

Kebanyakan orang merasa gembira dengan mengatakan, "Kami mendapat *taufiq* bekerja/berkhidmat dalam berbagai kedudukan dalam Jemaat." Memang tidak diragukan lagi bahwa perkataan *"mendapat taufiq bekerja"* keluar dari mulut mereka sendiri. Namun, perkataan *"mendapat taufiq* bekerja/berkhidmat*"* akan terpenuhi *haq-haq*nya dengan sempurna apabila di dalam sudut relung pikiran kita sedikit pun tidak tersirat keinginan untuk mendapatkan suatu kedudukan di dalam Jemaat. Melainkan, hanya tertanam pikiran *semata-mata untuk berkhidmat* kepada agama. **Anggaplah pengkhidmatan agama itu sebuah karunia Ilahi *(Khidmat-i-diin ko ik fadhl Ilahi samjhe)*.** Pikiran inilah yang harus selalu tertanam di dalam lubuk hati kita. Di dalam lubuk hati kita tidak boleh ada perasaan *ananiyah* (keakuan), bangga, sombong dan menganggap diri lebih baik dari orang lain.

Allah *Ta'ala* mencurahkan berkat yang tidak terhingga kepada orang yang berkhidmat dengan motif pikiran dan perasaan seperti itu dan berlaku lemah lembut serta merendahkan diri. Dengan mengamalkan hal itu, para asisten dan orang-orang yang menjadi kerabat kerjanya pun melaksanakan tugas-tugas mereka dengan kerja sama yang baik dan penuh semangat. Para anggota Jemaat juga dengan hati senang dan gembira menyambut setiap seruan atau

perintahnya. Semoga Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada semua anggota pengurus dan semua petugas untuk menjalankan tugas-tugas mereka dengan penuh ikhlas, merendahkan diri, semangat dan lebih banyak memanjatkan doa daripada sebelumnya. Jika sudah demikian keadaan mereka maka pasti mereka akan menjadi *'sulthaanan nashiira'* - *a helping power* – kekuatan yang menolong bagi Khalifa-e-Waqt. Semoga para anggota Jemaat menjadi orang-orang yang dengan penuh ketaatan selalu mendahulukan tugas-kewajiban Jemaat diatas semua tugas-tugas lainnya, agar dapat menjadi orang-orang yang selalu menyaksikan pemandangan karunia-karunia Allah *Ta'ala*.

Sebagaimana setiap Ahmadi telah maklum bahwa tugas kita semua untuk memajukan amanat Misi Hadhrat Masih Mau'ud as. Artinya, kepada beliau as telah diserahkan tugas mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Menghimpun kembali orang-orang Muslim yang sudah cerai-berai dan membuat dunia tunduk sujud di hadapan Allah *Ta'ala* Yang Maha Tunggal. Dengan karunia Allah *Ta'ala* pekerjaan ini dengan semangat tinggi sedang dilakukan oleh Jemaat Ahmadiyah. Pembangunan Rumah Misi, pembangunan Masjid-masjid, pekerjaan Tabligh, mempersiapkan literatur dan penyebarannya, mempersiapkan tenaga Muballighin dan Murabbi kemudian menyebarkan mereka kemedan amal, dengan karunia Allah *Ta'ala* sedang dilaksanakan oleh Jemaat Ahmadiyah.

Sebagaimana telah saya katakan, sesuai dengan firman Allah *Ta'ala*, tujuan kehidupan kita adalah untuk beribadah kepada-Nya. Shalat berjamaah wajib atas orang-orang Muslim laki-laki dan untuk menunaikan shalat berjamaah sangat perlu mengusahakan pembangunan masjid-masjid di tempat atau kawasan yang sesuai. Diantara karunia yang tidak terhitung banyaknya dianugerahkan Allah *Ta'ala* kepada Jemaat sepanjang tahun 2013, diantaranya Dia telah memberi *taufiq* untuk membangun banyak sekali masjid-masjid di seluruh dunia dan meramaikannya dengan orang-orang beribadah di dalamnya. Misalnya di Negara-negara Eropah, Australia dan beberapa negara di Timur Jauh, dan terutama sekali di India dan negara-negara

Afrika banyak sekali pembangunan telah dilakukan. Baiklah sekarang saya akan melaporkannya dengan ringkas tentang itu semua.

Sepanjang tahun 2013 yang lalu, dengan karunia Allah *Ta'ala* telah dibangun 136 buah Masjid dan tambahan lagi, di beberapa kampung di India telah dibangun Masjid-masjid dalam corak tempat beribadah bersifat sementara dengan menggunakan bahan-bahan dari kayu dan atap seng jumlahnya sebanyak 22 buah. Selain itu, 258 buah Masjid telah dianugerahkan oleh Allah *Ta'ala* kepada Jemaat. Masjid-masjid itu diperoleh melalui Tabligh, Imam-Imam Masjid dengan penduduk kampung bersama-sama masuk Jemaat Ahmadiyah, dan mereka telah membawa Masjid juga bersama mereka menggabungkan diri dengan Jemaat.

Sebagaimana telah saya katakan bahwa pekerjaan ini banyak dilakukan di negara-negara Afrika dan di India. Dari 158 buah Masjid yang telah dibangun, 102 Masjid permanen diantaranya dibangun di Afrika dan 22 buah di India yang dibangun dengan bahan sementara agar dapat segera dipergunakan sesuai dengan keperluan yang mendesak. Saat ini di Afrika ada 41 buah Masjid sedang dibangun. Seperti telah saya sampaikan, di negara-negara selainnya juga di tahun yang lalu banyak masjid telah dibangun dan banyak juga yang masih sedang dibangun. Begitu juga *mission house* (Rumah Misi, Darut Tabligh, Pusat Tabligh dan Dakwah), sebanyak 121 buah Rumah Misi dan pusat Tabligh telah dibangun, diantaranya 77 buah di Afrika dan 5 buah di India. India yang merupakan Negara yang sangat luas dan Afrika juga sebuah benua besar. Di Afrika bagian barat dan timurnya Jemaat sedang berkembang dengan pesat sekali di 7 atau 8 Negara.

Telah saya katakan, tugas kita adalah mengembangkan amanat Islam ke seluruh dunia. Untuk menyebarluaskan ajaran Islam ke setiap penjuru dunia, agar dunia mengetahui ajaran Islam yang indah dan sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, para Muballigh kita sedang menjalankan tugas ini dengan giat sekali. Selain dari pada itu, ketika saya melakukan lawatan ke beberapa Negara di dunia, sebagai hasilnya Jemaat mulai banyak dikenal, dunia telah mendengar keindahan ajaran Islam yang sejati. Kemudian sambil

mengembangkan perkenalan itu para Muballigh secara tetap menulis berbagai artikel tentang Islam di surat kabar-surat kabar setempat. Banyak juga diantaranya yang mengutip khotbah-khotbah saya untuk mengisi kolom-kolom Surat Kabar secara dawam menyampaikan ajaran Islam yang sejati. Dengan karunia Allah *Ta'ala* amanat-amanat Islam semakin berkembang sangat luas di tahun yang lalu.

Saya telah menjelaskan sebelumnya juga tentang lawatan saya ke beberapa Negara. Ketika saya melawat ke Amerika pada tahun yang lalu, secara keseluruhan sebanyak 12 juta orang telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Di waktu lawatan ke dua kota di Kanada, 8,5 juta penduduk telah menerima pesan-pesan ajaran Islam. Jadi, di kedua negara ini ada 20,5 juta manusia telah menerima amanat ajaran Islam melalui cara itu. Dari segi ini juga tidak terhitung banyaknya karunia Allah *Ta'ala* turun kepada kita sehingga terbuka jalan-jalan baru untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah kepada penduduk dunia.

Dalam lawatan saya selalu terbuka jalan untuk menyampaikan amanat ini, setelah itu lebih luas lagi ditingkatkan oleh para Muballigh yang mempunyai semangat dan kecintaan tinggi untuk bertabligh dan dengan karunia Allah *Ta'ala* usaha-usaha merekapun diberkati dengan sukses yang sangat gemilang. Begitu juga di waktu lawatan ke Jerman saya mendapat *taufiq* untuk meletakkan batu pondasi pertama dua buah Masjid dan menghadiri Jalsah Salanah juga di sana. Di sana semua upacara diliput oleh Radio, TV dan juga oleh beberapa buah Surat Kabar Lokal. Bukan terbatas hanya media Jerman saja melainkan saluran TV Austria, Switzerland yang berdekatan dengan perbatasan Negara Jerman bersama-sama meliput semua kegiatan selama lawatan saya di Jerman, hingga secara keseluruhan amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 4 juta orang. Kemudian lawatan ke Singapura, Australia, Selandia Baru dan Jepang. Selama lawatan ke negara-negara itu sejumlah media meliput perjalanan saya dengan luas sekali. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, amanat Ahmadiyah telah sampai kepada 30 juta orang di sana.

Hal itu semua semata-mata karunia Allah *Ta'ala*, yang tidak mungkin dapat diraih hanya melalui usaha manusia. Keadaan usaha

manusia hanyalah demikian, Sekretaris Umur Kharijiyah (Komunikasi Eksternal) kita di Australia mempunyai hubungan erat dengan perwakilan Pers Australia dan telah berusaha untuk membuat perjanjian dengan reporter Surat Kabar wilayah untuk wawancara. Namun ketika sudah sampai pada waktunya untuk interview, reporter itu meminta maaf tidak bisa datang. Tetapi, Allah *Ta'ala* telah mengatur demikian rupa, 15 menit setelah reporter surat kabar wilayah itu menyatakan keberatan tidak bisa hadir, perwakilan surat kabar Nasional sedang dihubungi, ternyata diketahuilah ia sedang duduk menantikan pemberitahuan kapan waktunya lawatan saya ke Australia. Setelah 15 menit kemudian ia pun datang untuk melakukan interview.

Pendek kata, hal itu semata-mata karunia Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa Yang telah menunjukkan tanda Kekuatan dan Pertolongan-Nya yang sangat khas kepada kita. Sedangkan pada waktu itu para Anggota Pengurus Jemaat Australia sedikitpun tidak mempunyai perkiraan dan harapan bahwa dalam waktu yang sangat singkat itu, perwakilan Surat Kabar mana kiranya yang akan dapat melangsungkan wawancara. Sedangkan yang datang itu perwakilan Surat Kabar Nasional. Kemudian, hasil wawancaranya itu segera dimuat dalam Surat Kabar Nasional, hal itu betul-betul telah terjadi di luar perkiraan dan hasilnya mengagumkan sekali.

Dalam sejarah Jemaat Jerman juga merupakan yang pertama kali bahwa Televisi Nasional di sana meliput berita tentang Jemaat. Saluran TV Nasional dan saluran TV Internasional Australia telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Sebelumnya juga telah saya beritahukan bahwa melalui siaran TV Internasional mereka, berita tentang Jemaat menjangkau hingga 46 Negara. Kemudian TV Nasional New Zealand dan saluran TV Maori, suku pribumi di sana juga telah menyiarkan berita-berita tentang Jemaat. Di Jepang sebuah Surat Kabar yang mempunyai sirkulasi sebanyak 20 juta telah mewawancarai saya kemudian menyiarkannya. Bukan hanya itu saja, bahkan sesudahnya juga mereka mewawancarai *Missionary Incharge* (Kepala Misi) di sana, kemudian menyiarkan lagi dalam Surat Kabar mereka. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang Islam.

Mereka menyiarkan berita tentang Masjid kita juga yang merupakan Masjid pertama sedang dibangun di sana.

Dengan karunia Allah *Ta'ala*, Jemaat di Jepang telah memperoleh sebuah tempat yang sangat baik dan cukup luas sekali. Di atas tanah itu sudah tersedia bangunan sebuah ruangan luas dan ruangan itu sudah menjurus kearah Qiblat, dan kita tidak perlu mengadakan perobahan lagi. Pendek kata, dengan dibangunnya Masjid itu perkenalan Islam di Jepang semakin meningkat melalui Jemaat Ahmadiyah sehingga sebagaimana telah saya katakan, berkat lawatan dan dibangunnya Masjid ini timbul perhatian masyarakat di Jepang, bukan hanya sementara lalu dilupakan, melainkan setelah itu juga mereka melakukan interview kepada Muballigh di sana sehingga menambah luas informasi yang telah disiarkan sebelumnya. Walhasil, karunia Allah *Ta'ala* Yang Maha kuasa tidak terhitung banyaknya.

Melalui Radio dan TV, selama lawatan-lawatan saya, telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada 182.600.000 (seratus delapan puluh dua juta enam ratus ribu) orang di dunia. Begitu juga di tahun 2013, melalui 1.088 buah Surat Kabar telah disampaikan amanat Islam Ahmadiyah kepada lebih dari 16.260.000 (enam belas juta dua ratus enam puluh ribu) orang. Jadi, ini semua semata-mata karunia dan ihsan Allah *Ta'ala* Yang telah mempersiapkan semua sarana untuk menyampaikan amanat Ahmadiyah Islam sejati kepada dunia.

Kegiatan-kegiatan Jemaat Ahmadiyah yang sedang dilakukan di negara-negara Afrika tidak termasuk di dalam laporan ini. Di sana juga pekerjaan-pekerjaan sangat luas ruang lingkupnya sedang giat dilaksanakan. Di sana amanat Islam Sejati telah disampaikan kepada penduduk dalam jumlah puluhan juta orang melalui media. Di Ghana, TV nasional milik Negara Ghana bernama *Ghana Broadcasting Corporation* sudah memulai menyiarkan program-program MTA. Jalsah Salanah yang dilaksanakan pada tahun 2013 di sana telah disiarkan melalui TV nasional mereka. Program-program itu bisa disaksikan di Negara-negara tetangga Ghana juga melalui satelit. Jadi, Allah *Ta'ala* sedang membuka jalan yang sangat luas dan terbuka untuk menyebarkan amanat Islam Sejati kepada penduduk dunia.

Dalam tahun 2013 itu banyak resepsi telah diadakan dan orang-orang yang ikut menghadiri resepsi-resepsi itu sangat terkesan. Yang hadir terdiri dari orang-orang terpelajar seperti para politisi dan *policy makers* (para pembuat kebijakan). Apabila mereka telah mengetahui ajaran Islam yang sejati, mereka menganggap semua pandangan itu sebagai barang baru bagi mereka. Dengan sesungguhnya mereka pikir, ini bukan suatu pandangan atau suatu gambaran yang dibuat-buat melainkan sebagai ajaran Islam yang sejati. Hal itu bagi mereka sangat mengherankan, betapa indahnya ajaran Islam itu. Maka, berkat-berkat Allah *Ta'ala* yang mana yang hendak kita hitung?

Beberapa orang yang bertabiat *munafiq* apabila melihat semua hal itu, mulai berkata, "Hal itu telah terlaksana melalui usaha si Fulan, atau demikian banyak perbelanjaan yang telah dihambur-hamburkan untuk melakukan hal itu, dan sebagainya." Walhasil ada juga beberapa orang yang bertabi'at demikian dalam Jemaat ini. Sesungguhnya demi menyampaikan amanat Jemaat ini tidak diperlukan tenaga seseorang yang khusus, semuanya terjadi semata-mata melalui karunia Allah *Ta'ala*. Tidak pula kita membelanjakan uang banyak, sebagaimana beberapa orang-orang *Munafiq* tanpa sebab menyebarkan isu yang dibuat-buat kepada orang banyak. Orang-orang Jemaat harus waspada dari pengaruh orang-orang seperti itu. Orang-orang *munafiq* berbicara dengan bermacam-macam cara.

Pekerjaan Jemaat yang sangat besar dan luas itu tidak dapat dilaksanakan oleh siapapun. Semuanya telah terlaksana semata-mata karena karunia Allah *Ta'ala*. Jika Allah *Ta'ala* tidak menghendaki, betapapun kerasnya usaha yang kita lakukan, tidak akan pernah berhasil. Bahkan, saya melihat di dalam berbagai lawatan, kebanyakan orang-orang besar sangat ingin berjumpa. Mereka memohon untuk berjumpa dengan saya, tapi saya menolaknya karena alasan tertentu kemudian dengan sangat merendahkan diri berulang kali memohon untuk berjumpa dengan saya dan beberapa anggota Jemaat juga menjadi saksi terhadap hal itu. Oleh sebab itu anggapan atau keraguan yang tertanam dalam hati seseorang bahwa dengan perantaraan bertemu dengan orang-orang tertentu amanat Jemaat kita tersebar ke

seluruh dunia atau melalui seseorang amanat itu tersebar, yang demikian itu salah sekali.

Semua yang sedang terjadi ini semata-mata karunia Allah *Ta'ala* dan inilah yang telah Dia janjikan kepada Hadhrat Masih Mau'ud as: "میں تیری تبلیغ کو زمین کے کناروں تک پہنچاؤں گا" ‘*Mei teri tabligh ko zamin ke kinaroong tak pahonchaungga.*’ – “Aku akan sampaikan tabligh engkau ke seluruh pelosok dunia.” Bukan seseorang yang akan menyampaikan tabligh beliau as ini, melainkan Allah *Ta'ala* sendiri. Oleh karena itu, setiap orang harus selalu ingat bahwa kita tidak bermaksud untuk meminta sesuatu dari seorang manusia atau seorang pemimpin dunia dan tidak pula kita memerlukannya. Tumpuan kita semata-mata hanya kepada Zat Allah *Ta'ala*. Dia-lah Teman kita dan Dia-lah Penolong kita, Yang telah memperlihatkan pemandangan luar biasa mengenai kemajuan Jemaat Ahmadiyah.

Kemajuan-kemajuan Jemaat Ahmadiyah di Afrika telah membuat gelisah dan cemas orang-orang yang menamakan diri ulama dan beberapa pemimpin bangsa di sana. Mereka sedikit pun tidak merasa gembira bahwa dunia sedang berhimpun dibawah naungan bendera Allah *Ta'ala* dan Rasul-Nya, Hadhrat Muhammad saw. Bahkan, mereka takut jika orang-orang dunia itu menjadi orang-orang Islam sejati melalui usaha Jemaat Ahmadiyah. Beberapa hari yang lalu di Afrika mereka itu telah melakukan usaha-usaha keras. Mereka cemas mengapa banyak orang di sana sedang masuk Islam melalui Jemaat Ahmadiyah, sedang menjauh dari kerusuhan dan kekacauan. Mereka meninggalkan gerakan yang dinamakan jihad yang dengan cara itulah orang-orang yang menamakan diri Ulama itu melakukan tabligh Islam melalui kekerasan dan terorisme. Hal itulah yang telah membuat gelisah dan cemas terhadap orang-orang yang menamakan diri Ulama dan beberapa pemimpin Bangsa di sana.

Muballigh kita di Negara Togo, Afrika melaporkan bahwa beliau telah mengadakan lawatan ke Ayagupe di Negara itu, beberapa orang yang baru baiat masuk Jemaat Ahmadiyah memberitahu kepada beliau bahwa sebuah grup orang-orang Muslim telah datang di sana.

Mereka membagi-bagikan makanan dan minuman kepada kami kemudian mereka berkata: “Kami ingin mengajak saudara-saudara masuk Islam.”

Para Mubayyi’in baru itu menjawab: “Tuan-tuan mengajak kami masuk Islam ataukah menyuap kami dengan makanan dan minuman ini agar kami masuk Islam? Kami sekali-kali tidak mau berbuat demikian, sebab telah datang Jemaat Ahmadiyah ke sini dan mereka menablighkan Islam kemudian kami pun telah masuk Islam melalui mereka. Mereka tidak memberi apapun untuk menyuap kami dan mereka sedang mengajar kami Islam yang sangat indah. Mereka mengajar cara-cara menunaikan sembahyang juga kepada anak-anak kami, dan mereka mengajar cara-cara membaca Al-Qur’an juga. Oleh sebab itu ambillah kembali barang-barang makanan dan minuman ini dan kami tidak bersedia menerima Islam yang anda ajarkan kepada kami. Kami hanya akan menerima Islam sejati yang dibawa oleh Hadhrat Rasulullah saw yang sekarang sedang ditablighkan oleh Jemaat Ahmadiyah.” Setelah kejadian itu iman para Ahmadi baru itu semakin bertambah kuat dan sekarang mereka pun telah membangun sendiri sebuah Masjid di sana.

Demikian juga, **Muballigh dari Niger** menulis, “Kami pergi ke sebuah kampung bernama Bernikoni disebut juga Botoro. Setelah ditablighi maka semua penduduk kampung itu Baiat masuk Ahmadiyah. Pelajaran membaca Al-Qur’an segara diterapkan kepada anak-anak di sana dengan menggunakan Yassarnal Qur’an. Imam Masjid itu segera diberi pelajaran Agama dan program tarbiyyat juga telah disusun. Ketika berita ini sampai kepada seorang Imam golongan Wahabi, ia bersama sebuah grup para Maulwi tiba-tiba sampai ke kampung itu dan mulai menyampaikan pidato di hadapan masyarakat, ‘Ahmadiyah kafir dan keluarlah kalian dari Ahmadiyah, kami akan membangun sebuah Masjid untuk saudara-saudara di kampung ini.’

Kepala Kampung itu berkata: ‘Saya seorang Muslim semenjak lahir dan sekarang saya sudah sampai ke bagian akhir umur saya. Saya tidak pernah melihat seorang anak perempuan pun di kampung ini yang membaca Al-Qur’an dan berbicara sesuatu tentang Islam. Akan

tetapi berkat Jemaat Ahmadiyah datang ke sini anak-anak perempuan kami memperdengarkan doa-doa dan hadis-hadis kepada kami. Oleh sebab itu sekarang untuk pertama kali kami maafkan perbuatan kalian yang membuat keributan ini. Jika nanti datang lagi ke sini akan saya kerahkan anak-anak muda Kampung ini untuk memukul dan menghalau kalian dari sini.' Mendengar ancaman ini para Maulwi itu merasa takut, segera masuk ke mobil mereka dan lari dari situ.

Muballigh kita dari **Burkina Faso, Afrika** melaporkan; "Di wilayah Banfora terdapat sebuah cabang Jemaat kita namanya Niyakara. Di Kampung itu 210 orang dewasa telah Baiat masuk Ahmadiyah dalam tahun 2013 ini. Di Kampung itu ada dua buah keluarga pengikut golongan Ansar-e-Deen. Mereka menemui para anggota Jemaat kita dan berkali-kali berusaha memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan mengajak mereka masuk golongan Ansar-e-Deen itu. Namun para anggota Jemaat tidak menghiraukan perkataan mereka berdua itu. Para anggota Jemaat memberi tahu bahwa golongan Ansar-e-Deen memaksa mereka untuk keluar dari Ahmadiyah dan disuruh masuk golongan Ansar-e-Deen. Namun mereka berkata, 'Sebagaimana berkat tabligh dan tarbiyyat Ahmadiyah telah memberi ketenangan dan ketenteraman hati kami, tidak mungkin kami akan kembali lagi kepada kegelapan. Dengan karunia Allah *Ta'ala*, mereka sudah mulai membayar candah juga.'

Begitu juga telah terjadi dengan **Jemaat di Benin, Afrika**. Ada sebuah Jemaat kecil di Kampung Kodjromede. Seorang bernama Kareem telah Baiat masuk Ahmadiyah. Dua tiga bulan kemudian setelah dipengaruhi oleh para ulama ghair Ahmadi, dia berbalik dan mulai melawan Jemaat Ahmadiyah. Muallim Jemaat di kawasan itu melaporkannya kepada Tuan Amir Jemaat Benin bahwa orang itu telah memaki-maki Jemaat menggunakan kata-kata yang sangat kotor. Tuan Amir berkata kepada Muallim itu; 'Jangan khawatir! Allah *Ta'ala* telah berjanji kepada Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa jika seorang telah murtad, Allah *Ta'ala* dengan karunia-Nya akan memberi gantinya kepada Jemaat.'

Pada hari yang sama Tn. Amir dan Muallim itu pergi ke satu Kampung bernama Akonope untuk bertabligh kepada Raja lokal atau Chief Kampung itu. Dengan karunia Allah *Ta'ala* setelah ditablighi Chief Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah. Kemudian, dalam pertemuan itu ada dua orang lagi dari Kampung Waga. Mereka mengundang datang ke kampung mereka untuk bertabligh di sana. Pergilah Tuan Amir dengan Muallim ke Kampung itu. Setelah menunaikan shalat Maghrib di Kampung itu mulailah mereka berdua bertabligh di sana. Dengan karunia Allah *Ta'ala* 32 orang telah menyatakan Baiat masuk kedalam Jemaat Ahmadiyah dan sekarang berdirilah sebuah Jemaat lokal di sana. Orang yang telah murtad dan suka memaki-maki Jemaat itu telah menjadi buronan dan dicari Polisi karena suatu pelanggaran. Lalu, dia pun menghilang dari kampung.

Tn. *Misionary Incharge* Nigeria menulis, "Di wilayah Kamerun ada satu tempat bernama Foumban terkenal dengan penduduk mayoritas Muslim. Untuk pertama kali di sana telah diadakan Jalsah Khilafat. Seperti tahun-tahun yang lampau tahun ini sebuah grup terdiri dari beberapa orang Muslim dari Pakistan telah datang ke Kampung itu dan berusaha untuk membuat Jemaat menjadi sasaran serangan mereka. Karena berita Jalsah Khilafat sering disiarkan melalui TV dan Radio sehingga berita ini telah sampai kepada mereka juga. Karena itu, sebuah grup Jemaat Tabligh datang ke sana. Mereka terdiri dari 24 orang, 10 orang dari Kenya dan 14 orang dari Kamerun dan dari perbatasan Chad. Dengan karunia Allah *Ta'ala* di kota itu terdapat mayoritas anggota Jemaat Ahmadiyah dan Chief serta Imam dan Naib Imam serta semua anak buah mereka juga telah Baiat masuk Ahmadiyah sejak tiga tahun lamanya.

Grup Muslim itu telah menjalin hubungan komunikasi dengan Muallim Ahmadiyah yang melalui beliau amanat Ahmadiyah telah sampai ke setiap rumah di kota itu. Ketika Grup Muslim itu datang ke rumah Muallim Sahib (Bapak Muallim), istri Tn. Muallim memberitahu bahwa suaminya sedang pergi ke luar kota. Mereka pun pergi ke Masjid Central yang cukup besar di kota itu dan *alhamdulillah* Masjid itu adalah Masjid Ahmadiyah. Di tempat itu

mereka memohon kepada Chief Imam untuk bertabligh dan ingin menjelaskan semua tentang Jemaat Ahmadiyah kepada saudara-saudara di sini. Mendengar perkataannya itu Chief Imam kita itu berkata kepada mereka; 'Jika anda bermaksud berpidato menentang Ahmadiyah, saya beritahukan pada anda, Masjid tempat anda sedang berdiri ini, adalah Masjid Ahmadiyah dan dengan karunia Allah *Ta'ala* kami semua adalah Muslim Ahmadi. Oleh sebab itu, sekali-kali kami tidak mengizinkan anda untuk bertabligh di sini. Anda semua boleh meninggalkan tempat ini.' Akhirnya mereka dilaporkan kepada Polisi kemudian mereka diusir dari kota itu."

Demikian juga sekarang Pakistani Maulvi (para ulama dari Pakistan) sudah berkumpul di *South Africa* (Afrika Selatan). Sebuah grup terdiri dari 20 orang Maulwi Pakistani berada di sana ada yang datang dari India, Saudi Arabia dan beberapa orang Maulwi lokal juga berkumpul di sana. Mereka sedang membuat program untuk menentang Jemaat Ahmadiyah bekerja sama dengan *Muslim Judicial Council* (Dewan Hukum Islam) di sana.

Laporan dari **Jemaat Ahmadiyah Sierra Leone, Afrika** juga sama seperti itu. Di Sierra Leone banyak mullah dari Pakistan jebolan Universitas Al-Azhar di Mesir, dan ulama Sierra Leon berjumlah ratusan juga yang pernah belajar di Saudi Arabia telah sampai ke sana dengan biaya dari Saudi Arabia. Dalam setiap penerbangan banyak sekali orang sedang berdatangan ke Sierra Leone. Kemudian mereka menyebar ke kota-kota dan kampung-kampung dengan tujuan menghasut masyarakat untuk menentang Ahmadiyah dan Syi'ah.

Maksud kedatangan mereka bukan untuk bertabligh melainkan semata-mata hanya untuk menimbulkan perselisihan dan perpecahan serta untuk menimbulkan kekacauan. Bahkan sekarang mereka mengadakan *Africa-Arab Summit* (pembicaraan tingkat tinggi Afrika-Arab) dengan perbelanjaan sangat besar dialokasikan untuk Afrika umumnya dan khususnya untuk Sierra Leone dengan janji akan memajukan ekonomi dan memajukan pendidikan di sana. Cerita-cerita itu semua dimuat di surat-surat kabar; "Kami akan membuat ini membuat itu dan sebagainya", akan tetapi sebagaimana biasa, dan

sering sekali terjadi sebelumnya juga di sana, mereka mengumumkan untuk memberi bantuan keuangan, dan akhirnya, bantuan apapun tidak pernah terbukti, jika ada bantuan pun hanya mereka sendiri yang menerima kemudian mereka makan sendiri sampai habis. Dan insya Allah, sekarang juga hasilnya seperti itulah akan terjadi.

Walhasil, semakin meningkat kemajuan diraih oleh Jemaat, semakin banyak karunia Allah *Ta'ala* turun kepada Jemaat, permusuhan musuh juga semakin gencar bahkan akan terus berlaku. Kita tidak akan khawatir karena mereka, dan memang kita tidak boleh khawatir, akhirnya taqdir kegagalan dan kekalahan sudah ditentukan bagi mereka. Apa yang perlu kita pikirkan dan khawatirkan adalah, bagaimana untuk meraih karunia Allah *Ta'ala* di masa mendatang, agar kita mampu menghadapi permusuhan dari pihak para penentang, kita harus memperkuat iman jauh lebih kuat dari sebelumnya.

Kita harus berusaha jauh lebih giat dari sebelumnya untuk menyempurnakan misi Hadhrat Masih Mau'ud as dan kita harus menaruh perhatian jauh lebih banyak dari sebelumnya dalam memanjatkan doa-doa kepada Allah *Ta'ala*. Penuhilah tahun ini dengan doa-doa. Kita harus menaruh perhatian demikian rupa terhadap istighfar dan shalawat, hingga Allah *Ta'ala* selalu memandang kita dengan penuh kasih sayang dan menganugerahkan karunia-karunia-Nya semakin luas kepada kita hingga rencana makar dan kejahatan musuh-musuh Dia timpakan kembali keatas muka mereka sendiri. Semoga Allah *Ta'ala* menyapu bersih setiap penentang dan setiap pihak yang memusuhi kita.

Semoga Dia menurunkan karunia-Nya setiap hari kepada kita jauh lebih deras dari sebelumnya. Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Allah *Ta'ala* telah menanamkan kekuatan di dalam doa. Allah *Ta'ala* berulang kali memberi tahu saya melalui ilham-ilham bahwa apapun yang akan terjadi semuanya melalui doa. Memang Senjata kita hanyalah doa. Selain dari itu tidak ada senjata lain yang saya miliki."[22]

---

[22] Sirat Hadhrat Masih Mau'ud as ditulis oleh Hadhrat Syaikh Yaqub Ali Irfani, halaman 518-519

Itulah senjata yang juga harus kita gunakan. Semoga kita menjadi orang-orang yang menggunakan senjata itu dengan sebaik-baiknya.

Hari ini adalah Jumat pertama di bulan Januari. Sesuai dengan kebiasaan pengumuman tahun baru *Waqf-e-Jadid* juga dilakukan di dalam hari Jumat pertama ini. Dan karunia Allah *Ta'ala* yang turun melalui *Waqf-e-Jadid* selama tahun yang lalu juga dibicarakan. Sebagian dari padanya telah saya jelaskan. Banyak sekali Candah *Waqf-e-Jadid* dibelanjakan di Negara-negara Afrika. Dan hal itu juga merupakan karunia Allah *Ta'ala* bahwa Candah ini telah menjadi sarana untuk memperluas ruang lingkup pertablighan di sana dan juga untuk membiayai pembangunan Masjid-masjid, disamping untuk kegiatan-kegiatan lainnya juga.

Sebagaimana kita semua maklum anjuran candah *Waqf-e-Jadid* sebelumnya berlaku hanya untuk Pakistan saja dan di zaman Hadhrat Khalifatul Masih IV r.h. telah diperluas gerakannya ke negara-negara luar Pakistan, agar pekerjaan Jemaat di Afrika dan Negara India dapat dikembangkan lebih luas lagi. Sebagaimana telah saya terangkan bahwa dalam satu tahun yang lalu di Negara-negara Afrika dan India banyak Masjid-masjid dan Rumah Misi telah dibangun dan beberapa buah gedung juga telah dibeli.

Selain dari itu, kegiatan-kegiatan Tabligh diperluas sehingga hasilnya dengan karunia Allah *Ta'ala* ratusan ribu orang yang bertabiat suci bersih telah memperoleh *taufiq* untuk Baiat masuk Jemaat Ahmadiyah Islam sejati. Tidak ragu lagi bahwa para Ahmadi yang tinggal di negara-negara ini juga sesuai dengan kemampuan mereka sedang memberikan pengorbanan-pengorbanan harta yang sangat luar biasa. Akan tetapi disebabkan kemiskinan, mereka tidak bisa menyerahkan pengorbana dalam jumlah banyak untuk memenuhi keperluan perbelanjaan Jemaat mereka. Oleh sebab itu canda *Waqf-e-Jadid* dari Negara-negara kaya secara khusus dibelanjakan di Negara-negara Afrika dan India. Akan tetapi, sebagaimana telah saya katakan bahwa para anggota Jemaat di Negara-negara itu juga menyerahkan pengorbanan dengan semangat yang menakjubkan.

Muballigh di **Guinea Conakry, Afrika** menulis; “Seorang anak muda Ahmadi, Muhammad Syakoor memberi tahu bahwa hari untuk melangsungkan perkawinannya sudah ditetapkan. Sedangkan di rumah tidak ada uang banyak untuk memenuhi keperluan perkawinan itu. Dari mana uang yang diharapkan akan diperoleh, dari sana berulang kali diterima keputusannya yang membuat putus asa. Pada waktu itu juga ada tagihan untuk membayar candah, maka uang yang ada di rumah dibayarkan untuk candah *Waqf-e-Jadid*. Mendengar hal itu calon isterinya menjadi gelisah dan risau, dan berkata kepadanya: ‘Apa yang telah engkau lakukan ini, uang yang ada hanya sedikit pun telah dibayarkan sebagai candah.’ Ia berkata kepadanya: ‘Saya dengan karunia Allah *Ta’ala*, seorang beriman dan yakin sepenuhnya kepada Allah *Ta’ala*. Janganlah gelisah dan khawatir, Allah *Ta’ala* sendiri akan menolong kita, dan apapun yang diserahkan di jalan Allah *Ta’ala* tidak pernah sia-sia.’ Hari berikutnya ketika ia pergi ke tempat kerja, di sana ia menerima semua uang yang diharap-harapkannya itu dan sore hari itu ketika sampai di rumah sambil membawa uang itu, semua orang takjub keheranan.” Perhatikanlah bagaimana Allah *Ta’ala* Yang Maha Pemurah dengan cepat telah menurunkan karunia kepadanya. Betapa menakjubkannya, bagaimana orang itu dengan ikhlas telah melakukan pengorbanan di jalan Allah *Ta’ala*.

Muballigh kita di Benin, Afrika menulis, “Pada permulaan tahun 2013 ini di wilayah Cotono di kawasan Atlantik demikian banyak hujan turun sehingga banyak sekali panenan para petani yang hancur, semua terbenam kedalam air dan mengakibatkan penduduk kelaparan. Jangankan para anggota mempunyai uang untuk membayar canda, semua bahan makanan juga sudah habis tenggelam kedalam air, tidak ada lagi yang harus dimakan. Dalam situasi demikian mereka juga menulis surat permohonan doa kepada saya. Kemudian Jemaat di sana membuat keputusan, akan membayar canda apabila kita telah menghasilkan panenan, sekarang panenan kita telah hancur. Untuk yang akan datang marilah kita tanam diatas sebidang tanah khusus yang semua hasilnya akan kita jual untuk membayar candah. Maka mereka lakukan hal itu dan Allah *Ta’ala* telah memberkatinya dengan

hasil panen yang sangat baik sehingga mereka mampu membayar canda sebanyak 11.800 franc."

Seorang **wanita di Gambia** berkata; "Ketika pemungut candah datang ke rumah saya, berulang kali saya masuk rumah untuk menarik candah dari setiap anak saya." Muballigh Sahib (Bapak Muballigh) berkata: 'Melihat keadaan ini, anak-anak beliau juga pergi ke rumah mereka masing-masing. Berapa pun uang yang anak-anak mereka miliki, mereka serahkan untuk membayar candah, mereka tidak mau ketinggalan dari berkat-berkat pengorbanan itu." Ringkasnya, begitulah Allah *Ta'ala* Yang Mahakuasa menanamkan pengertian di dalam kalbu anak-anak juga, pentingnya membayar candah.

Ada seorang **wanita Ahmadi baru baiat di Gambia** yang pergi ke tempat mencuci pakaian sambil membawa uang untuk membeli sabun. Di tengah jalan mendengar ada orang datang mau memungut candah dan dikatakan setiap orang harus membayar candah berapapun besarnya. Mendengar seruan itu maka perempuan ini langsung membayar candah dengan uang yang ia maksudkan untuk membeli sabun itu. Dia yakin, Allah *Ta'ala* akan menyediakan sabun dengan jalan lain. Sungguh terkabul apa yang dia harapkan itu! Allah *Ta'ala* telah mengatur, bahwa dua hari kemudian datang sepasang suami isteri bertamu ke rumahnya membawa hadiah satu kotak utuh berisi sabun.

Begitu juga **seorang perempuan di Benin** yang selalu melakukan kebaikan secara sembunyi-sembunyi dan dengan giat selalu mengambil bagian dalam pekerjaan-pekerjaan agama. Pembayaran candahnya juga sangat luar biasa patuh dan semangat. Pada akhir tahun keuangan ketika dihubungi, dia segera menghitung-hitung karunia Tuhan alangkah banyaknya telah turun kepadanya, kemudian dia menyerahkan candah tambahan sebanyak 100.000 francs atas nama dirinya. Ketika diberitahu bahwa candah anak laki-lakinya juga ditunggu pembayarannya, segera dia bayarkan 30.000 francs atas nama anaknya itu. Demikian pula ketika diberitahu sisa kekurangan candah anak perempuannya, ia pun segera membayarnya atas nama dia. Jadi, kita menyaksikan banyak orang Jemaat yang mempunyai

semangat luar biasa seperti itu yang meninggalkan semua keinginan pribadi mereka demi memenuhi kewajiban membayar canda.

Muballigh kita di **Tanzania, Afrika** menulis tentang para Ahmadi di sana; "Saudara-saudara Jemaat yang belum membayar candah ketika diingatkan langsung membayar candah. Banyak diantara mereka yang mempunyai banyak keperluan di rumah mereka, namun mereka tinggalkan keperluan-keperluan itu kemudian mereka membayar candah dengan penuh perhatian."

Tuan Amir Jemaat Mali, Afrika melaporkan, "Muallim Jemaat bernama Tuan Abdul Qadir menganjurkan membayar candah kepada anggota Jemaat di sebuah kampung sambil menjelaskan berkat-berkat pengorbanan membayar candah. Tn. Imam di kampung itu sangat miskin. Beliau tidak mampu untuk sekedar membeli sebuah sepeda. Imam itu bertanya berapa harus membayar candah? Muallim berkata: 'Berapa saja kemampuan yang Allah *Ta'ala* telah berikan bayarlah candah dengan perhitungan itu.' Maka, Tn. Imam membayar candah 1000 francs. Tn. Imam berkata di dalam hati, 'Jika memang membayar candah ini banyak berkatnya, maka Allah *Ta'ala* akan memberi berkat bukan berupa sepeda melainkan sebuah sepeda motor.' Setelah waktu enam bulan Allah *Ta'ala* memberi *taufiq* kepada beliau untuk membeli sebuah sepeda motor dan lagi beliau tidak membayar candah hanya 1000 francs melainkan membayar 65.000 francs.

Telah terjadi seperti itu **di Haryana, India** seorang Ahmadi yang mempunyai anggaran candahnya sebanyak 12.000 rupees per tahun. Ketika dijelaskan kepadanya mengenai penting dan berkatnya membayar candah, dia berkata kepada petugas pemungut candah; "Gaji setiap bulan saya 50.000 rupees, tolong hitung berapa anggaran candah saya." Maka orang itu mulai membayar candah sesuai dengan anggaran candahnya itu.

Inspektur *Waqf-e-Jadid* of India menulis laporan, "Seorang wanita Ahmadi di Jammu Kashmir bekerja sebagai guru Sekolah. Beliau seorang yang paling banyak membayar candah *Waqf-e-Jadid* di Jemaat tempat beliau tinggal. Kebiasaan beliau, apabila hendak membuat perjanjian candah *Waqf-e-Jadid* bertanya, 'Apa anjuran

Hudhur terbaru mengenai perjanjian *Waqf-e-Jadid* ini.' Setelah diberi tahu, beliau selalu membuat perjanjian yang sangat menakjubkan. Kemudian beliau pun langsung membayarnya. Pada tahun ini juga beliau telah membuat perjanjian ditambah dengan pembayaran 30.000 rupees atas nama suami beliau yang sudah meninggal dunia."

Tn. Inspektur *Waqf-e-Jadid* di sana selanjutnya melaporkan: "Seorang anggota Jemaat Asnoor bernama Tn. Khawaja, yang selalu bercerita sesuatu kemajuan yang beliau peroleh berkat pengorbanan pada saat pemungut candah datang ke rumah beliau. Ketika itu beliau memberitahukan pemungut Candah ini, 'Saya telah mengajar banyak orang miskin bagaimana cara melakukan bisnis dan sekarang mereka sedang berlomba-lomba dengan saya dalam urusan bisnis. Saya berdoa semoga Allah *Ta'ala* memberkati bisnis mereka. Saya juga menghendaki agar dalam pembayaran candah harus bertanding dengan saya. Ketika barang-barang dagangan saya sampai di Pasar, biar harga-harganya ditekan, namun Allah *Ta'ala* sendiri selalu menyediakan harga yang sangat baik untuk saya.'"

Pendeknya, banyak sekali peristiwa tentang laki-laki maupuan perempuan yang berkaitan dengan pengorbanan harta. Mereka telah memahami dengan jelas sekali pentingnya membayar candah. Jemaat di sana bukan hanya menunggu bantuan dari luar namun dari peristiwa-peristiwa itu nampak jelas bahwa mereka juga dengan semangat melakukan pengorbanan bahkan mereka sedang berusaha untuk mandiri. Dan hal itu semua dilakukan oleh para Ahmadi karena pengaruh semangat pengorbanan, sebagaimana Alquranul Karim telah mengajarkannya kepada mereka dan kepentingannya telah dijelaskan pula oleh Hadhrat Masih Mau'ud as di zaman ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as bersabda: "Manusia di dunia sangat mencintai harta kekayaan. Inilah sebabnya mengapa ada tertulis dalam *Ilmu Ta'bir ar-Ru-ya* (ilmu menjelaskan arti mimpi), jika seseorang melihat dalam mimpi ia mengeluarkan hatinya dan memberikannya kepada seseorang maka ini maksudnya ia memberikan kekayaan kepada orang lain. Inilah sebabnya mengapa dikatakan bahwa untuk

meraih ketakwaan sejati dan keimanan, لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ () “Kamu tidak akan meraih kebajikan sejati selama kamu belum membelanjakan harta-bendamu yang sangat kamu cintai.” [QS.3:93]. Sebabnya, simpati bagi makhluk Ilahi melibatkan perlunya membelanjakan satu bagian besar dari kekayaan dirinya untuk mereka. Simpati kepada makhluk Allah dan kebajikan kepada mereka adalah bagian dari keimanan. Tanpa melakukan itu, iman seseorang tidak sempurna dan tidak merasuk ke dalam hatinya. Bagaimana seseorang bisa bermanfaat bagi yang lain tanpa memberikan pengorbanan kepada mereka. Untuk bermanfaat bagi yang lain, pengorbanan adalah penting, dan dalam ayat لَن تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ ini terdapat ajaran tentang *iitsaar* (pengorbanan) dan petunjuk kearah itu pun telah diberikan. Jadi, membelanjakan harta di jalan Allah menjadi ukuran derajat ketakwaan dan kesalehan seseorang. Derajat *waqf Lillaahi* (dedikasi pengorbanan kepada Allah) ini terlihat dalam kehidupan Abu Bakar ra ketika Nabi *saw* menyatakan perlunya pengorbanan semacam ini dan beliau membawa segala sesuatu yang berada di rumah beliau dan mempersembahkannya kepada beliau *saw*.”[23]

Semoga Allah *Ta’ala* menurunkan berkat tidak terhingga dalam harta dan anak keturunan semua yang telah berkorban dan yang telah memahami betul penting dan berkatnya pengorbanan harta.

Sekarang saya akan menyampaikan data perkembangan tahun yang lalu tentang pengorbanan *Waqf-e-Jadid* di tahun ke-56 dan sekarang *Waqf-e-Jadid* tahun ke-57 sedang dimulai dalam tahun 2014 yang sekarang sedang saya umumkan. Pada tahun lalu (2013), tahun ke-56, dengan karunia Allah *Ta’ala*, Jemaat telah menyerahkan £5.484.000 (lima juta empat ratus delapan puluh empat ribu pounds sterling) candah *Waqf-e-Jadid*. Ini berarti terdapat kenaikan sejumlah £466,000 dari tahun sebelumnya. Tahun ini Britania (Inggris) menjadi

---

[23] Malfuzhat jilid awwal, halaman 367-368, edisi 2003, terbitan Rabwah

posisi nomor 1 dari semua. Maksudnya, setelah Pakistan yang biasanya nomor 1, sekarang kedudukan ini beralih ke Britania ini. Jadi, sekarang Britania peringkat ke-1 dan Pakistan sekarang menjadi peringkat ke-2, Amerika peringkat ke-3, Jerman peringkat ke-4, Kanada peringkat ke-5, India peringkat ke-6, Australia peringkat ke-7, Indonesia peringkat ke-8, kemudian nomor 9 ialah satu Jemaat di Timur Tengah dan peringkat ke-10 ialah Belgia. Dengan karunia Allah *Ta'ala,* tahun ini Jemaat Britania memperoleh penerimaan Candah *Waqf-e-Jadid* yang sangat meningkat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan jiwa raga para pembayar Candah itu. Amerika dan Jerman ketinggalan di belakang, mereka harus berusaha keras jika ingin lebih maju. Britania juga harus berusaha keras mempertahankan posisi pertama ini. Nampaknya, mereka telah berusaha melompat jauh untuk meraih posisi pertama itu.

Banyak saudara Jemaat yang memberi saran kepada saya, seperti di zaman Hadhrat Khalifatul Masih lV r.h. juga keadaan Pakistan pernah meraih kedudukan Nomor 2 dalam Candah Tahrik Jadid. Pada waktu itu para anggota Jemaat Pakistan yang tinggal di luar Negeri dianjurkan untuk mengirim uang lebih banyak kepada keluarga mereka di Pakistan agar mereka bisa meningkatkan pembayaran Candah di sana. Saran ini disampaikan kepada saya mungkin tujuannya supaya saya juga melakukan hal yang sama agar Pakistan tetap dalam posisi nomor 1. Namun, saya tidak akan berkata demikian. Nomor berapa pun yang Allah *Ta'ala* telah anugerahkan harus tetap dipertahankan dan setiap orang Ahmadi di sana harus berusaha meningkatkan pengorbanan sesuai dengan kemampuan mereka. Kendatipun demikian, Pakistan tetap mempunyai posisi tersendiri. Nilai uang di sana sudah sangat jatuh disebabkan berbagai macam keadaan yang timbul di sana. Sekalipun demikian mereka telah menyerahkan pengorbanan yang cukup besar. Selain dari itu keadaan Pakistan secara umum sudah sangat buruk, perusahaan-perusahaan banyak yang telah ambruk.

Orang-orang Ahmadi khususnya, selalu menjadi sasaran kezaliman yang kesannya sangat mempengaruhi perusahaan dan bisnis

mereka. Namun demikian semangat mereka di bidang pengorbanan tetap tinggi dan terhormat. Semoga Allah *Ta'ala* memberkati harta dan personal mereka dan menjauhkan semua kesulitan mereka dan semoga Dia menciptakan kemudahan-kemudahan bagi mereka. Sedikit saja orang-orang Ahmadi Pakistan mendapat kemudahan, semangat mereka membayar Candah tidak akan mengherankan, jika mereka dapat meraih kembali posisi terdepan pada tahun yang akan datang tanpa dibantu dari luar. Walhasil, Jemaat Britania telah membuat lompatan jauh ke depan, semoga Allah *Ta'ala* memberkati pengorbanan mereka. Sekarang Bapak Sekretaris *Waqf-e-Jadid* dan Tn. Amir terpaksa harus berusaha menambah semangat berdoa dan meningkatkan usaha yang lebih keras lagi.

Sekarang perbandingan per kapita dalam Jemaat–Jemaat yang besar, pertama, satu Jemaat di Timur Tengah [£93], kemudian Amerika [£83], Switzerland [£61], Belgia [£47], UK [£45]. Dari segi jumlah peserta yang berjanji telah meningkat di Jemaat UK, itulah sebabnya jumlah penerimaan Candah mereka sudah bertambah. Australia £[39], Perancis [£38], Kanada [£32], Jepang [£30], Singapura, Jerman dan Norwegia semuanya £29.

Jumlah pejanji *Waqf-e-Jadid* seluruhnya 1.084.720 orang. Dalam jumlah ini meningkat terutama karena para Mubayi'in baru dan anak-anak di Afrika ikut mengambil bagian. Tetapi, di masa datang Jemaat-Jemaat di Afrika harus mencatat bahwa mereka harus mengirim daftar pembayar Candah kepada kami sekalipun nilainya sangat kecil atau hanya 10 pence agar kami tahu jumlah anggota di tiap Jemaat yang sudah mulai membayar Candah. Dari segi jumlah pejanji, Jemaat Burkina Faso, Benin, Sierra Leone, Gambia, Niger, Ivory Coast, dan Jemaat Tanzania lebih maju dari Jemaat-Jemaat yang lain di Afrika. Dari segi penerimaan Nigeria terdepan disusul Ghana dan Mauritius.

Di Pakistan, tiga besar Jemaat yang terdepan, pertama Jemaat Lahore, kedua Rabwah, dan ketiga Karachi. Candah orang-orang dewasa, posisi pertama menurut Distrik adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Sargodha, Gujranwala, Gujrat, Multan, Narowal dan Haiderabad. Tiga Jemaat besar dalam hal candah *Waqf-e-*

Jadid para Atfal adalah: Lahore, Karachi dan Rabwah. Berdasarkan Distrik posisinya adalah Sialkot, Rawalpindi, Islamabad, Faisalabad, Gujranwala, Sargodha, Gujrat, Narowal, Multan dan Nankana Sahib.

Dari segi penerimaan secara keseluruhan terdapat 10 Jemaat besar di Britania: Birmingham West, Gillingham, Raynes Park, Masjid Fazal, Worcester Park, Hounslow North, Wimbledon, Bradford South, Balham, New Malden. Menurut Regional posisisinya adalah: Middlesex, London, Midland. Dari segi penerimaan uang Jemaat-Jemaat kecil adalah: Aspen valley, Bramley, Lewisham, Devon, Cornwall dan Northampton. Di Amerika, 10 Jemaat yang paling top dari segi penerimaan Candah Waqfi Jadid adalah: Los Angeles, Inland Empire, Silicon Valley, Detroit, Seattle, L A East, Central Jersey, Silver Spring, Central Virginia, Dallas and Boston.

Di Jerman, 5 Jemaat besar dari segi penerimaan Candah: Hamburg, Frankfurt, Grossgrau, Darmstad dan Wiezbaden. Berdasarkan penerimaan secara keseluruhan, 10 Jemaat yang lebih maju di Jerman adalah: Rodermark, Nida, Friedburg, Meinz, Volda, Naiz, Raunhemzsodt, Kobelz, Hannover dan Koln. Jemaat-Jemaat Kanada terbesar: Calgary, Peace Village, Vaughan and Vancouver. Kanada's small Jemaats: Edmonton, Durham, Ottawa, Saskatoon South, Milton. Dari segi pemasukan uang Candah *Waqf-e-Jadid* Jemaat India per Distrik adalah: Andhra Pardesh, Tamil Nadu, West Bengal, Urissa, Karnatak, Qadian Punjab, Maharashtra, Delhi, Uttar Pardesh. Kerala, Calicut, Noor Town, Hyderabad, Qadian, Calcutta, Chenai, Bengardi, Bangalore dan Krishan Nagar. Semoga Allah *Ta'ala* menurunkan berkat-berkat-Nya tanpa putus kepada mereka yang mengambil bagian di dalam pengorbanan *Waqf-e-Jadid* ini.

Setelah menunaikan shalat Jumat saya akan memimpin shalat Jenazah ghaib bagi Tn. Yusuf Lateef dari Boston, USA (Amerika Serikat). Beliau wafat pada 23 Desember 2013. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. (lanjutan lengkapnya ada di edisi Vol. VIII nomor 04)

Khotbah II

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ – عِبَادَ اللّٰهِ! رَحِمَكُمُ اللّٰهُ! إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُبِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِى الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ - أُذْكُرُوا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ أَكْبَرُ

"Segala puji bagi Allah *Ta'ala*. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal kepada-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah *Ta'ala* dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah *Ta'ala*, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah *Ta'ala* dan kami bersaksi bahwa Muhammad[s.a.w.] itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah *Ta'ala*! Semoga Allah *Ta'ala* mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah *Ta'ala* menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *îtâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah *Ta'ala*, maka Dia akan mengingat kalian. Berdoalah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan doa kalian dan mengingat Allah *Ta'ala* (dzikir) itu lebih besar (pahalanya)."